PENGGUNAAN *MUTABA'AH YAUMIYAH* DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
NURI SAFITRI
NIM. 1817402287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Nuri Safitri
NIM	: 1817402287
Jenjang	: S-1
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2022

Saya yang menyatakan,

Nuri Safitri

NIM. 1817402287

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGGUNAAN *MUTABA'AH YAUMIYAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Nuri Safitri (NIM.1817402287) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
M. A. Hermawan, M.S.I	**Ischak Suryo N., S.Pd.I, M.S.I**
NIP. 197712014201101 1 003	**NIP. 19840520201503 1 006**

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525201503 1 004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nuri Safitri
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	:	Nuri Safitri
NIM	:	1817402287
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 September
Pembimbing,

M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP. 197712014201101 1 003

PENGGUNAAN *MUTABA'AH YAUMIYAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Oleh
Nuri Safitri
NIM. 1817402287

ABSTRAK

Mutaba'ah Yaumiyah dalam membentuk karakter islami merupakan suatu program yang digunakan guna mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam keseharian siswa yang bertujuan untuk pembentukan karakter islami yang bersumber dari nilai-niai yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Karakter islami dalam penelitian ini meliputi karakter terhadap Allah Swt, Karakter terhadap sesama manusia, dan karakter terhadap alam. Penulis dalam melakukan penelitian ini bertempat di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Dimana Sekolah Dasar yang berlatar belakang islami tersebut berupaya untuk membentuk karakter islami siswa melalui media kartu kendali yang dinamakan *Mutaba'ah Yaumiyah*. Di dalamnya berisi kegiatan pembiasan islami yang mengacu pada tujuh aspek Standar Kompetensi Lulus (SKL) yang di buat oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berupa memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, berkepribadian yang matang dan memiliki akhlak mulia, menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan luas dan memiliki keterampilan hidup. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Deskriptif Kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan datanya adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Dan data yang sudah diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari analisis data hasil penelitian penulis, maka dapat diketahui bahwa penggunaani *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok melalui beberapa proses tahapan anatara lain (1) Proses Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi. Selain itu terdapat faktor pendukung penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami siswa SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berupa motivasi, sarana prasana yang sangat memadai, kerjasama dengan orang tua, kegiatan dari Waka Kesiswaan, Kepramukaan, maupun dari Waka BPI itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya berupa kurangnya kerjasama dengan orang tua dan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah guru.

Kata Kunci: Media Kartu, Pembiasaan, Karakter Islami

THE USE OF *MUTABA'AH YAUMIYAH*
IN FORMING THE ISLAMIC CHARACTER OF THE STUDENTS
OF SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Nuri Safitri
NIM. 1817402287

ABSTRACT

Mutaba'ah Yaumiyah in shaping Islamic character is a program that is used to monitor every activity carried out in the daily life of students which aims to form Islamic character that is sourced from the values contained in the Al-Quran and Hadith. Islamic characters in this study include the character of Allah SWT, the character of fellow human beings, and the character of nature. The author in this study is located at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Where the elementary school with an Islamic background seeks to shape the Islamic character of students through a control card media called Mutaba'ah Yaumiyah. It contains Islamic refraction activities that refer to seven aspects of the Graduate Competency Standards (SKL) made by the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the form of having a straight faith, doing worship properly, having a mature personality and having a noble character, being a person who earnest, disciplined and restrains his passions, can read, memorize and understand the Qur'an well, have broad insight and have life skills. Therefore, the author of this study aims to describe and analyze how the use of *Mutaba'ah Yaumiyah* in shaping the Islamic character of students at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

This study uses a qualitative descriptive approach. While the data collection technique is to use the technique of observation, interviews, and documentation. In the technique of data validity using triangulation techniques. And the data that has been obtained will be analyzed using data reduction techniques, data presentation, and data verification.

From the data analysis of the author's research, it can be seen that the use of *Mutaba'ah Yaumiyah* in Shaping the Islamic Character of Students at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok goes through several stages, including (1) Planning Process, (2) Implementation, (3) Evaluation. In addition, there are factors supporting the use of *Mutaba'ah Yaumiyah* in Forming Islamic Character for students at SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara in the form of motivation, very adequate infrastructure, cooperation with parents, activities from the Deputy Head of Student Affairs, Scouting, as well as from the Deputy Head of BPI itself. While the inhibiting factor is the lack of cooperation with parents and human resources, in this case, the teacher.

Keywords: Card Media, Habituation, Islamic Character

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang saya cintai Bapak Musliman dan Ibu Sartinah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pakde Welas Budiyanto dan Bude Habibah yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga saya bisa menempuh pendidikan sampai S-1 dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Bapak Ajib Hermawan, M.S.I yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Penggunaan Mutaba'ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara".* Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang terbaik bagi umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dengan bermacam-macam bantuan mulai dari semangat, sarana dan prasarana, kritik, masukan, bimbingan, moril, motivasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. Ajib Hermawan, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. M. Sholeh, M.Pd.I selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.

9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. Ibu Amroh Sufiati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
11. Ibu Eti Endarwati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang BPI yang menjadi penanggung jawab program *Mutaba'ah Yaumiyah* dan Ibu Ratri Harsanti, S.Sos.,S.Pd. selaku Koordinator Wali Kelas V (lima) di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang telah membantu banyak hal dalam mengkordinasikan segala hal kebutuhan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Siswa dan Wali Siswa kelas V (lima) Abu Hanifah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara periode 2022-2023 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait penelitian yang saya lakukan.
13. Kedua orangtua saya, Bapak Musliman dan Ibu Sartinah yang selalu memotivasi saya, mendukung dan membantu baik secara lahir maupun batin.
14. Pakde Welas Budiyanto dan Bude Habibah yang telah mendukung dan membantu saya baik secara lahir maupun batin.
15. Kakak saya, Anggun Septiana dan Hani Sagita yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan selama saya kuliah.
16. Sahabat saya Ragita Fika Indah Lestari, Istiqomah, Feiza Rahma Putri, dan Sri Mulyani yang memberikan semangat dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
17. Keluarga Besar IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Keluarga Besar SD Negeri 2 Karanganyar, Teman-Teman PKBM Rawa Cinde Desa Gumiwang yang telah mengajarkan banyak hal dalam proses pengembangan diri saya.
18. Teman terbaik Dwi Ali Susanto yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat kepada saya selama kuliah hingga selesai.

19. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran selama kuliah, memberikan warna kehidupan semasa kuliah, membantu semangat dalam menatap masa depan dan lainnya semoga mendapat kebaikan dan balasan dari Allah Swt.yang berlipat ganda tiada tara.

Akhirnya dengan segala rasa yang mendalam, penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang penulis buat bermanfaat bagi diri dan orang lain.

Purwokerto, 16 September 2022

Penulis

Nuri Safitri

MOTTO

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ.فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ.وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap".

(QS. Al-Insyirah: 6-8)[1]

[1] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015). Hlm. 596

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
MOTTO ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II : LANDASAN TEORI **12**
A. Kerangka Konseptual 12
1. Pendidikan Karakter Islami 12
a) Pengertian Pendidikan Karakter 12
b) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Islam 15
2. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 19
a) Metode Pembentukan Karakter 19
b) Media Pembentukan Karakter 25
c) Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar 29
3. Kartu sebagai Media Pembiasaan 32
4. Penggunaan Media Kartu Kendali dalam Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar 34
B. Penelitian Terkait 38

BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Tempat dan Waktu Penelitian 42
C. Objek dan Subjek Penelitian 48
D. Metode Pengumpulan Data 49
E. Metode Analisis Data 52
BAB IV PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum *Mutaba'ah Yaumiyah* 55
B. Penggunaan Mutaba'ah *Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara 59
1. Latar Belakang Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah*.....59
2. Perencanaan *Mutaba'ah Yaumiyah* 63
3. Pelaksanaan *Mutaba'ah Yaumiyah*.....65
4. Evaluasi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* 76
5. Dampak Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara 78
C. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara 81
1. Faktor Pendukung 82
2. Faktor Penghambat 84
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA.....I
LAMPIRAN-LAMPIRAN VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP LXX

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator kegiatan pada aspek memiliki akidah yang lurus 55

Tabel 2. Indikator kegiatan pada aspek melakukan ibadah dengan benar 56

Tabel 3. Indikator kegiatan pada aspek berkepribadian yang matang dan memiliki akhlak mulia 56

Tabel 4. Indikator kegiatan pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya 57

Tabel 5. Indikator kegiatan memiliki keterampilan hidup 58

Tabel 6. Ruang lingkup karakter islami pada kegiatan pembiasaan di lembar mutaba'ah yaumiyah kelas V 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi VI
Lampiran 2. Pedoman Wawancara VII
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi XI
Lampiran 4. Transkip Wawancara XII
Lampiran 5. Hasil Observasi XLVII
Lampiran 6. Dokumentasi LVI

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional ialah pembentukan karakter. Hal itu sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi: pertama, mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa; kedua, pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2] Uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan nasional tidak hanya memiliki fungsi menumbuhkan kemampuan siswa tetapi juga berfungsi dalam pembentukan karakter siswa supaya menjadi masyarakat yang beriman, berilmu, demokratis, dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia bukan hanya mencerdaskan manusia tapi juga membentuk karakter dan manusia yang memiliki kualitas. Pembentukan karakter identik dengan pembentukan akhlak yang dimiliki seseorang. Sehingga nantinya pendidikan di Indonesia akan mencetak penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Karena tanpa karakter baik yang melekat dalam diri, maka akan mudah bagi seseorang untuk melakukan apa saja yang membuat dirinya senang meskipun ia mengabaikan apa yang menjadi kewajibannya.[3]

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter ialah watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat, atau disebut juga budi. Dari penjelasan itu, dapat diketahui bahwa karakter serupa dengan akhlak, sehingga dapat dimaknai bahwa manusia dengan dirinya sendiri dan manusia lain, maupun manusia dengan

---

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

[3] Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter di SD*",(Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 75

lingkungan sekitar yang dapat diwujudkan melalui perkataan, perasaan, perbuatan, dan pikiran yang berasal dari norma agama, norma hukum, adat dan istiadat, budaya, serta tata krama.[4]

Di dunia pendidikan, salah satu isu yang penting akhir-akhir ini ialah mengenai pendidikan karakter. Hal tersebut berkaitan dengan adanya fenomena kemerosotan moral yang semakin bertambah dan beragam. Penyimpangan sosial sering terjadi di Indonesia seperti banyaknya tindak kejahatan, tawuran sesama pelajar, pelecehan seksual, korupsi, pelanggaran HAM, penganiayaan, dan banyak pemuda yang terjerumus dalam penggunaan narkoba. Terjadinya penyimpangan social itu tidak hanya berada di tengah masyarakat tapi terjadi pula di lingkungan pemerintah.

Khususnya di Banjarnegara, isu penting terkait krisis moral atau karakter ialah adanya fenomena pencabulan tujuh orang santri laki-laki yang dilakukan oleh guru ngajinya yang merupakan ketua Yayasan Pendidikan di Kecamatan Banjarmangu pada Agustus 2022 lalu. Guru ngajinya tersebut memiliki kelainan seksual dan nafsu ketika melihat anak laki-laki yang memiliki kulit putih, bersih, dan tampan. Tidak hanya itu, perilaku penyimpangan seks juga terjadi pada pasangan sesama jenis *(gay)* yang mana salah satunya merupakan pelajar setingkat SLTA di Banjarnegara, mereka melakukan seks di sekitar persawahan di Kecamatan Purwareja Klampok. Lalu, fenomena tawuran antar pelajar yang melibatkan dua pihak sekolah, dimana pelajar tersebut melakukan tawuran pada momen Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dan tawuran terjadi setelah sebelumnya siswa meminum minuman keras di Alun-Alun Banjarnegara. Selain itu, juga masih terdapat banyak fenomena kemerosotan moral yang terjadi di dunia pendidikan seperti berkata kasar atau kotor dan mengejek temannya, bertindak curang ketika sedang ujian, menyembunyikan barang milik temannya, dan sebagainya.

Hal di atas sebagai bukti yang nyata adanya krisis jati diri dan juga karakteristik bangsa yang dimiliki Indonesia. Keefektifitasan pendidikan menjadi

---

[4] Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*", (Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 09, No. 1, 2016), hlm. 123

pertanyaan, apakah pendidikan tentang moral yang diajarkan sebagai bagian dari pembentukan karakter sudah berjalan dengan efektif. Keadaan tersebut akan semakin parah jika tidak secepatnya diupayakan program perbaikan atau pembenahan atas permasalahan-permasalahan baik yang berjangka lama maupun yang bersifat sementara. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi salah satu kunci utama dan suatu kebutuhan serta keharusan dalam membangun dan membentuk karakter warga negara yang berkualitas.

Melihat urgensi dari pembentukan karakter tersebut maka dibutuhkan upaya solutif dan cerdas untuk menyikapi persoalan yang ada. Sebagaimana upaya cerdas yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mengembangkan karakter umat muslim di Madinah. Nabi Muhammad SAW terkenal dengan pendidik yang sukses dalam mencetak generasi uggul dalam moral, intelektual, perilaku, kepribadian, dan sosial. Dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW berhasil merubah karakter jahiliah menjadi akhlak atau karakter yang islami.[5] Maka dari itu, penanaman ajaran Islam wajib diberikan kepada anak semenjak usia anak-anak, remaja, bahkan usia dewasa. Pada saat anak usia dini, ajaran agama Islam seharusnya menjadi dasar dalam memberikan suatu pembelajaran. Pengajaran Islam yang tegas penting untuk diberikan kepada anak, khususnya pada saat anak di tingkat SD (Sekolah Dasar) karena saat usia tersebut anak-anak berada pada tahap awal penataan diri yang tidak sulit untuk membentuk kepribadiannya, kemudian pembiasaan untuk memahami konsep-konsep Islam juga dilakukan agar diamalkan di kehidupan sehari-hari supaya kebiasaan hidup anak menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, siswa sekolah dasar juga memiliki sifat selalu ingin tahu yang tinggi dan memerlukan pembimbing yang bisa dijadikan idola oleh mereka. Apabila anak pada usia itu melakukan suatu kesalahan, bagaimanapun juga mereka dapat secara efektif diberi arahan dan bimbingan ke arah yang positif supaya menjadi anak-anak yang berkarakter baik untuk kehidupannya di kemudian hari.[6]

---

[5] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *(Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018), hlm. 217-218.

[6] Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter di SD", *(Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, 2019), hlm.75

Untuk itu peran orangtua dan guru sebagai pendidik di sini sangat dibutuhkan untuk membimbing dan memantau apa yang dilakukan oleh anak. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter islami anak ketika berada di rumah. Sedangkan ketika berada di sekolah, guru yang berperan penting sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah dibentuk oleh orangtua. Namun karena kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan dan kesibukan orangtua dalam mendidik anak, tidak sedikit orangtua yang melalaikan tugas tersebut sehingga kegiatan anak di rumah tidak terkontrol dan karakter islami anak belum melekat dalam diri. Anak-anak usia sekolah dasar (SD) cenderung lebih suka bermain dan kebanyakan kegiatan anak ketika di rumah kurang terkontrol dan hal yang menjadi kewajibannya seperti belajar serta beribadah ditunda atau bahkan dilalaikan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter islami pada anak usia SD adalah dengan membiasakan dan memberikan teladan yang baik serta penanaman akhlak sedari usia dini.

Seorang siswa yang mendapatkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak yang baik maka besar kemungkinan, siswa itu akan mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya di kehidupan sehari-hari, apalagi jika siswa tersebut paham dengan baik terhadap ajaran agamanya, mengerti yang baik dan yang tidak baik, mana yang sudah diperintahkan dan dilarang, yang haram dan halal, serta apa yang harus dijalankan dan yang harus dihindari. Dengan adanya pendidikan karakter di masing-masing sekolah tersebut dapat memberikan kesadaran pada siswa mengenai sikap jujur, mempunyai motivasi yang tinggi, peduli terhadap alam sekitar, dapat berkreasi, bertanggung jawab, bertakwa dan memperlihatkan potensi yang telah ditetapkan, serta melahirkan siswa yang berkepribadian dan berkarakter baik khususnya di tingkat SD (Sekolah Dasar).

Sekolah menjadi organisasi pendidikan formal karena waktu dan tempat yang diatur sedemikian rupa serta berjenjang untuk kurun waktu tertentu. Demikian juga SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang termasuk salah satu lembaga pendidikan formal, berusaha mengembangkan kepribadian siswa supaya menjadi penerus bangsa yang mempunyai karakteristik muslim unggulan. Berbagai upaya ditempuh demi mewujudkan generasi rabbani yang berkualitas dan memiliki

karakteristik muslim unggulan. Salah satunya dengan membuat program-program yang mampu berimplikasi pada pembentukan karakter anak. Berdasarkan catatan penulis pada saat melakukan wawancara dengan Eti Endarwati bahwa, SDIT Mutiara Hati Puwareja Klampok Banjarnegara memiliki beberapa program yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya ialah membentuk karakter islami siswa, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam yang fokus pada pengembangan karakter siswa memiliki program *Mutaba'ah yaumiyah*.[7]

Mutaba'ah yaumiah termasuk salah satu program Bina Pribadi Islam (BPI), dibawah mata pelajaran BPI tetapi dalam pelaksanaannya diampu oleh wali kelas agar lebih mudah dalam melakukan evaluasi kepada anak-anak karena yang lebih dekat dengan anak-anak adalah wali kelas. Jadi yang memegang BPI adalah wali kelas dan program *Mutaba'ah yaumiyah* berbeda dengan mata pelajaran BPI tetapi termasuk bagian dari BPI. Jadi wali kelas bertugas menyampaikan mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal kurikulum dan BPI itu sendiri.[8]

Mutaba'ah yaumiyah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menjadi bagian dari Bina Pribadi Islam berupa lembaran yang berisi kegitan amalan keseharian yang telah diprogramkan untuk mencapai tujuan sekolah. Lembar *mutaba'ah yaumiyah* dibagikan dan dikumpulkan setiap satu bulan satu kali. Berbentuk lembaran agar setiap bulan terpantau dan mudah untuk evaluasinya. Amalan keseharian tersebut meliputi aspek ibadah seperti sholat lima waktu, *dhuha, qiyamul lail,* sholat rawatib, dan membaca Al-Quran, kemudian aspek akhlak meliputi adab-adab keseharian seperti mencium tangan orangtua dan sebagainya, selanjutnya aspek prestasi terkait dengan muraja'ah dan hafalan siswa, kemudian aspek kemandirian seperti mengambil makanan sendiri, merapihkan mainan, menyiapkan alat tulis sendiri, merapihkan tempat tidur, dan sebagainya.[9]

Dalam program *mutaba'ah yaumiyah* antara kelas I, II, III (kelas bawah) dan kelas IV, V, VI (kelas atas) dibedakan dalam pembiasaan ibadahnya. Untuk kelas

[7] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[8] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[9] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

6 sudah pada proses melatih puasa sunnah, sholat tahajud, dan sholat rawatib sedangkan kelas bawah belum ada. Pembiasaan ibadah juga disesuaikan dengan materi yang sudah disampaikan. Sedangkan untuk aspek kemandirian antara kelas atas dan kelas bawah disamakan pada saat semester satu, kemudian dievaluasi untuk semester dua. Ketika anak sudah mendapatkan materi terkait suatu ibadah, harapannya anak juga dibiasakan untuk melakukan ibadah tersebut dalam program *mutaba'ah yaumiyah.* Tetapi untuk kelas bawah, meskipun anak sudah mendapat materi tentang sholat rawatib dan sholat tahajud, hal tersebut baru pada tahap mengenalkan selanjutnya setelah di kelas atas barulah pada tahap pembiasaan.[10]

Tujuan dari program *mutaba'ah yaumiyah* itu sendiri adalah untuk membiasakan anak terkait aktifitas yang hendaknya dilakukan saat di rumah sehingga kegiatan anak pada waktu di rumah menjadi lebih terpantau. Jadi dengan adanya *mutaba'ah yaumiyah* harapannya antara sekolah dengan orangtua di rumah menjadi sinergi agar program dapat berhasil dan tujuan sekolah tercapai. Orangtua diharapkan bisa ikut memantau kegiatan anak di rumah, minimal mengetahui dan mengingatkan supaya anak melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi program di *mutaba'ah yaumiyah.* Hal ini merupakan evaluasi karena ketika tidak ada lembar *mutaba'ah yaumiyah,* kegiatan ibadah yang biasa dilakukan di sekolah tidak dikerjakan anak ketika berada di rumah karena tidak terdapat pengawasan.[11]

Hasil dari pengisian *mutaba'ah yaumiyah* akan masuk kedalam penilaian karakter (sikap) sehingga guru akan memberikan teguran ketika siswa tidak mengumpulkan atau tidak mengisi. Karena ketika anak tidak mengumpulkan maka guru tidak dapat memberikan nilai yang benar pada rapot. Kemudian, ketika siswa kehilangan lembar *mutaba'ah yaumiyah* maka siswa diminta untuk mengisi kejujuran terkait *mutaba'ah yaumiyah* selama ini di akhir bulan dengan diperlihatkan orangtua, tetapi validasi tetap diserahkan kepada wali kelas yang selama ini sudah mengawal siswa tersebut.[12] Dari penjelasan di atas, penulis tertarik

[10] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[11] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[12] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati pada hari Jumat, tanggal 5 November 2021, pukul 09.45 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

melakukan penelitian terkait pembentukan karakter dengan judul: *"Penggunaan Mutaba'ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara".*

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian kualitatif, penulis perlu memberi batasan terkait beberapa istilah yang ada pada judul skripsi ini guna menghindari adanya kesalahpahaman dari judul skripsi yang penulis buat.

1. Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah*

   Kata penggunaan dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemakaian, suatu proses, dan cara mempergunakan sesuatu.[13] Sedangkan dalam Simaseda, *mutaba'ah* asal katanya dari kata *taba'a* yang mempunyai beberapa arti, yaitu *tatabba'a* berarti mengikuti dan *raaqaba* berarti mengawasi. Jadi, *Mutaba'ah* ialah mengikuti dan mengawasi sebuah program supaya dapat berjalan seperti yang direncanakan.[14] Sedangkan *Yaumiyah* berasal dari kata *yaum* yang artinya hari, *yaumiyah* berarti harian.

   Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* diartikan sebagai proses pengawasan terhadap suatu program yang dilakukan sehari-hari dalam hal ini yaitu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya sebagai bentuk evaluasi bagi pemiliknya (siswa).

2. Karakter Islami

   Secara bahasa, karakter yaitu *karasso* yang dalam Bahasa Yunani artinya sidik (sidik jari), format dasar, cetak biru. Karakter dalam KBBI ialah tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan lainnya.[15] Secara istilah, karakter ialah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang dibentuk dari hasil internalisasi berbagai *virtues*

---

[13] Dendi Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 505

[14] http://simaseda.blogspot.com/2016/10/buku-mutabaah-harian-siap-print.html?m=1 diakses pada 19 Januari 2022 pukul 10.40.

[15] Dendi Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 682

(kebajikan) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpendapat, berpikir, berperilaku, dan bertindak.[16]

Dalam Islam, karakter disebut juga dengan akhlak. Secara bahasa akhlak ialah dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, budi pekerti, atau tabi'at.[17] Dalam Islam, akhlak merupakan ajaran tentang bagaimana seseorang berperilaku di dalam kehidupan supaya menjadi orang baik sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Islami yaitu sikap dan perilaku patuh menjalankan syari'at Islam bersumber pada *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah.*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter islami ialah tabiat, perilaku, akhlak, sifat berdasarkan nilai-nilai Islam yang ada di Al-Quran dan Al-Hadits.

3. SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) berideologi Islam Terpadu berdiri pada tahun 2004 di Jl. Kauman No. 9 Desa Purwareja, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) wilayah Jawa Tengah berada di bawah naungan Yayasan Al-Madani Banjarnegara.

Dari definisi konseptual tersebut, judul skripsi yang penulis teliti ialah penelitian tentang proses pengawasan terhadap suatu program yang dilakukan sehari-hari, dalam hal ini yaitu mengawasi setip kegiatan yang dilakukan setiap harinya sebagai bentuk evaluasi bagi diri siswa untuk membentuk tabiat, perilaku, akhlak, atau sifat yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.

---

[16] Halimatus Sakdiyah, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Kepada Anak Sekolah Dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan",*(Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2018), hlm. 13.

[17] Nurhasan, 'Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak', (*Jurnal Al-Makrifat,* Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 99.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis dalam skripsi ini merumuskan masalah: bagaimana penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini ialah untuk menggambarkan secara deskriptif *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

   a) Secara teoritis hasil penelitian yang penulis lakukan harapannya bermanfaat untuk:

      1) Memberikan wawasan ilmiah dalam ilmu pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu membuat inovasi penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami bagi siswa Sekolah Dasar.
      2) Sebagai referensi dan acuan serta bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami melalui *mutaba'ah yaumiyah* bagi siswa Sekolah Dasar (SD).

   b) Secara Praktis

      1) Bagi peneliti lain

         Dengan adanya skripsi ini penulis harap mampu menambah ilmu, pengalaman, dan pengetahuan mengenai *mutaba'ah yaumiyah* yang digunakan untuk membentuk karakter islami siswa Sekolah Dasar (SD).

      2) Bagi sekolah

         Melalui skripsi ini penulis dapat memberi masukan kepada pihak sekolah terkait penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* sehingga dapat dikembangkan dan lebih efektif dalam membentuk karakter islami siswa.

3) Bagi orangtua siswa

Adanya penelitian ini penulis harap dapat memperluas wawasan dan pengetahuan orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter islami terhadap anaknya.

4) Bagi siswa

Adanya skripsi ini harapannya mampu membuat siswa lebih temotivasi dalam menjalankan program *mutaba'ah yaumiyah* sehingga terbentuk karakter islami dala diri siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami secara menyeluruh isi skripsi yang penulis susun, maka penulis membagi susunan skripsi ini menjadi beberapa bagian, antara lain:

Pertama. Bagian pertama berisi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua. Bagian ini merupakan inti dari skripsi yang penulis susun, isinya memuat pokok permasalahan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, tentang: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, tentang: kerangka konseptual dan penelitian terkait. Di dalam kerangka konseptual, tersusun menjadi beberapa sub bab pembahasan. Sub bab *pertama*, membahas Pendidikan Karakter Islami, meliputi Pengertian Pendidikan Karakter, dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Islam. Sub bab *kedua*, membahas Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, meliputi Metode Pembentukan Karakter, Media Pembentukan Karakter, Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar, Media Kartu sebagai Pembiasaan dan Penggunaan Media Kartu Kendali dalam Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar.

Bab III Metode Penelitian, tentang: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan, meliputi penyajian data, dan analisis data tentang hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

Ketiga. Bagian akhir, berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan Karakter Islami

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan asalnya dari kata "didik" dan "didikan". Pertama, didik artinya menjaga dan melakukan pelatihan baik berupa ajaran, tuntunan, ataupun pimpinan mengenai kecerdasan dan akhlak. Kedua, kata didikan merupaka hasil setelah mendidik. Pendidikan secara bahasa merupakan proses pengubahan perilaku atau sikap seseorang maupun sekelompok orang dengan cara memberi pelatihan, pembimbingan, dan pengajaran untuk mendewasakan manusia. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai cara, proses, dan perbuatan mendidik.[18]

Pendidikan, secara istilah merupakan usaha yang matang dan terstruktur dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar dan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi cerdas, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, meningkatkan spiritual keagamaan, kepribadian, serta keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat, serta negara dan bangsa.[19]

Dalam bahasa Latin, karakter yaitu *kharassein*, *kharax*, *kharakter*, sedangkan di bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya membuat dalam atau tajam. Pengertian karakter ini secara terminologi dijelasakan oleh Thomas Lickona yang mengacu pada beberapa definisi para ahli. Menurut Thomas Lickona, karakter ialah sifat bawaan yang dapat diandalkan untuk merespons secara positif dan bermoral dari suatu situasi. Thomas Lickona juga mengemukakan bahwasanya karakter mencakup tiga hal yang memiliki keterkaitan, yaitu *moral knowing*, *moral*

[18] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 15.

[19] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*, hlm. 16.

feeling, dan *moral behavior* (pengetahuan moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral).

Dari pernyataan Thomas Lickona tersebut, ia menyatakan bahwa karakter mulia terdiri dari pengetahuan akan kebaikan *(knowing the good),* lalu menciptakan niat atau komitmen untuk kebaikan *(desiring the good)* dan pada akhirnya menjalankan kebaikan itu *(doing the good).* Hal itu disebut sebagai tiga pondasi yang harapannya menjadi suatu kebiasaan yaitu kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan *(cognitives, attitudes, behaviors, and skills).*[20]

Sebagaimana yang didefinisikan Bohlin dan Ryan, bahwa karakter memiliki tiga elemen utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan menjalankan kebaikan *(knowing the good, loving the good,* dan *doing the good).* Dalam dunia pendidikan karakter, kebaikan-kebaikan tersebut sering disebut sebagai sifat yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam rangka mengarahkan tingkah laku seseorang kepada norma-norma dasar.[21]

Menurut Hermawan Kertajaya, karakter merupakan sifat yang khas dari suatu hal baik benda mati maupun benda hidup seperti manusia. Sifat yang khas ini merupakan sifat asli yang tertanam dalam diri benda tersebut dan merupakan motivator dari seseorang untuk bertindak, bersikap, berkata dan menerima sesuatu.[22]

Sedangkan Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa karakter sebagai suatu ikhtiar untuk membimbing seseorang supaya mereka mampu memilih keputusan yang bijaksana dan mengamalkannya didalam kehidupan, agar dapat memberikan kontribusi baik bagi lingkungannya. Lalu, Fakry Gaffar mengemukakan bahwanya pendidikan karakter termasuk proses merubah

---

[20] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 20-21.
[21] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 11.
[22] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 11

nilai-nilai kehidupan dalam rangka mengembangkan budi pekerti seseorang agar kepribadian itu menyatu dalam diri kehidupan orang tersebut. [23]

Karakter ialah sifat, watak, atau hal-hal yang paling mendasar dimiliki oleh individu dan sering disebut dengan perangai atau tabiat. Watak dan karakter berkaitan dengan kecenderungan penilaian perilaku seseorang berdasarkan pada norma etika dan norma moral. Seseorang yang memiliki karakter adalah mereka yang berhasil mengambil nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan serta digunakan masyarakat untuk membentuk kehidupannya.

Di Islam, karakter serupa dengan akhlak. Yang mana dalam Bahasa Arab Akhlak berarti tabiat, sifat dasar, perangai, peradaban yang baik, kelakuan, kebiasaan, dan agama. Menurut Abudin Nata, ada lima hal yang termasuk perilaku akhlak, *pertama,* akhlak itu telah menjadi kepribadian yang melekat didalam diri seseorang, *ke-dua,* akhlak ialah perilaku yang dilakukan tanpa dipikir terlebih dahulu, *ke-tiga,* akhlak merupakan perbuatan tanpa unsur sandiwara dan tanpa adanya pemaksaan, *ke-empat,* akhlak merupakan perbuatan untuk mengagungkan kalimat Allah.

Dengan demikian, karakter islami yaitu perilaku, tabiat, sifat, akhlak berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pada hakikatnya karakter islami merupakan *akhlaqulkarimah. Akhlaqulkarimah* merupakan perilaku, tabiat, dan sifat yang menampakkan hubungan baik dengan Sang *Khaliq* yaitu Allah, dan dengan sesama makhluk Alah yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam.[24]

Dalam agama Islam, semua disiplin ilmu memiliki keterkaitan dengan etika-etika Islam. Nilai-nilai agama dan spiritualitas tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Ada tiga pokok nilai dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Ketiga nilai tersebut merupakan pondasi pendidikan karakter di agama Islam. Dimana akhlak mengacu pada tanggung jawab dan

---

[23] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter KajianTeori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 5

[24] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", (*Jurnal Kependidikan Islam,* Vol. 4, No. 2, 2018), hlm. 219.

tugas di luar syari'at dan ajaran Islam. Lalu, adab mengacu pada perilaku yang berkaitan dengan budi pekerti baik. Kemudian keteladanan yang mengacu kepada kualitas karakter, ditunjukkan dengan sikap terpuji seorang mukmin yang meneladani Rasulullah Saw. Di agama Islam, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang unik dan berbeda dari pendidikan karakter dunia Barat, yaitu ditandai dengan menghadirkan wahyu Allah sebagai sumber dan pedoman di dalam pendidikan karakter Islam.

Dari uraian di atas, pendidikan karakter dapat dimaknai dengan proses merubah sikap dan tata laku manusia melalui tindakan pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan perilaku dalam kehidupan berdasarkan aturan yang dianut masyarakat. Aturan tersebut mengatur tindakan dan tata laku seseorang dimanapun mereka berada. Di dalam aturan atau yang disebut norma tersebut, di dalamnya memuat sistem nilai yaitu Alquran dan Al-Hadits sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sbagai metode berfikir islami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan upaya mengubah sikap dan tata laku suatu individu dengan cara upaya pelatihan, pengajaran, dan pembimbingan akhlak di kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber ajaran Islam.

b) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam perspektif Islam, dilihat dari ruang lingkupnya, pendidikan karakter mencakup tiga hal, yaitu:

1) Karakter terhadap Sang Pencipta (Allah Swt.)

Karakter yang pertama dibangun setiap muslim ialah karakter terhadap Sang *Khaliq* yaitu berkaitan dengan sikap dan tata laku manusia untuk menjalankan beragam aktifitas yang berhubungan dengan Sang Pencipta yaitu Allah disebut dengan *habluminallah*.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang hendaknya diinternalisasikan kepada siswa dalam ruang lingkup *habluminallah*, antara lain:

a. Taqwa

Taqwa dapat dimaknai dengan pemeliharaan diri. Yang secara istiliah berarti memelihara diri dari hukuman yang diberikan Allah Swt melalui cara taat terhadap seluruh perintahnya Allah dan menghindari semua yang dilarang-Nya.

b. Cinta

Cinta ialah perasaan, kesadaran diri, dan keyakinan yang membuat hati terpaut dengan apa yang ia cintai dengan penuh kasih sayang dan semangat menggebu. Bagi umat Islam, cinta yang pertama dan paling utama ialah cinta terhadap Sang *Khaliq*, yaitu Allah Swt yang harus dicintai melebihi apapun.

c. Ikhlas

Secara etimologi, asal kata *ikhlash* ialah *khalasha* yang memiliki arti murni, jernih, bersih, dan tidak bercampur. Sedangkan menurut terminologi, *ikhlash* yaitu berbuat sesuatu hanya karena mengharap ridho Allah Swt.

d. *Khauf* dan *Raja'*

Khauf adalah keresahan hati karena memikirkan suatu hal yang tidak diinginkan terjadi padanya atau mengkhayalkan kehilangan suatu hal yang diinginkannya. Sedangkan *raja'* adalah menautkan hati kepada suatu hal yang diinginkannya di kemudian hari. *Khauf* (ketakutan) dan *raja* (harapan) merupakan satu kesatuan sikap batin yang hendaknya ada di dalam diri umat muslim dengan seimbang.

e. Tawakal

Tawakal ialah membebaskan hati dari semua keyakinan kepada selain Allah Swt dan berserah diri terhadap segala hasil atau ketetapan pada Allah Swt semata. Tawakal harus dimulai dengan usaha dan ketekunan yang maksimal.

f. Muraqabah

Muraqabah asalnya dari kata *raqaba,* artinya mengawal, menjaga, mengamati, dan menanti,. Muraqabah ialah sadar akan pengawasan Allah Swt terhadap setiap perilaku.

g. Syukur

Syukur meliputi lisan, hati, dan anggota badan. Syukur melalui lisan digunakan untuk menyembah dan menyebut asma Allah, sedangkan syukur melalui hati dilakukan untuk *mahabbah* dan *ma'rifah,* dan syukur menggunakan anggota badan untuk menjalankan perintah Sang *Khaliq* dan mencegah perbuatan fasik kepada Allah Swt.

h. Taubat

Taba merupakan asal kata dari taubat yang memiliki arti kembali. Seseorang yang betaubat pada Allah Swt termasuk orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali pada berbagai sifat terpuji setelah melakukan sikap tercela.[25]

2) Karakter terhadap Sesama Manusia

Karakter terhadap sesama manusia hendaknya diawali dengan berkarakter mulia kepada Nabi Muhammad Saw. Artinya, sebelum seorang muslim mencintai diri sendiri maupun orang lain, hendaknya ia mencintai Allah dan Rasulullah terlebih dahulu. Di dalam karakter terhadap sesama manusia, nilai-nilai pendidikan karakter yang hendaknya diinternalisasikan ke dalam pribadi siswa diantaranya:

a. Sidiq, memiliki arti benar atau jujur. Orang Islam diharuskan untuk senantiasa ada pada kondisi benar antara perkataan dan hati, benar lahir dan batin, serta benar perbuatan.
b. Istiqomah, memiliki arti konsekuen dan teguh terhadap pendiriannya. Pada ilmu akhlak, istiqomah merupakan sikap teguh

[25] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI,* (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm 22-25

terhadap akidah dan keislaman meskipun menemui bermacam gangguan dan rintangan.

c. Amanah, berarti dapat dipercaya, sama halnya dengan iman karena amanah merupakah buah dari kuatnya iman. Macam-macam amanah diantaranya menjaga apa yang dititipkan dan mengembalikan sebagaimana mulanya, tidak menyelewengkan jabatan, menjalankan dengan baik yang sudah menjadi kewajibannya, menjaga kerahasiaan, dan menjaga semua nikmat yang telah Allah berikan.
d. Mujahadah, yaitu upaya mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam rangka membebaskan diri dari semua hal yang membuat terhalangnya kedekaatan diri pada Allah.
e. Iffah, yaitu menjaga kehormatan diri dari semua hal yang membuat rendah, rusak, dan jatuhnya diri.
f. Syaja'ah, berarti sikap berani berdasarkan pada hal yang benar dan dilakukan melalui pertimbangan yang penuh.
g. Tawadhu', berarti rendah hati.
h. Malu, ialah perasaan atau sifat yang menimbulkan ketidakmauan untuk berbuat suatu keburukan.
i. Sabar, ialah menahan diri dengan mengharap ridho Allah Swt. terhadap segala sesuatu yang membuat dirinya tidak suka.
j. Pemaaf, merupakan sikap suka memberi maaf atas segala perbuatan salah yang dilakukan orang lain tapa adanya rasa benci dan ingin balas dendam.
k. Adil, yaitu sikap membela kebenaran, berdasarkan pada yang benar, sewajarnyaa, dan tidak semaunya.

3) Karakter terhadap Alam

Nilai-nilai pendidikan karakter yang hendaknya di internalisasikan kepada anak didik dalam ruang lingkup ini, diantaranya:

a. Memelihara kebersihan,
b. Tidak menyakiti makhluk ciptaan Allah, seperti hewan dan tumbuhan,

c. Merawat tumbuhan,

d. Dan memelihara kelestarian alam[26]

Nilai-nilai karakter Islam pada dasarnya memiliki keterkaitan, sehingga ketika salah satu nilai dilakukan, maka nilai karakter Islam yang lain akan terwujud walaupun tidak semua. Maka dari itu, terdapat banyak nilai karakter yang bisa dilakukan pengembangan dan diintegrasikan ke prose pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru perlu memilih dan memprioritaskan mana saja nilai-nilai yang akan ditanamkan atau diinternalisasikan pada siswa.[27]

2. Penerapan Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar

a) Metode Pembentukan Karakter

1) Macam-macam metode pembentukan karakter

Dalam proses pembelajarn, suatu tujuan tidak dapat tercapai tanpa adanya komponen lain, salah satu komponen yang harus ada yaitu metode. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan dan menempati posisi terpenting kedua dari sederatan komponen pembelajaran yaitu setelah tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pendidikan dan pengajaran, maka tujuan akan dapat tercapai oleh guru. Pada saat merumuskan tujuan supaya siswa mempunyai suatu keahlian, metode yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang dirumuskan dan mampu menunjang proses belajar mengajar sehingga metode dapat menjadi alat yang efektif guna mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.[28]

Aan Hasanah mengungkapkan bahwa metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah antara lain: a)Pengajaran, b) Permotivasian, c) Pembiasaan, d) Keteladanan, e)Penegak aturan. Sedangkan metode pendidikan karakter yang disebutkan Abdurrahman

---

[26] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 22-31.

[27] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 44.

[28] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009) hlm. 82-83.

An-Nahlawi, diantaranya: a) Metode percakapan atau hiwar, b) Metode cerita atau qishah, c) Metode perumpamaan atau amtsal, d) Metode keteladanan atau uswah, e) Metode Pembiasaan, f) Metode 'Ibroh dan Mau'idah, g) Tarhib dan Targhin (ancaman dan jani). [29]

Dalam pengajaran pendidikan Islam terkhusus tauhid dan aqidah akhlak, tentu dalam menggunakan metode pembelajaran ada hal yang berbeda dengan metode mengajar pada mata pelajaran yang lain. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk pengajaran dan pendidikan agama Islam, diantaranya:

a. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata pembiasaan asalnya dari kata "biasa". Arti kata "biasa" di KBBI ialah 1) Lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya awalan "pem" dan diakhiri "an" kata tersebut merujuk pada makna proses. Oleh karenanya, pembiasaan dapat bermakna proses menjadikan seseorang atau sesuatu terbiasa dengannya.[30]

Dalam pendidikan Islam, hubungannya dengan metode pengajaran yaitu bahwa pembiasaan termasuk metode yang memungkinkan siswa terbiasa untuk bersikap, berfikir, dan berperilaku sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. [31] Terdapat tiga macam bentuk metode pembiasaan yang dapat diapikasikan oleh pendidik kepada anak, antara lain:

1. Pembiasaan rutin, yaitu pembiasaan yang ditanamkan pada anak untuk melakukan hal-hal baik secaa terjadwal ataupun terprogram.

---

[29] Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, 2016), hlm. 28.

[30]Sukriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", (*Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1, 2018), hlm. 64-65.

[31] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 93.

2. Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membiasakan anak melakukan hal-hal berupa kebaikan secara spontanitas menyesuaikan situasi dan kondisi yang dialami anak pada aktifitas kesehariannya.
3. Pembiasaan ketelaadanan, yaitu usaha memberikan teladan atau contoh berupa perilaku yang baik oleh guru kepada anak didik yang dilakukan secara konsisten supaya perilaku baik itu ditiru oleh anak didik sebagaimana yang dicontohkan.

Dalam melakukan pembiasaan hendaknya mampu menginsiprasi orangtua untuk membuat anak melakukan kegiatan pembiasaan yang sama agar dilakukan pula di lingkungan keluarga. Hal itu memerlukan sinergi orangtua dan guru supaya kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah dapat sinkron dengan kegiatan yang dilakukan anak pada saat di rumah. Kemudian kegiatan pembiasaan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang perilaku baik tetapi juga mengatur lingkungan supaya anak terstimulasi untuk melaksanakan perilaku baik.

Kegiatan pembiasaan yang ditanamkan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dalam hal ini yaitu disesuaikan dengan usia anak didik sehingga tidak membebani anak. Lalu, dalam melakukan metode pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang diberikan pada anak juga harus menjadikan anak tertantang dan termotivasi untuk melakukan perilaku baik.[32]

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada siswa usia dini, karena anak-anak pada kelompok usia tersebut ingatannya masih kuat dan memiliki karakter yang belum matang, sehingga anak pada usia itu mudah berbaur dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya.

[32] Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)", (*Awlady: Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 3, No.1, 2017), hlm. 5-8.

Maka dari itu, pembiasaan yang dilakukan pada proses pendidikan dalam rangka penanaman nilai-nilai moral ke dalam diri anak termasuk upaya yang sangat efektif. Hal itu karena, nilai-nilai yang ditanamkan dalam dirinya akan terealisasi dalam kehidupannya sejak ia mulai memasuki usia remaja dan dewasa.[33]

Syarat-syarat yang hendakya dilakukan pada saat menerapkan metode pembiasaan dalam pendidikan diantaranya:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia dini dinilai sebagai waktu yang tepat untuk melakukan metode pembiasaan karena masing-masing anak memiliki ingatan yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitar, yang mana dapat secara langsung membentuk kepribadian anak. Kebiasaan yang baik maupun yang negative muncul berdasarkan kondisi lingkungan yang membentuknya.
2. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara teratur, kontinu, dan berprogram. Sehingga pada akhirnya terbentuk suatu kebiasaan yang konsisten, utuh, dan permanen. Faktor pengawasan atau pemantauan menjadi yang paling menentukan dalam mencapai keberhasilan pada proses ini.
3. Pembiasaan harus diawasi secara ketat, tegas, dan konsisten. Jangan beri kesempatan pada anak didik untuk bisa melanggar kebiasaan yang sudah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistic dan menjadi kebiasaan yang berasal dari kata hati anak itu sendiri.

Pada proses pendidikan, metode pembiasaan tidak terlepas dari dua hal yang saling bertentangan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat disebut sebagai kelebihan dan kekurangan.

---

[33] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

Kelebihan dari metode pembiasaan antara lain:

1. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berkaitan dengan batiniah.
3. Dalam sejarah, pembiasaan tercatat sebagai metode yang paling berhasil ketika membentuk kepribadian anak.

Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan pendidik yang benar-benar bisa dijadikan panutan atau teladan dalam menanamkan suatu nilai kepada anak. Maka dari itu, dalam menerapkan metode ini dibutuhkan pendidik yang mampu menyelaraskan perkataan dan tindakan sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya memberikan nilai tanpa mengamalkan nilai yang disampaikan tersebut.[34]

b. Metode Keteladanan

Keteladanan asalnya dari kata dasar teladan, yang mempunyai arti (perbuatan atau barang dan lainnya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam Bahasa Arab, disebut dengan *uswah* dan *qudwah.*

Al Ash-Fahani, mengemukakan bahwa *al-uswah* dan *al-qudwah* merupakan kondisi dimana seseorang mengikuti orang lain, berupa kebaikan, keburukan, kemurtadan, atatupun kejahatan.[35] Maka dari itu, keteladanan merupakan suatu hal yang bisa diikuti atau dicontoh seseorang dari orang lain. Akan tetapi keteladanan yang dimaksud dalam pengajaran pendidikan Islam ialah keteladanan yang bisa sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik atau *uswatun khasanah.*

Keteladanan memiliki pengaruh tinggi dalam pendidikan akhlak, ibadah, kesenian, dan sebagainya. Hal yang lebih utama

---

[34] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 114-116.

[35] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 100

untuk membentuk anak didik yang sholeh ialah sosok yang dapat memberi keteladanan dalam menjalankan prinsip, tidak cukup bagi seorang pendidik hanya dengan memberikan prinsip saja kepada anak didiknya.

c. Metode Pemberian Ganjaran

Istilah ganjaran dalam Bahasa Arab yaitu *tsawab,* mempunyai arti pahala, upah, dan balasan. Istilah *tsawab* identic dengan ganjaran yang baik. Kaitannya dalam pendidikan Islam ialah memberikan ganjaran yang baik atas perbuatan baik siswa. Istilah ganjaran mempunyai arti lebih luas antara lain:

1. Ganjaran merupakan alat pendidikan berupa penekanan dan pencegahan yang membuat senang dan memotivasi atau mendorong anak didik untuk terus belajar.
2. Ganjaran ialah hadiah yang diberikan atas perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa dalam proses pendidikan.

Menurut Muhammad bin Jamil Zaim, ganjaran merupakan asal dan selamanya harus diutamakan. Karena dalam hal usaha perbaikan diri, ganjaran seringkali memberi pengaruh baik dibandingkan celaan yang menyakitkan hati.[36]

d. Metode Pemberian Hukuman

Dalam KBBI hukuman dapat diartikan sebagai, 1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang undang-undang dan sebagainya, 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 3) Hasil atau akibat menghukum.

Di Bahasa Arab hukuman diistilahkan dengan *'iqab, 'uqubah*, dan *jaza'.* Istilah *'iqab* artinya balasan dosa atas perbuatan buruk yang dilakukan manusia. Kaitannya dengan pendidika Islam, istilah *'iqab* mempunyai sedikit perbedaan dari istilah *tahrib,* yang mana *'iqab* berupa pemberian hukuman seperti menampar, memukul, dan

[36] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 109.

sebainya. Sedangkan kata *tahrib* berupa ancaman kepada anak didik apabila berbuat suatu hal yang menyimpang dari aturan yang ditetapkan.

Prinsip utama dalam menerapkan metode pemberian hukuman yaitu hukuman merupakan jalan terkhir tidak boleh menyakiti anak didik. Tujuan utama metode ini adalah memberikan kesadaran pada anak didik atas kesalahan-yang diperbuat.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas yang kemudian disesuaikan dengan penelitian yang penulis lakukan, metode pembentukan karakter yang digunakan adalah metode pembiasaan, karena di dalam fokus penelitian yang penulis lakukan di dalamnya memuat hal-hal berupa pembiasaan yang hendaknya dilakukan oleh siswa setiap harinya.

b) Media Pembentukan Karakter

1) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media asalnya dari Bahasa Latin yaitu *medium,* memiliki arti tengah, pengantar, atau perantara. Di Bahasa Arab, istilah media merupakan pengantar pesan atau perantara untuk mengirim pesan kepada yang menerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media adalah penghubung atau pengantar sumber pesan dengan yang menerima pesan, menumbuhkan perhatian, perasaan, pikiran dan kemauan sehingga termotivasi untuk terlibat di dalamnya. Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, maka dari itu media yang dipakai pada proses pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran adalah alat yang digunakakan untuk mengantarkan isi materi pembelajaran yang dapat memberi rangsangan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa, media merupakan materi, peristiwa yang menciptakan suasana, atau manusia yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

[37] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* hlm. 113.

Dengan demikian, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah dan luar sekolah, buku teks, bagi siswa adalah media pembelajaran.[38]

Media pembelajaran termasuk komponen penting dalam rangka mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat Gagne yang mengemukakan bahwa media ialah bermacam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang mampu membuat siswa terangsang untuk belajar.

Jenis media yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan dalam pembelajaran sangat beragam dan masing-masing diklasifikasikan berdasarkan sifat-sifat dan karakteristik dari media tersebut. Menurut Gerlach dan Ely, media pembelajaran dilihat dari sudut pandangnya meliputi:

a. Dilihat dari jenisnya, pertama media visual merupakan media yang menggunakan indra penglihatan dalam pemakainnya, kedua media audio ialah media yang bisa didengar, dan ketiga media audiovisual adalah media yang bisa dilihat dan didengar dalam waktu yang sama.
b. Dilihat dari bahan yang digunakan, yaitu media sederhana dan media kompleks.
c. Dilihat dari daya liputnya, media diklasifikasikan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media pengajaran individual, dan media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat.
d. Dilihat dari bentuknya, yaitu media grafis, media elektronik, dan media tiga dimensi,.

Secara lebih detail, Anderson mengklasifikasikan media menjadi sepuluh macam, yaitu:

a. Audio, misalnya siaran radio, telepon, kaset audio.
b. Cetak, misalnya buku pelajaran, leaflet, modul, gambar, brosur.
c. Audio-cetak, misalnya kaset audio yang dilenkapi bahan tertulis.
d. Proyeksi visual diam, *overhead transparency* (OHT), film bingkai.

[38] Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD,* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 10-11.

e. Proyeksi audio visual diam, misalnya film bingkai bersuara.
f. Visual gerak, misalnya film tanpa suara.
g. Audio visual gerak, misalnya film gerak bersuara, video/VCD, televisi.
h. Obyek fisik, misalnya benda nyata, model specimen.
i. Manusia dan lingkungan
j. Komputer

Media-media yang seringkali digunakan dan dimanfaatkan oleh hampir semua sekolah ialah media cetak, media gambar, model, *overheadprojector* (OHT), dan obyek-obyek nyata. Dalam penelitian ini penulis mengarah pada media yang paling sering digunakan yang salah satunya adalah media cetak. Jenis media ini mempunyai berbagai macam bentuk yang bervariasi seperti buku, kartu, pengajaran berprogram, buku suplemen majalah, dan surat kabar, dan lainnya.

a. Buku pelajaran atau buku teks merupakan bahan cetakan yang menyajikan suatu cabang ilmu pengetahuan atau suatu bidang studi secara sistematis dan logis.
b. Pengajaran berprogram adalah adalah media cetak yang digunakan sebagai pengajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kesempatan dan kemampuan belajarnya untuk memperoleh hasil sesuai kemampuan yang dimilikinya.
c. Buku suplemen adalah bahan pengayaan yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan pelajaran untuk memperbanyak bekal anak dalam memantapkan berbagai aspek kepribadiannya.
d. Surat kabar dan majalah merupakan media komunikasi masa berbentuk cetakan yang dapat difungsikan untuk memotivasi siswa membaca, memberikan tugas yang kontekstual, membuat diskusi

dengan tema pembahasan yang berhubungan dengan isi surat kabar dan majalah, dan lain-lain.[39]

e. Media Kartu, dalam pendidikan adalah media dengan menggunakan kartu sebagai alat yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pendidikan pada hal atau objek tertentu.[40]

Sedangkan media yang digunakan dalam fokus penelitian oleh sekolah yang penulis teliti adalah media berbentuk kartu kendali yang merupakan pengembangan dari media cetak yang mana berfungsi untuk mengontrol serta membiasakan hal-hal yang hendaknya dilakukan oleh siswa setiap harinya.

2) Media Pendidikan Kartu Kendali untuk Pembentukan Karakter

Media pendidikan adalah media yang dipakai dalam proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya, media pendidikan termasuk media komunikasi karena proses pendidikan adalah proses komunikasi. Jika dibandingkan dengan media pembelajaran, media pendidikan bersifat lebih umum, sedangkan media pembelajaran bersifat lebih khusus. Artinya, tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti adalah media pendidikan.[41]

Dalam upaya pembentukan karakter, maka program pendidikan yang dijalankan di sekolah harus diteruskan oleh orangtua di rumah supaya berkesinambungan dan tercipta kerja sama (sinergi) yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter melalui media yang sesuai. Media kartu kendali sebagai 3usaha yang dilakukan oleh guru untuk pembentukan karakter perlu dibuat secara kreatif agar dapat merangsang minat dari peserta didik.

---

[39] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 24-26.

[40] Khairunnisak, "Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh," *(Jurnal Pencerahan:* Vol. 2, No. 9, 2015). hlm. 73

[41] Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD,* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 69.

Media kartu kendali termasuk ke dalam jenis media cetak. Yang termasuk dalam media paling sering dipakai dalam proses pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, media kartu kendali yang digunakan oleh tempat atau lokasi penelitian ini digunakan untuk pembiasaan islami kepada anak, dimana melalui pembiasaan kartu kendali tersebut harapannya siswa terbiasa dengan kegiatan positif didalamnya dan pada puncaknya membentuk karakter islami pada anak. Dan hal tersebutlah yang akan penulis jelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

c) Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar

Karakter dalam diri seseorang tidak dapat terbentuk secara instan atau dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui pemberian pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar siswa sebagai generasi bangsa menjadi berakhlak mulia dan bermoral baik untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang aman, adil, dan makmur.

Pembentukan karakter yang diimplementasikan di sekolah merupakan bagian dari pengembangan diri anak. Pengembangan diri memiliki tujuan supaya siswa bekesempatan untuk mengekspesikan dan mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang diseseuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam rangka pembentukan karakter atau pengembangan diri tersebut, dapat dilakukan oleh sekolah melalui pembimbingan dan fasilitas yang dapat diberikan oleh guru, konselor, maupun tenaga kependidikan yang dilakukan dalam bentuk ektrakurikuler.[42] Dalam hal ini, pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah tidak dimasukkan ke dalam sebuah mata pelajaran. Pendidikan karakter diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam visi dan misi sekolah, menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa, membuat perangkat ajar yang berbasis pendidikan karakter, serta menciptakan

[42] Novan Ardy Wiyani, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD", *(Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 4, No. 2, 2012) hlm. 250

lingkungan belajar atau sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pengondisian.[43]

Dengan menanamkan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan akan memberikan kesadaran pada siswa tentang kejujuran, taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada lingkungan yang ada di sekitar, mempunyai motivasi yang tinggi, bertanggung jawab, kreatif, dapat menumbuhkan dan menunjukkan potensi yang dimiliki, serta menghasilkan anak didik yang memiliki karakter dan kepribadian baik, utamanya pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Ketika anak usia SD merupakan tahapan penting dalam menanamkan pendidikan karakter karena pada usia itu anak berada pada fase perkembangan fisik dan motorik mencakup perkembangan watak, kepribadian, intelektual, emosional, budi pekerti, bahasa, dan moralnya yang berkembang pesat.

Selain itu, jenjang SD merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang mana siswa pada usia tersebut rata-rata mempunyai kepribadian keingintahuan yang tinggi dan memerlukan pembimbing yang bisa menjadi idola baginya. Apabila anak pada usia itu melakukan hal yang salah, mereka masih mudah diberi bimbingan dan arahan ke arah yang lebih baik agar mereka dapat menjadi anak yang berkarakter baik di kehidupan pada masa mendatang.[44]

Pada masa anak usia SD, metode yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan karakter ialah melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, penguatan dan pemberian hukuman.

Selanjutnya, dalam hal memberikan pendidikan karakter islami, memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dan orangtua siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islam pada semua mata pelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dalam

[43] Novan Ardy Wiyani, dkk. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", *(Jurnal: Ta'dib,* Vol. XIX, No. 01, 2014) hlm. 92.

[44] Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter di SD", (*Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 75.

proses pembelajaran. Dimana nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut meliputi karakter terhadap Sang Pencipta (Allah Swt.), karakter terhadap sesama manusia, dan karakter terhadap alam. Sehingga di dalam semua aspek atau elemen yang ada di dalam Sekolah Dasar dapat dimasukan nilai-nilai karakter islami tersebut, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini dapat melaui strategi, metode, media, maupun teknik pembelajaran yang digunakan, dan budaya sekolah atau kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yang mampu membuat peserta didik belajar lebih baik. Pendidikan karakter islami yang dibentuk di sekolah, perlu adanya kesinambungan antara sekolah dengan orangtua di rumah, artinya pendidikan karakter islami tidak hanya terpaku pada proses kegiatan anak yang terdapat di sekolah akan tetapi harus memiliki kesinambungan dengan proses yang ada di keseharian anak di rumah dalam hal ini penerapan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa di rumah yang sama dengan di sekolah dalam rangka membentuk karakter islami. [45] Selain itu, dapat pula melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk kepribadian yang matang dan *kaffah.* Matang artinya, siswa dapat mengaktualisasikan diri sesuai minat dan bakatnya. Sedangkan *kaffah* artinya siswa mampu mewujudkan segala tata lakunya, baik ucapan, tindakan, dan pikirannya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, yakni norma agama dan norma adat.[46] Oleh karenanya, didalam proses pembentukan karakter islami siswa ketika di sekolah maupun di rumah itu mengarah pada metode pembiasaan. Kaitannya dengan hal itu, terdapat langkah-langkah menanamkan karakter pada anak didik melalui metode pembiasaan yaitu:

1) Melatih anak sampai paham dan mampu melakukan sendiri tanpa adanya kesulitan.
2) Mengingatkan ketika anak lupa atau tidak melaksanakan.
3) Memberi apresiasi kepada anak secara pribadi.

---

[45] Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 31

[46] Novan Ardy WIyani, "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013". *(Jurnal Insania:* Vol. 19, No. 1, 2014), hlm. 155.

4) Mengindari perbuatan mencela pada anak.[47]

3. Kartu sebagai Media Pembiasaan

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan upaya mengarahkan siswa supaya mencapai tujuan belajar yang diharapkan dari proses belajar yang dilakukan dengan memperhatikan keragaman dari karakteristik masing-masing siswa. Sehingga proses belajar yang dilakukan tersebut dapat benar-benar merubah siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang kurang berperilaku baik menjadi berperilaku lebih baik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah pemberian stimulus kepada siswa supaya terjadi respon baik dalam diri siswa. Pemberian stimulus yang kuat maka respon yang didapat akan kuat pula. Dengan pengulangan-pengulangan terhadap stimulus, akan dapat menimbulkan respon yang kuat dan memberikan kesan yang lebih kuat dalam diri siswa sehingga menjadikan siswa mampu mempertahankan respon itu di dalam ingatannya dan cenderung akan mengulang aktivitas tersebut.

Pada proses pembelajaran, stimulus yang digunakan berupa pemilihan media dan metode yang tepat. Yang mana metode dalam proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari penggunaan media. Media yang dibuat harus mampu merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan minat anak didik supaya proses belajar lebih efektif dan efisien. Oleh karenanya, guru harus kreatif dalam merancang media dan aktif serta mampu menerapkannya agar peserta didik dapat dilibatkan dan hasil belajar menjadi optimal. Media yang bisa dipakai salah satunya ialah media kartu[48]

Media kartu termasuk media cetak yang sudah lazim dipakai dalam pembelajaran. Media kartu yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah media belajar atau alat yang dirancang untuk membentuk karakter islami siswa melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan islami yang ada di dalamnya.

---

[47] Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *(Jurnal Pendidikan Asatiza*, Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 56.

[48] Dewi Pratita, "Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMP", (*Jurnal Parameter*: Vol. 25, No. 2, 2014), hlm. 86-89.

Pembiasaan merupakan upaya membentuk tata laku dan sikap seseorang yang relatif ajek atau konsisten dan memiliki sifat spontan dilakukan, melalui adanya pembelajaran secara berulang. Media kartu sebagai pembiasaan digunakan sebagai kontrol aktifitas sehari-hari siswa ketika di rumah yang harus diisi dengan jujur. [49] Langkah awal yang dilakukan dalam rangka perencanaan program pembiasaan adalah dengan merumuskan tujuan. Tujuan yang akan dicapai ialah untuk membentuk karakter anak.[50]Target kegiatan yang ada di dalam kartu disesuaikan dengan target setiap jenjang masing-masing kelas.

Pembiasaan termasuk upaya yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam diri siswa sebagai awal proses pendidikan. Penanaman karakter harus dibiasakan dan dilaksanakan secara berulang sampai menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter seperti yang diinginkan. Dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam media kartu tersebut dilakukan dengan pembinaan dalam pelaksanan kegiatan siswa. Siswa dikenalkan mengenai hal positif atau hal baik di dalam keluarga maupun lingkungan, dan sebagainya dengan memberikan pengertian atau pengarahan terkait hal positif atau hal baik tersebut agar siswa mengerti dan mau melakukan perbuatan tersebut. Dalam melaksanakan hal baik itu, siswa juga perlu diberikan contoh atau teladan yang baik terutama di sekitar lingkungannya pada saat di sekolah dan di rumah agar siswa memiliki sosok yang dijadikan teladan dalam melakukan hal baik itu. Setelah siswa paham lalu menerapkan hal baik yang telah dikenalkan dalam media kartu tersebut, kemudian siswa melakukan pembiasaan dengan mengulang-ulang perbuatan

[49] Dhiniaty Gularso dan Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", (*Jurnal Pendidikan Ke-SD-an:*Vol. 1, No. 3, 2015), hlm. 21-22

[50] Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto", *(Jurnal Thufula,* Vol. 8, No. 1, 2020) hlm. 33.

atau kegiatan baik itu sampai siswa terbiasa melakukan hal baik yang telah ditargetkan dalam media kartu tersebut.[51]

Dengan demikian, dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter melalui media kartu sebagai upaya pembiasaan, guru sebagai pendidik di sekolah dan orangtua yang memiliki tanggung jawab nomor satu dalam pendidikan anak di rumah harus mempunyai komitmen kuat untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sudah diprogramkan. Komitmen seorang guru tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan sosialisasi terkait pendidikan karakter dan melaksanakan komitmen bersama seluruh komponen warga sekolah untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Melakukan analisis untuk menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, untuk kemudian membuat perencanaan dan program pendidikan karakter yang mencakup pengintegrasian melalui pembelajaran, menyusun mata pelajaran muatan lok, membuat kegiatan lain dan penjadwalan serta penambahan jam belajar di sekolah. Dalam pelaksaaan pendidikan karakter tersebut, diperlukan pengkondisian yang meliputi penyediaan sarana prasarana, keteladaan dan penghargaan serta pemberdayaan.[52]7

4. Penggunaan Media Kartu Kendali dalam Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar

Mendidik tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi bagaimana agar yang disampaikan itu dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan yaitu siswa. Media sebagai alat bantu dalam proses pendidikan membantu guru mengelola proses pendidikan didalamnya. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi, maka media digunakan sebagai alat peraga atau alat bantu dalam proses pendidikan. Alat bantu penyampai pesan *(teaching aids)* tidak hanya digunakan untuk mempermudah dalam

[51] Mirna Sari Siradjuddin dkk, "Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD INPRES Andi Tonro Kota Makasar", (*Jurnal PAJAR:* Vol. 5, No. 4, 2021), hlm. 838.

[52] Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *(Jurnal Insania,* Vol. 17, No. 1, 2012) hlm. 133-134.

menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan.

Saat ini, media dalam proses pendidikan tidak hanya dijadikan untuk menyalurkan pesan, tetapi dapat dijadikan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan yang dilaluinya. Oleh karena itu, media pendidikan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dimana pengemasan media pendidikan memerhatikan sepenuhnya kondisi siswa, mulai dari potensi, minat, bakat, dan gaya belajar siswa.[53]

Pemilihan media pendidikan harus didasari oleh tujuan yang jelas dari penggunaan media tersebut. Dalam memilih media pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, media pendidikan juga harus memerhatikan kondisi fisik lingkungan sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan juga nyaman, mutlak diciptakan agar karakter pada peserta didik dapat dibentuk. Seorang pendidik harus menyadari kemampuan dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu media yang digunakan di lingkungan tertentu, dan tidak bisa memaksakan kehendak untuk menggunakan suatu media jika lingkungan tidak mendukung digunakannya media tersebut.[54]

Dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pendidikan karakter, guru juga harus mempunyai alat bantu dalam proses pendidikan, karena tanpa alat bantu tersebut, guru akan kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Tersedianya alat bantu pendidikan berbasis karakter merupakan bagian penting dalam rangka implementasi pendidikan karakter. Pun demkian dalam hal pendidikan karakter islami maka dibutuhkan juga media pendidikan yang menunjang pada terbentuknya nilai-nilai karakter islami berupa karakter terhadap sang pencipta yaitu Allah Swt, karakter kepada sesama manusia atau *hablunminannas,* dan karakter terhadap alam atau lingkungan.

---

[53] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 111-112.

[54] Ira Anisa Purwaningrum, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 16.

Media kartu dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar sudah biasa dipakai. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan bahan yang akan dijadikan alat dalam membuat media tersebut. Terdapat berbagai jenis media kartu, seperti kartu huruf, kartu bergambar, dan kartu bergambar dengan kombinasi kata-kata. Pertama, kartu huruf, yaitu abjad-abjad yang ditulis pada potongan suatu media, seperti kertas, karton, dan lainnya. Yang man potongan abjad itu bisa dipindah sesuai keinginan yang membuat suku kata, kata maupun kalimat. Kedua, kartu bergambar, yaitu media kartu yang berisi gambar untuk memudahkan siswa dalam proses belajar. Ketiga, kartu bergambar dengan kombinasi kata-kata, yaitu kartu yang berisi kata-kata dan memiliki gambar.

Menurut Clay, anak usia SD (Sekolah Dasar) membutuhkan kontrol dan bantuan yang lebih dari orangtua daripada anak usia matang. Mereka juga memerlukan pertolongan dari oranglain, sehingga orangtua perlu menciptakan berbagai struktur yang diperlukan untuk mengorganisasi aktivitas anak.[55] Maka dari itu, pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan terhadap anak sejak dini. Hal itu karena pada saat usia tersebut anak memerlukan bimbingan dari guru dan juga orangtua untuk mengetahui perbuatan yang baik dan yang tidak baik serta dorongan dari orangtua dan guru supaya anak terbiasa melakukan berbagai kebaikan terhadap sesama.[56]

Menurut Syarbini, guru dan orangtua memiliki peran besar ketika membina karakter anak melalui pola apapun, contohnya melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang digunakan guru dan orangtua mampu mengantarkan anak menuju kedewasaaan dan kematangan, sehingga anak bisa mengendalikan diri, menyelesaikan dan menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Pembiasaan yang diterapkan mulai dari kecil akan membawa sebuah

[55] Winda Nurlailah dkk, "Pengembangan Buku Saku Kendali Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar", (*Artikel Penelitian,* 2018), hlm.3.

[56] Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *(Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 03, No. 2, 2017) hlm. 92.

hobi dan kebiasaan itu menjadi semacam adat kebiasaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.[57]

Dengan demikian, perlu adanya sinergi antara sekolah dan orangtua. Orangtua yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik anak di rumah. Sedangkan di sekolah, guru berperan untuk membantu orangtua agar pendidikan terhadap anak dapat lebih optimal. Karena pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru, tetapi juga dilaksanakan oleh orangtua di rumah, dan salah satu hal yang menjadi faktor efektif dalam pendidikan karakter ialah adanya konsistensi kerjasama diantara sekolah dan rumah terkait dasar-dasar karakter yang ditanamkan. Artinya, pendidikan karakter akan semakin optimal atau sempurna ketika ada kerjasama yang baik antara orangtua dan guru, serta berkesinambungan dilakukan di rumah dan di sekolah dalam mendidik anak.[58]

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu media untuk mengontrol aktivitas-aktivitas dari anak didik agar dapat menjadi suatu kebiasaan dalam diri anak didik. Maka dari itu, dikembangkan sebuah media kartu kendali anak didik untuk mengontrol sekaligus menanamkan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

Media kartu kendali termasuk media yang efektif dalam menilai sikap dan membentuk karakter siswa sehingga memberikan dampak pada perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Media kartu kendali dapat digunakan sebagai media penilaian sikap dan meningkatkan kedisiplinan siswa yang berpengaruh pada pembiasaan disiplin siswa, mempunyai dampak pengikut, dan sebagai komunikasi perkembangan siswa antara sekolah dengan orangtua di rumah.[59]

---

[57] Nurul Ihsani dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", (*Jurnal Ilmiah Potensia:* Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 50-51.

[58] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018) hlm. 33-34.

[59] Yusuf Yuniar Ratus dkk, "Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap", (*Jurnal Kreatif*, September 2016) hlm. 31-32.

B. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi dengan judul "Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang" karya Tika Rohmatul Hasanah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa media kartu kejujuran yang digunakan pada santri di TPQ Qurrotu A'yun memiliki tujuan untuk mengontrol shalat santri ketika di rumah agar lebih disiplin. Dengan diberlakukannya media tersebut, pembinaan ibadah shalat oleh guru kepada santri sudah cukup baik melalui adanya pemantauan ibadah sholat santri ketika santri di rumah dan adanya pembiasaan sholat berjamaah di waktu ashar.[60] Dari skripsi tersebut, penulis menemukan beberapa hal yang sama dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal yang sama itu adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pendidikan, yaitu media kartu namun dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah *mutaba'ah yaumiyah*. Sedangkan perbedannya terletak pada fokus penelitian, dimana skripsi tersebut meneliti tentang kedisiplinan shalat sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter islami. Selain itu, hal yang membuat beda dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada tempat penelitian, dimana skripsi karya Tika Rohmatul Hasani bertempat di lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di lembaga pendidikan formal yaitu SDIT Mutiarah Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Kedua, skripsi berjudul "Terapi Mutaba'ah Al-Yaum Untuk Meningkatkan Self Management Pada Seorang Mahasiswa" karya Mohd Khairul Anwar Program Studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses terapi *Mutaba'ah Al-Yaum* pada seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tersebut cukup berhasil dan bermanfaat sebagai alternatif untuk meningkatkan *self*

[60] Tika Rohmatul Hasanah, "Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

management. *Mutaba'ah Al-Yaum* berhasil menjadikan seseorang *istiqomah,* disiplin, dan senantiasa bermuhasabah. Keberhasilan dari *Mutaba'ah Al-Yaum* itu dilihat dari diri konseli yang terlihat lebih baik setelah diterapkan terapi *Mutaba'ah Al-Yaum.* Keberhasilan itu berdasarkan perhitungan persentasi yaitu 73% yang tergolong dalam kategori 60% sampai 75%.[61] Dari skripsi ini penulis menemukan hal yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal yang sama itu adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah.* Sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang penulis susun yaitu skripsi yang ditulis oleh saudara Mohd Khairul Anwar meneliti tentang meningkatkan *self management* seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter islami pada siswa Sekolah Dasar di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Ketiga, skripsi dengan judul "Fungsi Mutaba'ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta" karya Anisah Nur Laila Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa *Mutaba'ah Yaumiyah* membantu santri dalam membentuk karakter. Hal itu dapat dilihat berdasarkan perubahan secara kuantitas dari setiap amalan yang ada dalam *mutaba'ah yaumiyah.* Dan factor penghambat yang dialami dalam menerapkan *mutaba'aah yaumiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina adalah santri tidak mengisi *mutaba'ah yaumiyah,* pemandu kurang tegas dalam menerapkan peraturan dan kurangnya kesadaran dari diri santri. Sedangkan solusinya adalah dengan saling mengingatkan, pemandu lebih tegas, dan perlunya membangun kesadaran diri santri.[62] Dari skripsi ini penulis menemukan persamaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam membentuk karakter. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang penulis susun yaitu bahwa

[61] Mohd Khairul Anwar, "Terapi Mutaba'ah Al-Yaum Untuk Meningkatkan Self Management Pada Seorang Mahasiswa", *Skripsi,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

[62] Anisa Nur Laila, "Fungsi Mutaba'ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta", *Skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

skripsi yang ditulis Saudari Anisah Nur Laila meneliti tentang pembentukan karakter santri melalui *mutaba'ah yaumiyah* dan letak penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta, sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter islami siswa Sekolah Dasar menggunakan *Mutaba'ah Yaumiyah* di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Keempat, skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu" karya Novia Juwita Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter islai siswa melalui program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah jika dilihat dari proses pelaksanaan. Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut diantaranya perlakuan dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan tersebut sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal terutama lingkungan sosial.[63] Dari skripsti tersebut, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang Karakter Islami siswa. Perbedaannya, skripsi yang ditulis Saudari Novia Juwita meneliti tentang internalisasi dari nilai-nilai karakter islami melalui program IMTAQ sedangkan penulis meneliti tentang Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah*.

[63] Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan untuk menyelesaikan penelitian ini. *Field research* menekankan pada data lapangan yang didapatkan dari informan, responden, dokumentasi atau observasi pada situasi sosial yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.[64] Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggali data dengan secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, yaitu di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Kemudian, penulis dalam menyelesaikan penelitian ini memakai jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Sehingga penulis dalam penelitian ini menekankan pada proses penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk deskripsi. Data yang penulis kumpulkan utamanya berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang bermakna, mengutamakan catatan dengan deskripsi kalimat yang lengkap, rinci, dan juga mendalam untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya serta dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar frekuensi atau angka dalam menyajikan data.[65] Jadi, dalam melakukan penelitian ini, penulis menyajikan data dengan mmberikan deskripsi dan menganalisis secara mendalam mengenai pembentukan karakter islami siswa melalui penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada paradigma post-positivisme. Pada paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, komplek, dinasmis, dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang berada pada keadaan alamiah yang mana dalam

[64] Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan", (*Jurnal Comtech:* Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 1111

[65] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 96.

penelitian ini penulis sebagai instrument kunci, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah secara trianggulasi, dan analisis datanya bersifat induktif berdasar pada bukti-bukti yang penulis temukan, serta hasil penelitian dalam metode kualitatif ini lebih menekankan pada makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[66]

Jadi penelitian yang penulis lakukan ini menggambarkan apa adanya tentang penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian berada di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara ini memiliki dua lokasi yaitu kampus 1 yang berada di Jalan Kauman No. 9 Desa Purwareja, Purwareja Klampok, Banjarnegara dan kampus 2 bertempat di Jalan Pertanian, Desa Purwareja, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Alasan penulis memutuskan SDIT Mutiara Hati Purwareja Kalampok Banjarnegara menjadi tampat atau lokasi penelitian yaitu:

a) Adanya penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam mengontrol aktivitas atau kegiatan sehari-hari siswa SDIT Mutiara Hati ketika berada di sekolah dan di rumah.
b) SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok mencetak generasi islami yang mengaplikasikan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari dengan visi misi islami dan sudah terakreditasi A.
c) Belum ada penelitian dengan topik yang sama di lokasi tersebut.

1) Sejarah Berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

SDIT Mutiara Hati berdiri pada tahun 2004. Latar belakang berdirinya SDIT Mutiara Hati pada waktu itu dimulai dari adanya keresahan dalam pendidikan. Dimana pada saat itu anak-anak yang kurang dibidang

[66] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Syakir Media Press, 2021) hlm. 78-79.

akademik seringkali dianggap bodoh dan tidak penting oleh orang-orang dan lebih memandang anak-anak yang kemampuannya dibidang akademik daripada yang non akademik. Padahal setiap anak memiliki potensi masing-masing. Anak-anak yang mempunyai keahlian dibidang akademik belum tentu memiliki keahlian dibidang non akademik, pun sebaliknya anak-anak yang tidak memiliki kemampuan dibidang akademik mereka memiliki kemampuan dibidang non akademik. Kemudian dengan adanya sistem ranking dan sebagainya yang dirasa kurang tepat untuk keragaman yang ada, maka dicarilah solusi pendidikan pada saat itu dengan membangun sekolah berbasis pendidikan *multiple intelligence.*

Dengan pendidikan berbasis *multiple intelligence,* di SDIT Mutiara Hati tidak lagi ada sistem ranking. Sekolah menganggap bahwa semua ranking dibidangnya masing-masing dan ingin supaya anak dapat menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing dengan *multi intelligence* itu. Atas dasar itulah kemudian anak-anak akhirnya dapat tergali potensi yang ada dalam dirinya.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) secara nasional lahir pada tahun 2003. Dengan konsep penanaman karakternya, SDIT Mutiara Hati bergabung dengan JSIT Indonesia pada tahun 2004. Pada awalnya SDIT Mutiara Hati membuka satu kelas di angkatan pertama. Kemudian wali murid dari alumni TKIT Mutiara Hati yang sudah berdiri selama beberapa tahun meminta SDIT Mutiara Hati untuk membuka dua kelas. Jadi akhirnya SDIT Mutiara Hati membuka dua kelas yaitu kelas I dan kelas II. Kelas I pada waktu itu berjumlah 32 anak, sedangkan kelas II berjumlah 6 anak. Kemudian seiring berjalannya waktu, jumlah siswa di SDIT Mutiara Hati semakin bertambah.[67]

[67] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022, pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

2) Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Mutiara Hati

a. Visi SDIT Mutiara Hati

Visi dari SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu: mewujudkan generasi qur'ani yang berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SDIT Mutiara Hati

Dalam mencapai visi di atas, sekolah mempunyai misi yang dilakukan, yaitu:

1. Membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran.
2. Menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan jiwa nasionalisme.
4. Mengoptimalkan prestasi berbasis potensi akademik, bakat, dan minat.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri, dan nyaman.
6. Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar.
7. Menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan kasih sayang terhadap sesame.
8. Menjalin kerjasama antar sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter siswa.

c. Tujuan SDIT Mutiara Hati

Dengan visi dan misi di atas, sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat:

1. Memiliki akidah yang lurus dan ibadah yang benar.
2. Membaca Al-Quran secara tartil.
3. Menghafal Al-Quran minimal juz 30 dan juz 29.
4. Menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
5. Menerapkan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memiliki jiwa nasionalisme.
7. Mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.
8. Berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan.

9. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbagai kegiatan.
10. Menerapkan 6K (kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, kedisiplinan, dan kerukunan)
11. Memiliki kepedulian terhadap alam sekitar.
12. Memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap sesame.
13. Orangtua dapat bekerja sama dalam melaksanakan program-program sekolah.[68]
14. Orangtua dapat bekerja sama dalam membentuk karakter siswa.

3) Struktur Organisasi SDIT Mutiara Hati

Struktur organisasi dari SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dapat dilihat pada bagan berikut:

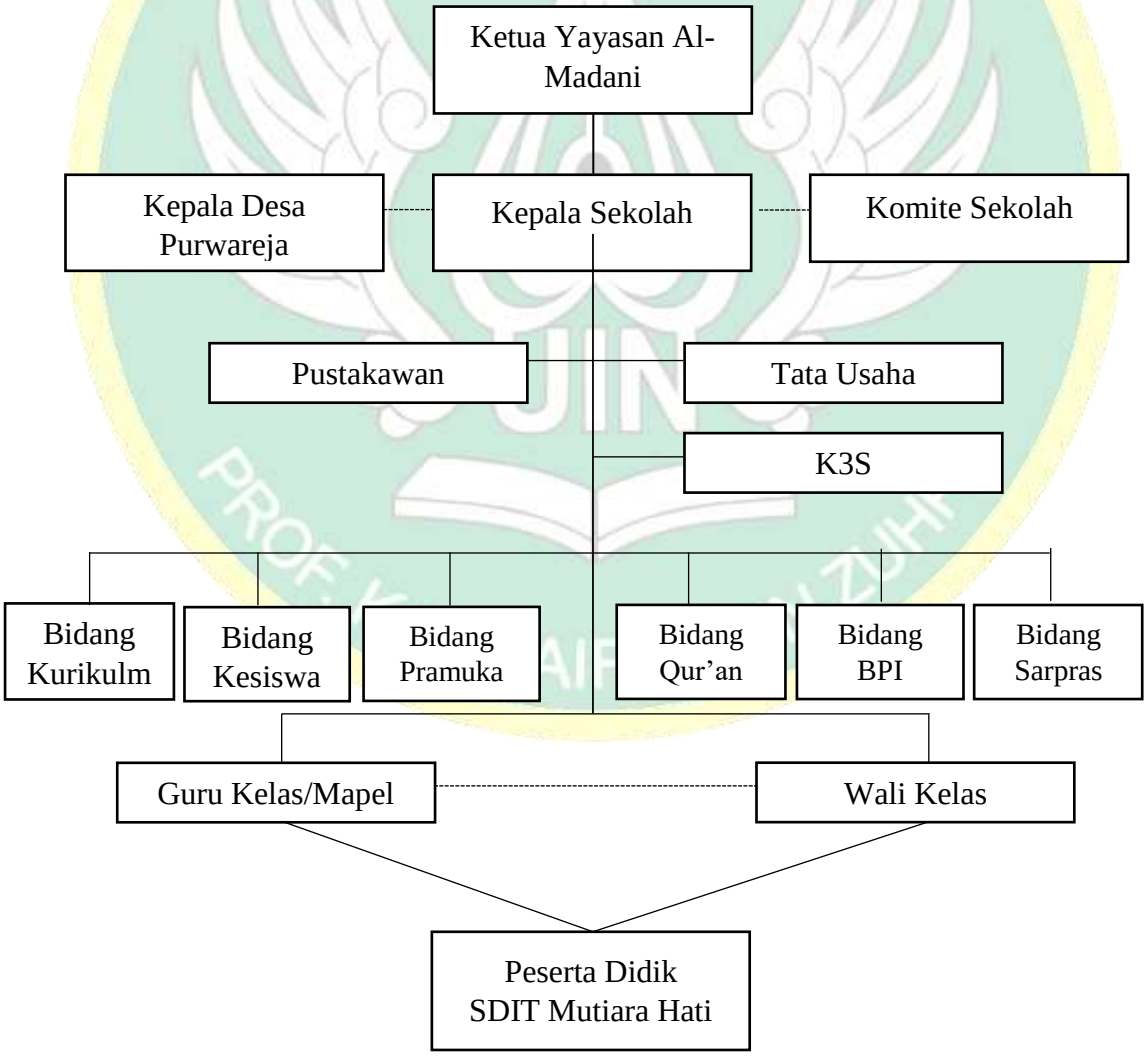

[68] Hasil dokumentasi Hand Book Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati 2022-2023.

4) Struktur Sekolah

Kepala Sekolah	: Amroh Sufiati, S.Pd.I
Bidang Kurikulum	: Siti Mukharomah, S.Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Setiyo Wartono, S.Pd
Sub Bidang Pramuka	: Haryanto, S.Pd.SD
Bidang Quran	: Rouf Arokhmah, S.Pd
Sub Bidang Qiroati	: Ibnu Puji Ari Fianto
Bidang Bina Pribadi Islam	: Eti Endarwati, S.Pd
Bidang Sarana dan Prasarana	: Iswandi, S.Kom
Tata Usaha (TU)	: Ali Prayogi
K3S	: Sodri
Ustadz-Ustadzah	

5) Data Guru dan Karyawan SDIT Mutiara Hati

Di tahun pelajaran 2022/2023, data guru dan karyawan terdri dari 1 Kepala Sekolah, 53 guru, 5 karyawan TU (Tata Usaha), 2 pustakawan, dan 8 penjaga sekolah. Berdasarkan data yang penulis peroleh tersebut, sebagian besar guru telah menempuh pendidikan S-1. Hanya sebagian kecil guru yang belum menyelesaikan pendidikan S-1, yaitu berjumlah 9 guru. Dari data yang diperoleh penulis, guru yang telah menempuh pendidikan S-1 tersebut sebagian besar merupakan lulusan atau sarjana kependidikan, beberapa guru lainnya adalah sarjana non kependidikan.[69]

6) Keadaan Sekolah dan Siswa

a. Keadaan Sekolah

Untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, keadaan sarana prasarana yang ada diantaranya jumlah rombongan belajar yang terdiri dari 21 kelas, 3 ruang kantor, 2 ruang laboratorium, 2 ruang penjaga, 1 gedung masjid, 2 ruang perpustakaan, 33 ruang kamar mandi/toilet, 1 ruang dapur/kantin, 2 halaman lapangan olahraga, 4 ruang UKS, 1 ruang sanggar pramuka, dan 2 ruang Gudang.[70]

[69] Hasil dokumentasi Hand Book Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati 2022-2023.
[70] Hasil dokumentasi Hand Book Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati 2022-2023.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa selama tiga tahun terakhir mendapati penurunan dan penambahan jumlah siswa. Yang mana di tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa seluruhnya adalah 517 siswa, lalu di tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa mengalami penurunan menjadi 488 siswa dari tahun pelajaran sebelumnya. Sedangkan pada tahun pelajaran 2022/2023, saat ini jumlah siswa yang ada mengalami peningkatan dari tahun pelajaran sebelumnya yaitu menjadi 504 siswa.[71]

7) Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

a. Tahap pendahuluan, yakni penulis mengirimkan surat ijin observasi pendahuluan kepada pihak sekolah. Penulis melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh data dan memperjelas terkait objek penelitian di lokasi penelitian. Setelah itu, proses pengajuan judul dan selanjutnya melaksanakan seminar proposal. Observasi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 5 November 2021.
b. Tahap penelitian skripsi, yakni penulis melakukan penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data terkait semua hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* di lokasi penelitian. Tahap penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022-6 September 2022.
c. Tahap penyelesaian skripsi, pada tahap ini penulis mengolah semua data yang penulis dapatkan dalam riset penelitian dan kemudian penulis melakukan penyusunan laporan skripsi.

[71] Hasil dokumentasi Hand Book Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati 2022-2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah masalah-masalah yang merupakan fokus dalam penelitian untuk memperoleh data secara lebih terarah. Dalam skripsi ini, objek penelitiannya yaitu penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amrin, subjek penelitian ialah sumber tempat mendapat keterangan penelitian atau dapat diartikan sebagai seorang atau sesuatu yang darinya ingin diperoleh keterangan.[72] Subjek penelitian berkaitan dengan di mana sumber data penelitian didapatkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

a) Kepala Sekolah

Amroh Sufiati sebagai Kepala Sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok penulis wawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sekolah, kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh beliau tentang penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* yang diterapkan pada siswa dalam rangka pembentukan karakter islami.

b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam

Eti Endarwati sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang BPI (Bina Pribadi Islam) yaitu bidang yang fokus pada pengembangan karakter siswa dan bidang yang mengurus program *mutaba'ah yaumiyah* penulis jadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi tentang bagaimana penerapan *mutaba'ah yaumiyah* pada siswa di SDIT Mutiara Hati.

c) Wali Kelas SDIT Mutiara Hati

Melalui wali kelas penulis mendapatkan informasi mengenai pembentukan karakter islami siswa melalui *mutaba'ah yaumiyah* beserta

[72] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

evaluasi penggunaannya karena dalam pelaksanaannya *mutaba'ah yaumiyah* diampu atau dipegang oleh wali kelas.

d) Siswa SDIT Mutiara Hati

Siswa sebagai pelaku kegiatan yang menjadi salah satu indikator berhasilnya penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami, penulis jadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dan karakter islami yang terbentuk dalam diri dengan diterapkannya *mutaba'ah yaumiyah.* Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

e) Wali Siswa SDIT Mutiara Hati

Wali siswa sebagai orangtua yang medampingi siswa ketika siswa berada di rumah, penulis jadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dan hasil dari penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* yang diterapkan kepada putra/putrinya. Wali siswa yang dijadikan subjek di penelitian ini ialah wali dari siswa kelas V yang penulis wawancarai.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data melalui cara bertanya secara langsung bertatap muka kepada yang dijadikan subjek penelitian. Terdapat berbagai jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain:

1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan bahan pertanyaan atau pedoman wawancara yang teleh disiapkan sebelumnya.
2) Wawancara tak terstruktur, ialah wawancara dengan cara berdialog bebas tetapi tetap pada fokus penelitian dan tujuan penelitian tanpa menggunakan pedoman wawancara. [73]

[73] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 75

Dalam melakukan penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara semi terstruktur. Penulis menggunakan pedoman wawancara ketika melakukan wawancara, tetapi terkadang penulis juga mengajukan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah penulis buat, tetapi pertanyaan yang diajukan masih seputar fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan tehadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam, Wali Kelas V, siswa kelas V dan wali siswa kelas V (lima) dengan tujuan untuk mengetahui gambaran proses penggunaan *mutaba'ah yaumiyah,* mengetahui hasil pembentukan karakter islami siswa setelah menggunakan *mutaba'ah yaumiyah,* dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta evaluasi yang dilakukan oleh guru selama penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* tersebut.

b) Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi merupakan cara atau teknik dalam mengumpulkan data melalui pengamatan terhdap kegiatan yang sedang berlangsung.[74] Pelaksanaan observasi dapat dilakukan melaui du acara, yaitu:

1) Obsevasi partisipatif *(participatory observation)*

   Observasi partisipatif yaitu teknik observasi dimana pengamat terlibat secara langsung atau ikut serta pada kegiatan yang sedang diamati.

2) Observasi non-partisipatif *(non-participatory observation)*

   Observasi non-partisipatif merupakan teknik observasi dengan cara pengamat tidak terlibat langsung atau tidak ikut serta pada aktivitas yang sedang diamati.[75]

Dalam melakukan penelitian, jenis observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipatif, karena penulis melakukan observasi tetapi tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.[76]

---

[74] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124

[75] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , hlm. 124-125

[76] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90

Dalam observasi ini, penulis mengunjungi sekolah yang menjadi objek penelitian untuk kemudian mengamati dan mencari tahu informasi mengenai bagaimana penggunaan *mutaba'ah yaumiyah,* kondisi sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada.

Pada kegiatan observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan dan hasil dari penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* terhadap siswa dalam waktu sekitar satu bulan lebih, yaitu antara tanggal 19 Juli-6 September 2022. Metode observasi yang penulis lakukan digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* untuk membentuk karakter islami siswa. Persiapan yang diperlukan guru dan waka bidang bina pribadi islam dalam pengembangan karakter siswa melalui program *mutaba'ah yaumiyah,* bagaimana proses penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dan bagaimana hasil serta cara evaluasi penggunaannya untuk membentuk karakter islami siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data untuk data yang telah siap, telah berlalu atau data sekunder. Peneliti hanya menyalin atau mengambil data yang telah ada berkaitan dengan variabel penelitian.[77] Pengambilan data melalui dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam yaitu data dalam bentuk tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai lembar *mutaba'ah yaumiyah,* sejarah sekolah, program-program yang dimiliki sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, prestasi-prestasi yang diraih sekolah, serta data yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami melalui penggunaan *mutaba'ah yaumiyah.*

2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang penulis peroleh dinyatakan valid apabila antara data yang dilaporkan penulis dengan apa yang terjadi sebenarnya pada

[77] Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Muda,* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), hlm. 97

obyek yang penulis teliti tidak ada perbedaan. Maka dari itu, penulis dalam uji kredibilitas data dari temuan yang penulis peroleh menggunakan triangulasi data. Dalam uji kredibilitas, triangulasi merupakan pengecekan data atau temuan dari berbagai sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data-data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data-data dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam situasi atau waktu yang berbeda.[78]

Di dalam penelitian yang penulis lakukan, teknik keabsahan data yang dilakukan ialah triangulasi teknik karena dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis fokus pada data *mutaba'ah yaumiyah* yang diisi oleh orangtua dan data hasil wawancara. Yang mana dari data tersebut penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil temuan atau data yang penulis peroleh dengan observasi dan dokumentasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data ialah upaya mencari dan menyususn data yang peneliti peroleh agar menjadi sistematis melalui cara mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, lalu menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 273-274.

diri sendiri maupun oranglain.[79] Metode analisis data yang penulis lakukan ialah analisis data menurut Miles dan Hubberman yang meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, dan memfokuskan pada hal penting, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta menyisihkan hal yang tidak diperlukan. Melalui reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dalam menghimpun data selanjutnya serta mencari data jika diperlukan.[80]

Dari banyaknya data yang diperoleh di lapangan tentang penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* untuk pembentukan karakter islami siswa, penulis hanya memilih data atau temuan yang penting saja berdasarkan pada fokus penelitian dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.

b) Penyajian Data

Selesai mereduksi data, selanjutnya ialah menyajikan data. Menyajikan data hasil penelitian dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data hasil penelitian sering menggunakan bentuk teks narasi. Melalui penyajian data, akan memberi kemudahan bagi penulis dalam memahami yang sesungguhnya terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.[81]

Pada penelitian ini, penulis menyajika data dengan menggunakan table, uraian, dan teks naratif yang mendeskripsikan data tentang penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakater islami siswa di SDIT Mutiara Hati Puurwareja Klampok Banjarnegara.

c) Verifikasi Data atau Kesimpulan

Tahapan selanjutnya setelah melakukan penyajian data ialah membuat kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan di awal masih memiliki sifat sementara dan bisa mengalami perubahan ketika

---

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 244

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hlm. 247.

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hlm. 249.

tidak ada bukti valid pada tahap selanjutnya. Tetapi ketika ditemukan hasil yang konsisten dan valid saat peneliti mengumpulkan kembali data di lapangan, maka kesimpulan itulah yang disebut sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.[82]

Pada penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi berdasarkan hasil temuan atau data yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil kesimpulan terkait penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa sehingga diketahui inti dari dilakukannya penelitian ini

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Mutaba'ah Yaumiyah*

Mutaba'ah yaumiyah termasuk program besar dari SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu Bina Pribadi Islam (BPI) setelah program Quran. *Mutaba'ah yaumiyah* ini termasuk dalam program yang dinaungi oleh Wakil Kepala Sekolah bagian BPI (Wakka BPI) yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh wali kelas dan siswa SDIT Mutiara Hati dengan peran serta orangtua siswa. *Mutaba'ah yaumiyah* ini masuk di dalam mata pelajaran BPI yang mana dalam satu pekan mata pelajaran BPI dilaksanakan selama dua jam pelajaran. dan pada dasarnya BPI itu tidak hanya pada saat pelajaran BPI saja, melainkan semua proses ketika siswa di sekolah itu juga termasuk dalam proses BPI.[83]

Mutaba'ah yaumiyah berupa lembaran-lembaran yang disatukan di dalam map, berisi tentang pembiasaan-pembiasaan islami yang hendaknya dilaksanakan siswa pada saat di sekolah ataupun di rumah. Pembiasaan-pembiasaan islami tersebut dibuat dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter islami yang mengacu pada capaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibuat oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang mana masing-masing aspek tersebut terdapat poin-poin kegiatan pembiasaan islami yang hendaknya dilakukan oleh siswa, SKL tersebut meliputi tujuh aspek yaitu:[84]

1. Memiliki akidah yang benar/lurus, meliputi:

Tabel 1. Indikator kegiatan pada aspek memiliki akidah yang lurus[85]

No.	Kegiatan Pembiasaan Islami
1.	Berani tidur sendiri
2.	Berani ke kamar mandi sendiri
3.	Tidak takut kegelapan
4.	Membiasakan diri hanya takut pada Allah dan tidak takut setan
5.	Merasa adanya pengawasan Allah (berbicara jujur, malu berbuat dosa)
6.	Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan sehari-hari

[83] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[84] Hasil dokumentasi Handbook Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2022-2023.

[85] Hasil Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Pembiasaan Pekanan Selama di Rumah Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

7.	Membiasakan beramal tanpa meminta imbalan (ikhlas karena Alloh)
8.	Hafal dan memahami rukun iman dan rukun islam

2. Melakukan ibadah dengan benar, meliputi:

Tabel 2. Indikator kegiatan pada aspek melakukan ibadah dengan benar[86]

No.	Kegiatan Pembiasaan Islami
1.	Terbiasa wudhu dengan benar (urutan dan gerakannya)
2.	Mampu adzan dan iqamah dengan benar
3.	Terbiasa menjalankan sholat 5 waktu secra tertib
4.	Bersemangat dalam sholat berjamaah
5.	Membiasakan diri sholat sunnah rowatib
6.	Membiasakan sholat dhuha setiap hari
7.	Mulai berlatih sholat Qiyamulail
8.	Mulai membiasakan sholat Tahajud
9.	Mulai membiasakan latihan puasa sunnah Senin Kamis
10.	Membiasakan diri berdoa dalam setiap aktivtas (mengawali kegiatan dengan bismillah)
11.	Membiasakan diri berinfak setiap Jumat
12.	Membiasakan diri berdzikir ba'da shalat (tasbih, tahmid, takbir, taahlil, sholawat 11x)
13.	Membiasakan diri untuk tilawah Al-Quran
14.	Mengenal bacaan Al-Matsurat
15.	Menjaga diri dari dosa-dosa kecil
16.	Membiasakan menyebarkan salam dan menjawab salam
17.	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah
18.	Membiasakan menutup aurat (ketika keluar rumah)

3. Berkepribadian yang matang dan memiliki akhlak mulia, meliputi:

Tabel 3. Indikator kegiatan pada aspek berkepribadian yang matang dan memiliki akhlak mulia [87]

No.	Kegiatan Pembiasaan Islami
1.	Membiasakan adab makan dan minum dalam Islam (makan minum duduk, baca doa, tangan kanan, tidak terburu-buru)
2.	Meninggalkan perbuatan yang membahayakan diri dan orang lain (tidak bermain berlebihan secara fisik)
3.	Mempunyai sikap percaya diri dalam kebaikan (berani mengingatkan orang lain ketika salah dengan cara baik dan sopan)
4.	Mampu mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi
5.	Mampu bersikap mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya
6.	Tidak mengambil barang orang lain tanpa izin

[86] Hasil Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Pembiasaan Pekanan Selama di Rumah Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

[87] Hasil Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Pembiasaan Pekanan Selama di Rumah Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

7.	Belajar dengan rajin, tekun, dan bertanggung jawab
8.	Bersikap sopan dan taat kepada ustadz/ustadzah serta kepada orangtua ketika di rumah
9.	Berlatih dalam memperhatikan adab berbicara terhadap orang lain
10.	Menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa
11.	Berlatih menunjukkan sikap tawadhu dan menghormati orang lain
12.	Belajar untuk mempunyai sikap pemberani dalam menyampaikan kebenaran
13.	Berlatih untuk selalu berpikir positif pada orang lain
14.	Meminta maaf ketika jika melakukan kesalahan
15.	Berlatih dan membiasakan menepati janjinya kepada orang lain
16.	Berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah
17.	Tidak mencela kekurangan orang lain
18.	Berani berkata jujur
19.	Tidak memotong pembicaraan orang lain
20.	Berbakti kepada orangtua dan peduli pada keluarga
21.	Belajar menjaga fasilitas umum
22.	Terbiasa membuang sampah pada tempatnya
23.	Belajar dan berlatih senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain

4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, meliputi:

Tabel 4. Indikator kegiatan pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya [88]

No.	Kegiatan Pembiasaan Islami
1.	Berangkat dan masuk kelas tepat waktu
2.	Menaati peraturan yang ada di sekolaj maupun di rumah
3.	Bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas
4.	Terbiasa membaca buku
5.	Gemar membaca, menulis, dan bercerita
6.	Membiasakan diri hidup rapi dan teratur
7.	Mampu menjaga barang milik sendiri
8.	Meminta izin dan memberitahu orangtua ketika keluar rumah, serta guru ketika di sekolah
9.	Menjaga adab pergaulan dengan teman, tidak campur baur dengan lawan jenis
10.	Membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk
11.	Terbiasa mandiri, tidk mudah minta tolong ketika dirinya mampu melakukan suatu aktifitas sendiri

[88] Hasil Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Pembiasaan Pekanan Selama di Rumah Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik.
6. Memiliki wawasan yang luas.

Pada SKL atau aspek yang kelima yaitu memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik serta SKL keenam yaitu memiliki wawasan yang luas, untuk indikator kegiatan pembiasaan islami tidak dicantumkan pada lembar *mutaba'ah yaumiyah* karena *mutaba'ah ah yaumyah* melibatkan peran serta orangtua untuk memberi penilaian terhadap kegiatan pembiasaan islami di rumah sehingga pada SKL tersebut tidak memungkinkan untuk orangtua mengisikan atau memberikan penilaian. Jadi untuk kedua aspek tersebut dipegang oleh guru kelas yang include pada mata pelajaran PAI dan pada guru mata pelajaran tartil.[89]

7. Memiliki keterampilan hidup, meliputi:

Tabel 5. Indikator kegiatan memiliki keterampilan hidup [90]

No.	Kegiatan Pembiasaan Islami
1.	Mandi sendiri dan gosok gigi 2x sehari
2.	Mampu menjaga kebersihan dirinya
3.	Membiasakan memilih makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluwarsa
4.	Membiasakan diri makan dan minum sesuai sunah Nabi (membaca doa, makan sambil duduk, tangan kanan, tidak berdecap, dll)
5.	Mampu merapikan buku pelajaran sendiri setelah belajar
6.	Mampu menjaga kebersihan lingkungan (suka menyapu dan membuang sampah pada tempatnya)
7.	Mengetahui ciri-ciri badan sehat
8.	Memahami pentingnya merawat tubuh dan penampilan
9.	Membiasakan diri tidur sesuai sunah Rosul (berwudhu sebelum tidur, gosok gigi, berdoa, dan tidur miring ke kanan)
10.	Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain
11.	Gemar menabung
12.	Mampu mengelola uang saku dengan baik

[89] Hasil wawancara dengan Ratri Harsanti selaku Koordinator Wali Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Rabu 11 Agustus 2022 pukul 08.46 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

[90] Hasil Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Pembiasaan Pekanan Selama di Rumah Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Lembar *mutaba'ah yaumiyah* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar monitoring peserta didik yang berisikan identitas peserta didik dan tabel yang memuat beberapa komponen aktivitas atau amalan sehari-hari yang hendaknya dilakukan oleh siswa sebagai upaya pembiasaan untuk membentuk karakter islami siswa, beserta kolom penilaian yang diisi oleh orangtua setiap pekan dilengkapi dengan kolom keterangan atau catatan dari orangtua serta keterangan penjelas dari guru untuk membantu orangtua dalam memberikan penilaian yaitu dengan rentang penilaian A (selalu), B (sering), C (kadang), dan D (belum) melakukan.

Berdasar uraian di atas, *mutaba'ah yaumiyah* yang digunakan di penelitian ini termasuk dalam media cetak berbentuk kartu kendali. Sebagaimana yang tertulis dalam *Jurnal Komunikasi dan Budaya* bahwa media cetak ialah media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Media ini memiliki berbagai macam bentuk salah satunya kartu.[91] Dalam *Jurnal Pencerahan* berjudul "Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan" dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan media dengan menggunakan kartu sebagai alat yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pendidikan.[92] Oleh karena itu, dalam penelitian ini *mutaba'ah yaumiyah* termasuk media cetak berbentuk kartu kendali karena berupa kertas berbentuk kartu yang dirancang untuk membantu mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa dalam rangka membentuk karakter islami siswa, serta sebagai media perantara antara siswa dengan guru, guru dengan orangtua, dan orangtua dengan anaknya.

B. Penggunaan Mutaba'ah *Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

1. Latar Belakang Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah*

   Mutaba'ah yaumiyah sudah diterapkan dan menjadi komponen yang ada sejak berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu

[91] I Made Suyasa dan I Nyoman Sedana, "Mempertahankan Eksistensi Media Cetak di Tengah Gempuran Media Online", (*Jurnal Komunikasi dan Budaya:* Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 58

[92] Khairunnisak, "Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh," *(Jurnal Pencerahan:* Vol. 2, No. 9, 2015), hlm. 73

pada tahun 2004. Tetapi dalam pelaksanannya, *mutaba'ah yaumiyah* telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan sistem baik dari bentuk, pelaksanaan, maupun isinya. Karena secara struktur, SDIT Mutiara Hati dinaungi oleh JSIT Indonesia, dimana sebagai pusat JSIT selalu ada perbaikan dan target-target yang hendaknya dicapai oleh Sekolah Islam Terpadu (SIT).[93]

Dengan latar belakang Sekolah Islam Terpadu, harapannya apa yang dilakukan oleh siswa ketika di sekolah maka dilakukan pula pada saat siswa di rumah yang mana hal itu memerlukan peran serta orangtua untuk mengawasi anak paada saat di rumah. Oleh karena itu, diperlukan adanya *mutaba'ah yaumiyah* agar orangtua siswa mengetahui pembiasaan-pembiasaan yang hendaknya dilakukan oleh anak baik ketika di rumah dan' di sekolah. Karena ketika tidak ada *mutaba'ah yaumiyah* yang mana di dalamnya terdapat poin-poin berupa kegiatan pembiasaan yang hendaknya dilaksanakan oleh siswa dan untuk disampaikan kepada orangtua, maka guru akan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada anak sebagaimana SKL yang telah ditentukan oleh JSIT, apalagi ketika siswa berada di rumah pada saat liburan. Karena ketika siswa berada di rumah, maka sudah mutlak menjadi pantauan orangtua, pun ketika di sekolah siswa mutlak dipantau oleh guru. Artinya, perlu ada sinergi dan kesinambungan antara guru dan orangtua untuk mencapai tujuan yang ada.[94]

Sedangkan tujuan dari penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* adalah untuk membentuk akhlak atau karakter islami pada siswa sesuai dengan yang sudah ditargetkan dalam SKL BPI. Yang mana untuk membentuk akhlak atau karakter itu tidak dapat dilakukan dengan instan, tetapi membutuhkan pendampingan dan diawali dari pembiasaan secara terus menerus sampai

[93] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[94] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

benar-benar anak itu secara tidak sadar pembiasaan itu sudah melekat dalam diri dan menjadi akhlak yang dimilikinya.[95]

Selain itu, tujuan lain digunakannya *mutaba'ah yaumiyah* adalah agar guru bisa memantau kegiatan-kegiatan anak ketika di rumah, karena dengan harapan kegiatan pembiasaan islami yang sudah dilakukan di sekolah, anak tetap melaksanakannya ketika di rumah. Sehingga dengan adanya *mutaba'ah yaumiyah* akan lebih optimal dalam melakukan pendampingan kepada anak.[96]

Hal di atas tentu sesuai dengan teori dari Syarbini yang tertulis dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, bahwa guru dan orangtua memiliki peran besar dalam membina karakter anak melalui pola apapun, salah satunya yaitu melalui metode pembiasaan. Karena dengan pembiasaan, guru dan orangtua dapat mengantarkan anak menuju kedewasaaan dan kematangan, sehingga anak dapat membimbing diri, menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tantangan dalam hidupnya. Pembiasaan yang diterapkan kepada anak mulai dari dini akan membawa sebuah hobi dan kebiasaan itu menjadi semacam adat kebiasaaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pribadinya.[97]

Dengan adanya *mutaba'ah yaumiyah* yang berisi pembiasaan-pembiasaan islami, diharapkan menjadikan siswa untuk membiasakan kegiatan pembiasaan islami yang ada di dalamnya secara terus-menerus sedari dini dimulai dari setelah siswa menerima lembar *mutaba'ah yaumiyah* yaitu dari semenjak siswa kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) secara tidak sadar pembiasaan yang siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari itu telah menjadi karakter dalam dirinya. Yang mana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan itu, anak usia SD masih memerlukan pendampingan dan pemantauan dari

---

[95] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[96] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[97] Nurul Ihsani dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", (*Jurnal Ilmiah Potensia:* Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 50-51.

orangtua ketika di rumah maupun dari guru ketika sekolah agar senantiasa melakukan pembiasaan yang sudah terprogram itu.

Hal itu juga selaras dengan yang tertulis dalam *Artikel Penelitian* yang berjudul "Pengembangan Buku Saku Kendali Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar" bahwa menurut Clay anak usia SD membutuhkan kontrol dan bantuan yang lebih dari orangtua dibandingkan anak yang telah dewasa. Selain itu, anak usia SD juga masih memerlukan pertolongan orang lain sehingga orangtua perlu menciptakan berbagai struktur yang dibutuhkan untuk mengorganisasi kegiatan anak.[98]

Lalu, jka dilihat dari bentuk medianya, dalam penggunaannya *mutaba'ah yaumiyah* menggunakan media kartu kendali berbentuk lembaran yang berisi tabel dengan target-target pembiasaan yang harus dicapai siswa, hal tersebut dikarenakan bentuk media yang seperti itu menjadi yang paling efektif dan lebih hemat secara biaya. Yang mana bentuk dari media *mutaba'ah yaumiyah* itu telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan, dimana sebelumnya pernah dibuat dalam bentuk buku tetapi pada realitanya terdapat banyak kendala dan kurang efektif seperti banyak anak yang tidak mengumpulkan dengan alasan hilang sehingga menjadi mubadzir karena kurang dimanfaatkan padahal buku sudah dicetak dan dibeli orangtua. Kemudian, alasan lain *mutaba'ah yaumiyah* menggunakan media kartu kendali berbentuk lembaran adalah agar lembaran-lembaran tersebut dapat dikumpulkan menjadi satu pada map yang kemudian dijadikan sebagai arsip catatan kepribadian anak dan di akhir semester genap atau pada saat anak naik ke kelas selanjutnya, catatan kepribadian (kumpulan lembaran *mutaba'ah yaumiyah*) tersebut dapat dijadikan sebagai *rekam medisnya* atau gambaran umum kepribadian anak bagi wali kelas yang baru. Hal tersebut sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Wakka BPI sebagai berikut:

> Karena itu kan memang keefektifan dari penggunaan pada waktu itu ya, karena dulu pengalaman pernah dibuat buku, kalau dibuat buku kurang efektifnya itu tidak memuat banyak poin kemudian sering mubadzir juga

[98] Winda Nurlailah dkk, "Pengembangan Buku Saku Kendali Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar", (*Artikel Penelitian,* 2018), hlm.3

> sebab sudah dicetak kemudian tidak dimanfaatkan kadang anak ada yang hilang juga. Maka mencoba untuk menggunakan lembar seperti ini, karena pengalaman dulu ketika BPI nya mutlak dinilai guru tiap bulan itu bisa berkesinambungan terus menerus, jadi tiap anak itu ketika naik kelas maka itu pun ikut naik sebagai kaya rekam medis la ya nek secara bahasa, jadi itu sebagai rekam medisnya anak bahwa dulu punya catatan seperti ini, jadi harapannya wali kelas itu bisa mengetahui secara umum anak itu seperti apa si gambaran yang sebelumnya dengan capaian (catatan) lembar ini maka dulu itu memang lembaran ini ketika anak naik kelas maka lembaran itu pun akan ikut naik juga akan berpindah tempat ke wali kelas yang baru.[99]

2. Perencanaan *Mutaba'ah Yaumiyah*

Dalam penggunaan *mutaba'ah yaumiyah,* Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab dan Waka BPI (Bina Pribadi Islam) sebagai bidang yang fokus pada program *mutaba'ah yaumiyah.* Dalam perencanaan atau pembuatan program *mutaba'ah yaumiyah* ini dilakukan oleh Waka BPI selaku koordinator. Jadi, dalam pembuatan progam, Kepala Sekolah melaksanakan rapat kerja (raker) terlebih dahulu bersama masing-masing bidang (Wakil Kepala Sekolah). Kemudian setelah dirapatkan, lalu dimatangkan oleh tim manajemen, baru disampaikan kepada koordinator/penanggung jawab wali kelas angkatan setelah itu baru kepada wali kelas atau guru kelas. Jadi, mereka itulah yang berperan pada perencanaan penggunaan program *mutaba'ah yaumiyah.* Sesuai dengan penjelasan dari Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati sebagai berikut:

> Kami kepala sekolah sebagai penanggungjawab, … karena sangat detail, kami memang mengangkat wakil kepala sekolah yang memang lebih fokus di program ini, yaitu Wakka BPI (Bina Pribadi Islam), ... Terus setelah itu, program-program kami buat, jadi kan kalau raker masing-masing bidang membuat program terus kami rakerkan bidang dengan kami sebelum ke guru-guru, jadi kami matangkan oleh TM (Tim Manajemen) baru setelah itu kami berikan ke guru, terus masing-masing angkatan itu ada penanggung jawab ya kaya kelas 1 kan ada 4 kelas, setiap kelas ada penanggung jawabnya dan mereka ini yang mengawali lagi jadi dari kepala sekolah kemudian ke bidang ya atau wakil kepala sekolah, terus tim manajemen nanti ke masing-masing angkatan

[99] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

> penanggung jawab kelas nah nanti diturunkan lagi ke guru-guru di kelas.[100]

Kemudian, untuk lembaga yang tergabung dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT), terdapat buku yang dipakai sebagai acuan dan begitu pula bidang BPI memiliki standar kurikulumnya sendiri. Dalam perencanaan persiapan program *mutaba'ah yaumiyah,* Wakka bidang BPI mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang telah dibuat oleh pusat JSIT Indonesia. Sebagaimana dalam pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI bahwa:

> Persiapan kami selaku koordinator, kami mengacu pada SKL. Di SIT (Sekolah Islam Terpadu) itu ada standar ketentuan yang sudah menjadi kurikulumnya di BPI, ada buku yang menjadi acuan untuk lembaga yang di bawah SIT. Sedangkan poin-poin yang diambil untuk menjadi *mutaba'ah* siswa di rumah maupun di sekolah itu mengacu pada SKL yang sudah dibuat oleh pusat JSIT Indonesia. Ada 7 hal yang menjadi PR nya anak-anak SIT. Anak-anak SIT harapannya mempunyai 7 standar nilai-nilai karakter islami, yaitu akidah yang lurus, ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh;disiplin; dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca; menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki keterampilan hidup.[101]

Jadi, di dalam *mutaba'ah yaumiyah* poin-poin yang hendaknya dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah itu dibuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami supaya siswa memiliki ketujuh aspek yang ada pada SKL tersebut. Yang mana masing-masing aspek pada SKL tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator yang hendaknya dilakukan oleh siswa. Dan dalam menentukan indikator-indikator tersebut setiap sekolah diperbolehkan untuk mengembangkan sendiri indikator atau kegiatan apa saja yang dapat memperkuat bakat siswa dalam mencapai tujuh aspek SKL yang telah ditentukan JSIT itu sesuai dengan kebutuhan kelokalannya. Hal tersebut

---

[100] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[101] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> *Mutaba'ah yaumiyah* poin-poin nya memang mengacu biar anak-anak punya tujuh hal itu yang kemudian diturunkan dengan masing-masing indikator. Misalnya poin pertama memiliki akidah yang lurus, indikatornya apa biar anak memiliki akidah yang lurus contohnya yaitu berani ke kamar mandi sendiri, tidak takut gelap.[102]

Hal di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan program *mutaba'ah yaumiyah,* SDIT Mutiara Hati telah merumuskan sedemikian rupa mulai dari tujuan dari penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* yang disesuaikan dengan capaian SKL, kemudian menentukan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut agar siswa mampu memiliki karakter islami sesuai capaian SKL dengan membuat dan memilih kegiatan yang di *mutaba'ahkan* atau dijadikan sebagai pembiasaan yang hendaknya dilakukan di rumah dan di sekolah. Hal itu tentu sesuai dengan yang tertulis dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa ketika merumuskan tujuan agar siswa mempunyai suatu keterampilan, maka metode yang dipakai harus disesuaikan dengn tujuan yang dirumuskan supaya dapat menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.[103]

3. Pelaksananaan *Mutaba'ah Yaumiyah*

Dalam pelaksanaannya, *mutabaah yaumiyah* diterapkan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Hal tersebut sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Wakka BPI bahwa:

> Mutaba'ah yaumiyah diterapkan kepada semua siswa dari kelas I sampai kelas VI akan tetapi dikelompokkan dan dibedakan menjadi kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah yaitu kelas I, II, III dan kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Jadi isi dari kelas I – III itu sama dan kelas IV-VI isinya beda dari kelas bawah. Jadi dalam pelaksanaannya mutaba'ah yaumiyah atau pembiasaan anak di rumah itu dibagi dua, kelas atas sendiri kelas bawah sendiri. Karena memang semakin kelas atas semakin banyak yang

[102] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[103] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009) hlm. 82-83

> dibiasakan, beda dengan yang di kelas bawah. Secara jumlah poinnya pun lebih banyak kelas atas daripada kelas bawah.[104]

Dalam pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah* selalu mengalami perubahan atau pembenahan baik dari bentuk, isi dari *mutaba'ah,* dan sistem pelaksanaannya untuk mencari yang terbaik dan yang paling efektif. Berdasarkan hal tersebut, dalam pelaksanaannya, tahun ini peran serta orangtua sangat diperlukan, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana peran serta orangtua hanya dilibatkan ketika siswa pada masa liburan panjang seperti liburan kenaikan kelas, libur puasa bulan Ramadhan, dan sebagainya yang mana siswa banyak waktu di rumah. Sedangkan untuk saat ini, orangtua siswa dilibatkan secara penuh untuk mengisi dan menilai kegiatan yang ada di lembar *mutaba'ah yaumiyah* setiap pekan. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> Kalau di tahun sebelumnya orangtua itu keterlibatannya hanya ketika satu semester sekali mereka mengisi lembar mutaba'ah secara keseluruhan untuk menilai anaknya seperti apa di rumah sebagai bahan untuk guru/wali kelas memberi penilaian kepada anak tersebut, karena ada beberapa poin di *mutaba'ah* yang memang tidak bisa kita amati sendiri sebagai seorang guru misalnya anak berani tidur sendiri, berani ke kamar mandi sendiri, mengambil makan dan minum sendiri, kalau di sekolah mungkin bisa tapi ketika di rumah apakah anak itu sama seperti di sekolahan dalam hal makan ambil sendiri, karena pernah ditemui ada anak yang makan itu sampai kelas atas harus diambilin kalau tidak diambilin tidak makan atau makan masih disuapi, makanya muncul poin itu. Dan itu tentunya butuh peran serta orangtua di rumah untuk membiasakan juga dan tidak dimanjakan. Intinya anak dilatih bagaimana agar dia itu melakukan sesuatu yang memang ketika dilakukan sendiri itu bisa kenapa harus minta tolong oranglain. Jadi di lembar mutabaah yaumiyah ada poin kemandirian. Jadi kalau tahun ini orangtua akan dilibatkan untuk menilai anak setiap pekan kalau dulu satu semester hanya sekali.[105]

---

[104] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[105] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Lembar *mutaba'ah yaumiyah* dibagikan kepada seluruh siswa, setelah dibagikan siswa diberikan arahan oleh wali kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya tersebut, masing-masing wali kelas mengkomunikasikan terkait *mutaba'ah yaumiyah* kepada orangtua siswa dengan cara mengingatkan untuk mengisi *mutaba'ah* tersebut. Hal tersebut dilakukan agar orangtua siswa memahami bahwa poin-poin yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* itu dilaksanakan oleh siswa tetapi dengan kerjasama orangtua untuk mengisi dan memberi nilai kepada anak.

Pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah* dilakukan dengan cara setiap siswa mendapat lembaran-lembaran *mutaba'ah yaumiyah* yang dijadikan satu dalam map, berisi kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh siswa selama satu semester. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> Setiap siswa mendapat satu bendel map yang berisi mutaba'ah yaumiyah untuk satu semester dan nantinya mutaba'ah yaumiyah akan dibahas setiap pekan ketika mata pelajaran BPI dan harapannya orangtua mengisi mutaba'ah yaumiyah dan memantau anak dalam satu pekan itu seperti apa ibadahnya ataupun akhlaknya dan yang sudah ada di poin-poin mutaba'ah yaumiyah itu nanti dievaluasi ketika mata pelajaran BPI.[106]

Lembar *mutaba'ah* yaumiyah tersebut dibawa oleh siswa setiap mata pelajaran BPI, kemudian dalam pelajaran BPI tersebut *mutaba'ah yaumiyah* dibahas bersama wali kelas dan siswa diberikan materi penunjang terkait BPI untuk membantu siswa dalam menerapkan kegiatan pembiasaan yang ada di dalam *mutaba'ah yaumiyah.* Dalam *mutaba'ah yaumiyah* itu orangtua/wali murid juga dilibatkan dalam menilai pembiasaan anak ketika berada di rumah setiap satu pekan sekali, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> … mencoba untuk tiap pekan sekali dengan melibatkan orangtua untuk menilai pembiasaan anak selama sepekan itu sih seperti apa dengan rentang penilaian: selalu (A), sering (B), kadang-kadang (C), tidak pernah (D)" memang sudah cukup, misalnya kalau setiap hari sholat kan

[106] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

> dapat A, kalau ada kadang-kadangnya jadinya mungkin sering ya, kalau sering maka B, atau terlihat jarang berati kadang-kadang dapat C, kalau sama sekali belum ya berati D.[107]

Dari lembar *mutaba'ah yaumiyah* tersebut kemudian digunakan sebagai bahan bagi wali kelas pada saat bertemu dengan orangtua siswa ketika *parenting.* Yang mana dalam *parenting* itu, wali kelas melakukan pengarahan penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* untuk memantau kegiatan siswa saat di rumah supaya siswa tetap menerapkan yang telah diajarkan dan dibiasakan ketika di sekolah. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> Untuk pengarahan penggunaan *mutaba'ah yaumiya*h secara ini sudah melalui parenting. Tiap-tiap kelas malah karena keterbatasan tempat dari kami, sehingga parenting dilakukan di tiap masing-masing kelas, waktunya sama di masing-masing kelas. Yang disampaikan ke wali murid ya itu untuk memantau anak-anak di rumah, bagaimana dia menerapkan apa yang sudah diajarkan, misalnya masalah sholat dhuha itu yang sering kami sampaikan, jangan sampai Senin-Jumat anak-anak sudah sholat dhuha, di rumah nanti Sabtu Ahadnya libur tidak terlaksana karena mungkin orangtua tidak mengingatkan. La menjagani biar anak bisa menjaga kebiasaaan di sekolah maka memang ada lembar *mutaba'ah*.[108]

Jadi, lembar *mutaba'ah yaumiyah* tersebut digunakan untuk memantau dan mengontrol kegiatan anak ketika di rumah maupun ketika di sekolah supaya kegiatan yang sudah dibiasakan di sekolah dapat *isiqamah* di lakukan siswa ketika di rumah untuk kemudian dinilai oleh orangtua siswa setiap pekannya dengan rentang nilai yang sudah ditentukan dan di jelaskan dalam kolom keterangan penjelas di lembar *mutaba'ah yaumiyah*.

Dalam proses pelaksanan kegiatan pembiasaan yang ada di dalam *mutaba'ah yaumiyah* tersebut, secara keseluruhan untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan islami siswa di sekolah sudah terdampingi karena anak-anak tidak

---

[107] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[108] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

cukup hanya dengan arahan saja tetapi perlu adanya pendampingan. Dalam pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah* itu, guru juga memiliki target-target BPI yang harus dilakukan dan dibiasakan sebelum menyampaikan ke siswa. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Wakka BPI:

> Makanya kita sebelum ke anak kan memang ada BPI guru, jadi guru pun ada BPI nya. Guru harusnya itu minimal menguasai BPI anak atau melaksanakan BPI anak itu sendiri itu sudah dilaksanakan oleh sang guru. Jadi harapannya apa yang disampaikan itu sudah dilakukan. Maka dari kami memang di tim itu mengarahkan bagaimana guru itu sudah membaca materi-materi BPI satu pekan sebelumnya, dan harapannya sudah membiasakan terutama si masalah ibadah misalnya sholat rowatib, bagaimana kita mau menyampaikan materi sholat rowatib dan mentransferkan energinya ke anak kalau kita sendiri belum melaksanakan sholat rowatib.[109]

Hal ini supaya ketika guru itu menyampaikan sesuatu kepada siswa dapat lebih mengena dan dianggap sebagai "ruh" nya ketika seorang guru itu mendidik, karena tugas guru tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transfer akhlak/moral kepada siswa. Sesuai dengan pernyataan dari Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati bahwa:

> Kaya guru pun kami punya target-target yang akan disampaikan untuk anak ya, misalkan mau mengajarkan BPI pekan besok paling enggak memang apa yang disampaikan itu sudah dilaksanakan oleh guru itu sendiri kaya gitu. Jadi kita ada target juga untuk guru-guru itu. Jadi kami anggap itu ruh nya, kalau kita menyampaikan ke orang yang kita saja belum melakukan ya kan tetap beda dengan orang yang sudah biasa dan sudah melakukan. Jadi harapannya kita disini bukan hanya transfer ilmu saja tapi transfer kepribadian, transfer akhlak jadi bukan hanya sekedar teori-teori saja…Jadi pengawalan-pengawalan seperti itu harus intens banget dan itu kami juga ke orangtua seperti itu kalau memang mau seperti yang diharapkan ya mau bekerja sama, kalau enggak ya kita nggak bertanggung jawab untuk hasil akhirnya.[110]

---

[109] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[110] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sebagaimana yang tertulis dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa hal yang lebih penting untuk membentuk anak didik yang sholeh ialah sosok yang dapat memberi keteladanan dalam menjalankan prinsip, tidak cukup bagi seorang pendidik hanya dengan memberikan prinsip saja kepada anak didiknya. Dan keteladanan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan ibadah, kesenian, akhlak, dan sebagaianya.[111] Dengan demikian, menjadi hal yang penting guru harus memberikan teladan kepada anak didiknya dengan mempraktikan terlebih dahulu ilmu yang akan diberikan kepada anak sebelum guru mentransfer ilmu (*knowledge)* tersebut. Hal ini agar ilmu yang disampaikan guru kepada siswa itu dapat berpengaruh terhadap anak didik khususnya dalam hal ini yaitu akhlak atau kepribadian seorang guru yang dapat tertransfer pada siswa. Karena tugas seorang guru bukan hanya memberi ilmu tetapi juga mentransfer moral.

Dalam proses pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah,* pada saat pengumpulan lembar *mutaba'ah yaumiyah* kepada wali kelas terkadang tidak semua siswa mengumpulkan lembar *mutaba'ah yaumiyah,* ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan. Mengenai hal itu, dalam pelaksanannya SDIT Mutiara Hati pernah menerapkan metode *reward* (pemberian hadiah) bagi siswa yang mengumpulkan lembar *mutaba'ah yaumiyah* tanpa diberitahu sebelumnya. Pemberian hadiah itu berupa stiker hadits dan stiker doa yang diberi dari bidang BPI. Dengan pemberian hadiah itu, siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Eti Endarwati selaku Waka BPI sebagai berikut:

> …*reward* pernah dilakukan kepada anak-anak yang mengumpulkan akan dikasihkan hadiah, yang sudah berjalan kemarin berupa stiker doa, dan stiker hadits untuk ditempel, masing-masing anak mendapat 5 stiker bagi anak-anak yang mengumpulkan lembar mutabaah. Karna kan untuk motivasi juga si, dulu pernah ketika evaluasi yang sudah berjalan itu lembar mutabaah banyak yang nggak kembali maka kemarin dari kami mencoba untuk membuat reward, ketika yang berhasil mengumpulkan lembar mutabaah selama liburan baik diisi maupun tidak diisi, lengkap atau tidak lengkap akan mendapat hadiah itu sendiri. Dan itu cukup

[111] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 100

> efektif membuat anak-anak menjadi lebih semangat meskipun kemarin PR nya, pemberian hadiahnya telat jadi anak-anak menanyakan terus.[112]

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ratri Harsanti selaku guru kelas V sebagai berikut:

> … di tahun berapa awal-awal pandemi mau berakhir itu kita menggunakan reward. Jadi satu kelas berapa anak yang mengumpulkan mutabaah yaumiyah itu dapat hadiah dari BPI. Dan itu kemarin ya tetep seadanya, jadi misalkan kelas 6 yang jumlahnya 26 orang hanya 15 yang mengumpulkan, maka 15 orang itu yang dapat hadiah. Hadiahnya adalah stiker hadits atupun stiker doa-doa, misalnya doa masuk wc, doa mau makan, dsb. Hadiahnya si simple tapi ternyata itu membuat beberapa anak yang tidak ngumpulin itu ada rasa nyesel. Dan mereka tidak dikasih tau, jadi tidak dikasih tau bahwa nanti yang mengumpulkan mutabaah dikasih reward kaya gitu enggak. Jadi, silahkan mengumpulkan, Nah kita wali kelasnya yang cerewet kan, mutabaahnya…mutabaahnya… jadi nggak cuma sehari itu kita ingatkan terus, nah seadanya jujur kaya gitu. Kalau anak-anaknasi si sudah cukup jujur. Misalnya nggak sholat isya pun mereka ya ada catatan gitu. Kemudian ketika sudah selesai sampai akhir batas yang ditentukan oleh tim BPI, sudah cukup sudah tidak menerima lagi. Dan mereka yaa agak-agak gimana gitu, ya salahnya sendiri kalau ustadzah ngasih taunya di awal siapa saja yang mengumpulkan ini nanti ya mengumpulkan semua. Kan karena memang kesadaran dan tanggung jawab.
>
> Dan bagi siswa yang belum mengumpulkan lembar *mutaba'ah yaumiyah* tidak ada *punishment* (hukuman) tertentu, siswa yang tidak mengumpulkan diingatkan dan diberi nasehat oleh wali kelas.[113]

Berdasarkan uraian di atas, jadi pada hakikatnya dalam penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* yang diterapkan pada siswa itu secara garis besar menggunakan metode pembentukan karakter berupa metode pembiasaan. Tetapi dalam pelaksanaannya juga tidak menutup kemungkinan menggunakan metode lain untuk menunjang tercapainya tujuan dari *mutaba'ah yaumiyah* seperti pemberian hadiah *(reward)* yang menjadikan siswa lebih termotivasi

[112] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[113] Hasil wawancara dengan Ratri Harsanti selaku Koordinator Wali Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Rabu 27 Juli 2022 pukul 10.38 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

untuk melaksanakan pembiasaan yang ada, keteladanan dari guru agar dalam proses pembiasaan itu guru dapat lebih berpengaruh dalam mentransfer pembiasaaan kepada anak didik sehingga mereka memiliki sosok figur yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan motivasi serta pengajaran dari guru berupa nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada anak didiknya dalam proses pelaksanaan *mutaba;ah yaumiyah.* Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Aan Hasanah dalam *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah* bahwa metode penanaman nilai-nilai karakter di sekolah antara lain dapat melalui a) pengajaran, b) keteladanan, c) pembiasaan, d) permotivasian, e) penegak aturan.[114]

Lalu, dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam *mutaba'ah yaumiyah* ketika di sekolah maupun di rumah, anak masih perlu pendampingan dari guru maupun orangtua.[115] Dan pada dasarnya pembiasaan tersebut mencakup nilai-nilai karakter islami yang ditanamkan pada anak, yang mana nilai-nilai tersebut saling berkesinambungan antara yang satu dengan lainnya. Sebagaimana yang ditulis oleh Marzuki bahwa nilai-nilai karakter Islam pada dasarnya memiliki keterkaitan. Sehingga ketika salah satu nilai dilaksanakan, maka nilai-nilai yang lain akan terwujud walaupun tidak semua.[116]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, semua kegiatan di sekolah siswa diarahkan untuk membiasakan diri seperti apa yang sudah ada pada poin di *mutaba'ah yaumiyah* supaya terbentuk karakter islami dalam diri siswa. Yang mana ruang lingkup dari pendidikan karakter islami itu mencakup karakter kepada Allah, karakter kepada sesama manusia dan karakter terhadap alam. Di dalam lembar *mutaba'ah yaumiyah* tersebut poin-poin pembiasaan yang termasuk ke dalam pendidikan karakter kepada Allah, karakter kepada sesama manusia, dan karakter terhadap alam adalah sebagai berikut:

---

[114] Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 7, 2016), hlm. 28.

[115] Hasil observasi Kegiatan Pembiasaan Islami *Mutaba'ah Yaumiyah* di sekolah pada Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 07.15-14.00 WIB

[116] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 44.

Tabel 6. Ruang lingkup karakter islami pada kegiatan pembiasaan di lembar mutaba'ah yaumiyah kelas V

No	Ruang Lingkup Karakter Islami	Kegiatan Pembiasaan di *Mutaba'ah Yaumiyah* Kelas V
1.	Karakter terhadap Allah	Berani tidur sendiri
		Berani ke kamar mandi sendiri
		Tidak takut kegelapan
		Membiasakan diri hanya takut kepada Alloh tidak takut setan
		Merasa adanya pengawasan Alloh (berbicara jujur, malu berbuat dosa)
		Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan sehari-hari
		Membiasakan beramal tanpa meminta imbalan (ikhlas karena Alloh)
		Hafal dan memahami rukun iman dan rukun Islam
		Terbiasa wudhu dengan benar
		Mampu adzan dan iqamah dengan benar
		Terbiasa menjalankan shalat lima waktu secara tertib
		Bersemangat dalam sholat berjamaah
		Membiasakan diri sholat sunah rowatib
		Membiasakan sholat dhuha setiap hari
		Mulai berlatih sholat qiyamul lail
		Mulai membiasakan sholat tahajud
		Mulai membiasakan sholat Senin Kamis
		Membiasakan diri berdoa dalam setiap aktivitas (mengawali kegiatan dengan bismillah)
		Membiasakan diri berinfak setiap Jumat
		Membiasakan diri berdzikir ba'da sholat (tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat 11x)
		Membiasakan diri untuk tilawah Al-Quran
		Mengenal bacaan Al Matsurat
		Menjaga diri dari dosa kecil
		Membiasakan menutup aurat (ketika keluar rumah)
		Membiasakan adab makan dan minum dalam Islam (duduk, baca doa, tangan kanan, tidak terburu-buru)
		Membiasakan diri menjaga anggota badan dari perbuatan buruk.
		Membiasakan memilih makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluwarsa

		Membiasakan diri tidur sesuai sunah Rosul
2.	Karakter terhadap manusia	Membiasakan menyebarkan salam dan menjawab salam
		Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah
		Meninggalkan perbuatan yang membahayakan diri dan orang lain (tidak bermain berlebihan secara fisik)
		Memiliki sikap percaya diri dalam kebaikan (berani mengingatkan orang lain ketika salah dengan cara yang baik & sopan)
		Mampu mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi
		Mampu bersikap mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya
		Tidak mengambil barang orang lain tanpa izin
		Belajar dengan rajin, tekun, dan bertanggung jawab.
		Bersikap sopan dan taat kepada ustadz/ustadzah serta kepada orangtua ketika di rumah
		Berlatih dalam memperhatikan adab berbicara terhadap orang lain
		Menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa
		Berlatih menunjukan sikap tawadhu dan menghormati oranglain
		Belajar untuk mempunyai sikap pemberani dalam menyampaikan kebenaran
		Berlatih untuuk selalu berfikir positif pada orang lain.
		Meminta maaf jika melakukan kesalahan
		Berlatih dan membiasakan menepati janjinya kepada orang lain
		Berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah
		Tidak mencela kekurangan orang lain
		Berani berkata jujur
		Tidak memotong pembicaraan orang lain
		Berbakti kepada orangtua dan peduli pada keluarga
		Belajar dan berlath senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain
		Berangkat dan masuk kelas tepat waktu

		Mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah
		Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
		Terbiasa membaca buku
		Gembar membaca, menulis, dan bercerita
		Membiasakan diri hidup rapi teratur
		Mampu menjaga barang milik sendiri
		Meminta izin dan memberitahu orangtua ketika di sekolah
		Menjaga adab pergaulan dengan teman, tidak campur baur dengan lawan jenis
		Terbiasa mandiri, tidak mudah minta tolong ketika dirinya mampu melakukan suatu aktifitas sendiri
		Mandi sendiri dan gosok gigi 2x sehari
		Mampu menjaga kebersihan dirinya
		Mampu merapikan buku pelajaran sendiri setelah belajar
		Mengetahui ciri-ciri badan sehat
		Memahami pentingnya merawat tubuh dan penampilan
		Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain
		Gemar menabung
		Mampu mengelola uang saku dengan baik
3.	Karakter terhadap alam	Belajar menjaga fasilitas umum
		Terbiasa membuang sampah pada tempatnya
		Mampu menjaga kebersihan lingkungan (suka menyapu dan membuang sampah pada tempatnya)

Dalam pelaksanannya tersebut, yang membedakan pelaksanaan penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* antara kelas bawah dan kelas atas adalah terlihat pada pembiasaan ibadahnya. Jika di kelas bawah aspek ibadah lebih ditekankan pada shalat lima waktu, sedangkan di kelas atas terdapat penambahan pembiasaan pada aspek ibadah khususnya lebih ditekankan pada pembiasaan ibadah sunnah, seperti membiasakan shalat rawatib, shalat tahajud, puasa sunnah, dan sebagainya. Lalu, untuk indikator atau poin-poin pada aspek

pembiasaan akhlak di kelas atas (IV, V, VI) dan di kelas bawah (I,II,III) pada hakikatnya adalah sama.[117]

4. Evaluasi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah*

Evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dilaksanakan oleh wali kelas. Untuk evaluasi proses, *mutaba'ah yaumiyah* dibawa oleh anak pada saat jam pelajaran BPI di hari Selasa dikumpulkan dan dibahas oleh wali kelas. Setelah dikumpulkan ke wali kelas dan ditandatangani oleh wali kelas, lalu *mutaba'ah yaumiyah* tersebut dikembalikan lagi ke orangtua melalui siswa. Setelah itu, hasil evaluasi yang dicatat dari masing-masing wali kelas dievaluasi bersama koordinator kelas. Kemudian masing-masing koordinator kelas menemui Wakka BPI untuk evaluasi dan menyampaikannya ke Waka Kesiswaan ataupun Waka Kurikulum, terkait permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.[118]

Sedangkan untuk evaluasi hasil, penilaian indikator yang ada dalam *mutaba'ah yaumiyah* mutlak pada wali kelas melalui pengamatan sehari-hari yang dicatat di buku catatan kejadian oleh guru dan dari *mutaba'ah yaumiyah* yang dikumpulkan oleh siswa. Jadi pemberian penilaian karakter islami siswa mutlak dari wali kelas, meskipun di dalamnya terdapat bagian-bagian tertentu yang melibatkan orangtua untuk menilainya di dalam *mutaba'ah yaumiyah*. Hal ini karena terdapat poin-poin tertentu yang mana guru tidak bisa sepenuhnya mendampingi siswa, ketika siswa berada di rumah.

Pada saat pelajaran BPI, wali kelas melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah* siswa selama satu pekan terakhir. Diawali dengan membaca Al-Quran bersama secara berurutan oleh masing-masing siswa. Lalu, siswa diminta untuk menyiapkan Al-Quran dan bagi siswa yang tidak membawa Al-Quran diberi *punishment* untuk berdiri dan menyimak selama siswa yang lain bergantian tadarus Al-Quran.

---

[117] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 10.42 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[118] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Setelah selesai tadarus Al-Quran bersama, dilanjutkan pembacaan kultum oleh satu siswa yang telah ditentukan oleh guru di pekan sebelumnya. Pada kali ini, pembacaan kultum tentang pentingnya berbakti kepada orangtua. Pembacaan kultum pada saat pelajaran BPI sudah menjadi pembiasaan dengan cara bergantian satu per satu dari sejumlah siswa yang ada di kelas dan tema ditentukan oleh wali kelas. Setelah selesai pembacaan kultum, guru memberikan apresiasi dan penegasan terkait materi kultum, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk kultum di pekan selanjutnya dengan tema hadits berkata baik.

Selanjutnya, wali kelas meminta siswa untuk mengumpulkan lembar *mutaba'ah yaumiyah* untuk kemudian dievaluasi. Wali kelas mengevaluasi beberapa poin di aspek *mutaba'ah yaumiyah* yang kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai C, salah satunya pada aspek ibadah sholat dhuha di hari Sabtu dan Minggu yang masih sering kosong atau ditinggalkan. Wali kelas kemudian memberikan nasihat dan motivasi terkait pembiasaan ibadah yang dilakukan, serta memberi apresiasi kepada siswa yang sudah melaksanakan pembiasaan ibadah sunnah. Wali kelas juga memberikan catatan bagi siswa yang tidak mengumpulkan lembar *mutaba'aah yaumiyah.* Dan bagi yang tidak membawa tersebut, siswa diminta untuk membawanya pada hari Jumat atau hari lain.

Setelah itu, kemudian masuk ke dalam materi BPI pada kali ini yaitu tentang keterampilan hidup atau *life skills* yang mana hal itu termasuk dalam aspek yang dinilai di *mutaba'ah yaumiyah.* Pada kali ini materi *life skill* tentang cara melipat pakaian. Wali kelas mengajarkan tentang bagaimana cara melipat pakaian, setelah itu siswa diminta untuk mempraktikannya satu persatu. Setelah semua siswa mempraktikannya, kemudian pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, hamdalah, istighfar, dan doa kafaratul majlis disertai adab saat berdoa. Dalam evaluasi dan pelajaran BPI didalamnya *include*

dengan pemberian motivasi dan materi hadist, pada kali ini yaitu tentang hadits berkata baik.[119]

Jadi berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, saat evaluasi *mutaba'ah yaumiyah* di pelajaran BPI di dalamnya selalu *include* dengan motivasi dari guru untuk melaksanakan pembiasaan islami dengan disertakan materi yang berkaitan. Dalam evaluasi juga perlu adanya sinergi antara orangtua dan guru demi tercapainya tujuan dari penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* tersebut. Karena penilaian dan pelaksanaan dari kegiatan pembiasaan islami yang dilakukan siswa ketika di rumah menjadi tanggung jawab orangtua yang memantau, mengingatkan, dan mendampingi kegiatan anak di rumah untuk senantiasa membiasakan pembisaan yang sudah diprogramkan. Hal itu sesuai pada yang tertulis di *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah* yang menyatakan bahwa perlu adanya sinergi antara orangtua dengan sekolah. Orangtua harus secara aktif dilibatkan dalam upaya mengembangkan karakter anak. Karena salah satu hal yang membuat berhasil dunia pendidikan karakter ialah konsistensi antara guru dan orangtua terkait pondasi karakter yang ditanamkan.[120]

5. Dampak Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Dengan adanya penggunaan *mutaba'ah yaumiyah*, dampak yang diperoleh adalah siswa menjadi membiasakan kegiatan pembiasaan islami yang ada di lembar *mutaba'ah yaumiyah* yang mana tujuan dari pembiasaan islami tersebut adalah untuk membentuk karakter islami siswa. Dari kegiatan pembiasaan yang dijalankan terus menerus atau secara akhirnya menjadi sebuah karakter yang melekat dalam diri siswa. Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Armai Arief bahwa pembiasaan termasuk upaya paling efektif dalam melakukan penanaman nilai-nilai moral ke dalam diri anak. Hal ini karena, nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri anak dapat terealisasi dalam

[119] Hasil observasi Kegiatan Evaluasi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) pada Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB

[120] Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016), hlm 30.

kehidupannya semenjak anak memasuki usia remaja dan dewasa.[121] Hal ini juga sebagaimana pernyataan dari Amroh Sufiati selaku Kepala Sekolah, bahwa:

> Yang namanya pembiasaaan itu kan tidak bisa instan ya jadi suatu hal yang memang harus dikawal terus kaya gitu ya, dibiasakan sampai benar-benar anak itu secara tak sadar memang sudah menjadi akhlak dan kebiasaan. Yang namanya akhlak kan memang suatu hal yang dari pembiasaan. Jadi harapannya kami ya itu, dengan di mutabaah kan, suatu yang menjadi target kami menjadikan pembiasaan anak bukan sekedar materi saja, misalkan akhlak seperti ini, sholat seperti ini tapi tidak diamalkan ya itu ya jadi harapannya dengan pembiasaan itu akan menjadi akhlak dan sudah menjadi kebiasaan.[122]

Mutaba'ah *yaumiyah* mampu menjadikan anak lebih termotivasi melakukan ibadah yang sunnah, disamping harus mengerjakan ibadah yang wajib. Sebagaimana pernyataan dari Muniroh selaku orangtua siswa dari bahwa:

> Ada perubahan, kaya misalnya tahajud kan belum, otomatis kan misalnya minggu ini masih D berarti besok harus C, kalau C kan kadang berati pekan depannya lagi harus B. Jadi lebih ada motivasi. Itu untuk yang ibadah sunnah. Kalau ibadah wajibnya alhamdulillah sudah full. Kalau sebelum adanya mutabaah, yang sunah paling sholat dhuha. Kalau kaya kemarin pas pandemi nggak dikasih mutabaah itu biasanya lebih malas. Kemarin juga diandra sempat ngomong "semangat ah ada mutabaah nanti mau bangun tahajud" kaya gitu.[123]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari Sofi Rahmawati selaku orangtua siswa dari Nazwa Yafianuzzahra yang menyatakan bahwa anaknya menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunah disamping ibadah yang wajib. Berikut pernyatannya: "Iya kaya yang sunnah, sholat sunah rowatib nya itu kan dulunya masih jarang, sekarang jadi ayo itu

---

[121] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

[122] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[123] Hasil wawancara dengan Muniroh selaku Orangtua Siswa, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB di Desa Petir.

pengen dinilai apa, jadinya nglakuin. Alhamdulillah kalau dhuha sudah setiap hari."[124]

Pernyataan orangtua di atas selaras dengan pernyataan dari Diandra Ayu Anindya Zahra selaku putri dari Muniroh yang menjadi lebih baik dalam hal ibadah ketika sudah ada *mutaba'ah yaumiyah*, yaitu:

> Kalau sebelum ada mutabaah aku udah sholat lima waktu, tapi kalau sholat sunah yang selain dhuha itu biasanya nggak pernah. Tapi pas ada mutabaah jadi mandan, tapi kalau sholat sunah dhuha sudah setiap hari. Kaya sholat tahajud pas belum ada mutabaah nggak pernah, tapi pas sudah ada mutabaah sekarang jadi kadang-kadang.[125]

Selaras juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nazwa Yafianuzzahra selaku putri dari Sofi Rahmawati yang menjadi lebih semangat melaksanakan ibadah sholat sunah setelah adanya *mutaba'ah yaumiyah* yaitu:

> …biasanya kalau sholat dhuha pas lagi libur main jadinya nggak full. Pas sesudah ada mutabaah jadinya setiap hari sholat dhuha. Kalau sholat sunah rawatib pas sebelum ada mutabaah, biasanya itu nggak sholat, setelah ada *mutaba'ah* kalau nggak terlambat jamaah jadi sholat rowatib dulu.[126]

Mutaba'ah yaumiyah mampu membentuk karakter islami dalam diri siswa dengan adanya poin pembiasaan dan penilaian dalam *mutaba'ah yaumiyah* yang menjadikan siswa termotivasi untuk melaksanaka kegiatan pembiasaan yang ada. Adanya *mutaba'ah yaumiyah* menjadikan siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembiasaan islami yang hendaknya dilakukan. Karena anak merasa memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan.[127] Selain itu anak juga termotivasi untuk menjadi lebih baik dengan mengaplikasikan nilai-nilai karakter islami di dalam kesehariannya melalui

[124] Hasil wawancara dengan Sofi Rahmawati selaku Orangtua Siswa, pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 09.03 WIB di Desa Gumiwang.

[125] Hasil wawancara dengan Diandra Ayu Anindya Zahra, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 13.01 WIB di Kampus II SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[126] Hasil wawancara dengan Nazwa Yafianuzzahra, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 13.01 WIB di Kampus II SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[127] Hasil wawancara dengan Muniroh selaku Orangtua Siswa, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB di Desa Petir.

pembiasaan islami yang ada.[128] Dan banyak perubahan dalam hal kebiasaan anak yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, salah satunya menjadi displin dengan melaksanakan pembiasaan islami yang dulunya tidak dilaksanakan menjadi rutin melaksanakan hingga menjadi kebiasaan.[129]

Hal di atas sesuai yang ditulis dalam buku *Pendidikan Karakter Islam,* yang menyatakan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter mulia mencakup pengetahuan akan kebaikan, kemudian menciptakan niat atau komitmen untuk kebaikan, dan akhirnya menjalankan kebaikan *(knowing the good, desiring the good, and doing the good).*[130] Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa *mutaba'ah yaumiyah* mampu menanamkan karakter mulia terhadap siswa terbukti dengan setelah adanya *mutaba'ah yaumiyah,* ketika anak mengetahui kebiasaan islami yang hendaknya dilakukan dan selalu mendapat motivasi serta nasihat dari guru, siswa kemudian memiliki komitmen (niat) untuk melakukan pembiasaan yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* karena ingin mendapat yang lebih baik, dan pada akhirnya setelah memiliki niat tersebut anak realisasikan dengan membiasakan kegiatan pembiasaan yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* itu. Dan perubahan dalam hal membiasakaan kegiatan yang menjadi kebiasaan baik dalam diri masing-masing anak itu tidak sama antara individu satu dengan individu lain.

C. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Dalam pelaksanaan penggunaan *mutaba'ah* yaumiyah untuk membentuk karakter islami siswa tentu terdapat hal-hal yang mempengaruhi baik yang mendukung maupun yang menghambat proses terlaksananya *mutaba'ah yaumiyah*. Hal itu antara lain:

---

[128] Hasil wawancara dengan Dian selaku Orangtua Siswa, pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 11.18 WIB di Desa Susukan.

[129] Hasil wawancara dengan Sofi Rahmawati selaku Orangtua Siswa, pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 09.03 WIB di Desa Gumiwang.

[130] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015) hlm 20-21

1. Faktor Pendukung

a) Motivasi

Motivasi menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan islami dalam penggunaan *mutaba'ah yaumiyah.* Motivasi anak yang tinggi untuk menjadi lebih baik lagi dengan terbiasanya melakukan kegiatan pembiasaan islami yang ada di dalamnya menjadikan tercapainya tujuan dari *mutaba'ah yaumiyah.* Hal ini terbukti dari hasil pengumpulan *mutaba'ah yaumiyah* yang menunjukkan nilai siswa setiap pekannya mengarah ke perubahan yang positif atau lebih baik.

b) Sarana Prasarana

Untuk mendukung kegiatan pembiasaan islami di *mutaba'ah yaumiyah*, siswa dibekali buku BPI berisi materi yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) untuk mencapai SKL yang terdapat pada lembar *mutaba'ah yaumiyah.* Materi dalam buku BPI itu diberikan setiap satu pekan sekali dan dipraktikkan selama pekan tersebut yang harapannya menjadi pembiasaaan pada pekan-pekan berikutnya.

Lalu, pengadaan *mutaba'ah yaumiyah* mutlak dari anggaran sekolah. Orangtua siswa tidak diminta untuk membeli ataupun mengganti biaya dari pengadaan *mutaba'ah yaumiyah* itu.[131] Kemudian untuk pembelajaran sholat, tempat wudhu juga memenuhi anak dan toilet putra dengan putri juga terpisah beserta dengan adab-adabnya.[132] Sekolah juga memiliki masjid untuk merealisasikan program dan menunjang kegiatan yang ada di *mutaba'aah yaumiyah*.

[131] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[132] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

c) Kerjasama Orangtua

Orangtua menjadi faktor pendukung penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* ketika orangtua sungguh-sungguh memantau kegiatan pembiasaan islami anak sesuai dengan yang ada pada lembar *mutaba'ah yaumiyah* dan memberikan penilaian sesuai pembiasaan yang dilakukan anaknya. Hal ini karena untuk membentuk karakter juga memerlukan peran serta orangtua, tidak hanya sepenuhnya pasrah pada guru atau pihak sekolah. Selain itu, waktu siswa jugs lebih banyak ketika berada di rumah daripada ketika di sekolah.[133]

d) Kegiatan Sekolah

Pada dasarnya segala kegiatan di sekolah termasuk dalam proses bina pribadi Islam. Hal ini bisa dilihat pada saat jam istirahat sekolah tidak menuliskan jam istirahat, melainkan pembiasaan untuk islami karena pada saat siswa itu istirahat banyak terdapat proses seperti adab ketika bersama teman ataupun guru, adab ketika makan dan menghargai makanan, dan sebainya.[134]

Dalam terbentuknya karakter islami, penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* juga didukung dengan adanya kegiatan di luar program *mutaba'ah yaumiyah* seperti kegiatan kesiswaan yang dibawahi oleh bidang kesiswaan, maupun kegiatan kepramukaan, dan dari BPI itu sendiri. Misalnya untuk aspek kemandirian itu juga terdapat pada kegiatan kepramukaan.[135] Untuk program BPI antara lain sebagai berikut:

---

[133] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[134] Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pukul 08.38 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[135] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

1) Malam Bina Iman dan Takwa atau MABIT

Tujuan MABIT adalah membiasakan siswa untuk mengisi waktu malam dengan ibadah dan kegiatan yang mempunyai manfaat serta membiasakan untuk menjalankan sholat malam. Kegiatan ini dilaksanakan minimal satu kali setiap semester, kecuali untuk kelas VI di semester II pelaksanaannya satu bulan satu kali.

2) BPI Peduli

Bentuk kegiatan dari BPI Peduli berupa infak setiap pekan minimal seribu rupiah dan dikumpulkan jadi satu. Hasil dari uang infak digunakan untuk program BPI yaitu berbagi, mulai dari pekanan, bulanan, maupun insidental.

3) Penanaman Nilai Nasionalisme

Untuk menanamkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air pada diri siswa maka sepekan dua kali membaca Pancasila dan menyanyikan lagu nasional.[136]

2. Faktor Penghambat

a) Kerjasama Orangtua Siswa

Kerjasama orangtua selain menjadi faktor pendukung, bisa juga menjadi faktor penghambat. Menjadi fakator penghambat ketika orangtua tidak hiperaktif dalam memantau pelaksanaan pembiasaan islami anak dalam *mutaba'ah yaumiyah,* atau tidak peduli dan tidak mengisi penilaian pada lembar *mutaba'ah yaumiyah.*[137] Selain itu, kurangnya kerjasama orangtua juga menjadikan anak menganggap remeh *mutaba'ah* yaumiyah karena tidak adanya yang mengingatkan

[136] Hasil dokumentasi Handbook Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2022-2023.

[137] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

dan yang memantau pembiasaan islami anak ketika di rumah.[138] Hal itu tentu menghambat pengumpulan *mutaba'ah yaumiyah* dan penilaian guru terhadap penilaian karakter islami siswa ketika di rumah. Karena yang memantau dan mengingatkan anak ketika di rumah adalah orangtua.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) terutama guru, bisa sebagai faktor penghambat penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa jika guru itu tidak memiliki keteladanan. Artinya, pembiasaan islami apapun yang ditanamkan kepada siswa tidak akan tersalurkan apabila guru itu belum membiasakannya. Oleh karena itu, guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok harus paham dan mampu mempraktikkan capaian SKL dari nilai-nilai karakter islami yang ditanamkan pada siswa. Karena seorang guru yang memberikan arahan *(transfer moral)* kepada siswa dengan mempraktikannya terlebih dahulu akan berbeda dengan yang tidak mempraktikannya terlebih dahulu.[139]

Selain itu, guru juga bisa menjadi faktor penghambat terkait dengan administrasi, jika guru tidak rajin mengisi buku catatan kejadian terkait hasil pengamatannya terhadap karakter siswa. Artinya masing-masing guru harus memiliki komitmen untuk rajin mengisi dan mengecek buku catatan kejadian di tengah-tengah kesibukannya.[140]

---

[138] Hasil wawancara dengan Ratri Harsanti selaku Koordinator Wali Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Rabu 27 Juli 2022 pukul 10.38 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

[139] Hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku Wakil Kepala Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Senin 8 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB di Kampus 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

[140] Hasil wawancara dengan Ratri Harsanti selaku Koordinator Wali Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada hari Rabu 11 Agustus 2022 pukul 08.46 WIB di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan analisis data yang telah menjadi satu kesatuan yang utuh di atas bahwa Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah berhasil dalam membentuk karakter islami siswa hal ini dapat dilihat dari dampak setelah digunakannya *mutaba'ah yaumiyah* yaitu siswa menjadi semangat karena memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembiasaan yang ada, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan pembiasaan islami dan menjadi sebuah karakter islami yang melekat dalam diri dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus, siswa juga mengalami perubahan yang banyak ke arah positif atau yang lebih baik. Sebab melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* tersebut siswa menjadi disiplin melaksanakan kebiasaan positif yaitu kegiatan pembiasaan islami yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam meembentuk karakter islami siswa tersebut melalui:

Pertama, perencanaan. Perencanaan atau pembuatan *mutaba'ah yaumiyah* dilakukan oleh Waka BPI selaku koordinator program *mutaba'ah yaumiyah* dengan melaksanakan rapat kerja terlebih dahulu bersama Kepala Sekolah dan masing-masing bidang (Wakil Kepala Sekolah) lainnya. Setelah dilaksanakan rapat kerja, *mutaba'ah yaumiyah* dimatangkan oleh tim manajemen, lalu disampaikan kepada koordinator wali kelas angkatan untuk kemudian disampaikan kepada masing-masing wali kelas. Poin kegiatan yang ada pada *mutaba'ah yaumiyah* dibuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami dengan mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) yang telah dibuat oleh pusat JSIT Indonesia.

Kedua, pelaksanaan. *Mutaba'ah yaumiyah* dilaksanakan oleh semua siswa dengan peran serta orangtua untuk mengisi dan memberi penilaian terhadap kegiatan pembiasaan islami siswa setiap pekan. Dalam pelaksanan *mutaba'ah yaumiyah* guru membantu dan memberi arahan kepada siswa dalam menerapkan kegiatan pembiasaan yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* ketika di sekolah serta

mengkomunikasikan kepada orangtua untuk selalu mengisi *mutaba'ah yaumiyah* dan memantau kegiatan pembiasaan islami siswa ketika di rumah.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi poses pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah dilakukan setiap pekan satu kali pada saat jam pelajaran BPI. Lembar *mutaba'ah yaumiyah* dikumpulkan dan dicatat serta dinilai oleh wali kelas. Setelah itu hasil dari evaulasi tersebut dievaluasi bersama koordinator wali kelas, lalu koordinator wali kelas menemui Waka BPI untuk kemudian diteruskan ke bagian Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum. Untuk evaluasi hasil terkait karakter islami siswa mutlak berasal dari guru, meskipun terdapat peran serta orang tua untuk menilainya di dalam *mutaba'ah yaumiyah*.

Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari motivasi, sarana dan prasarana yang sangat memadai, kerjasama dengan orang tua, dan beberapa kegiatan sekolah dari bidang kesiswaan, kepramukaanm maupun dari BPI itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat dari penggunaan mutaba'ah yaumiyah antara lain karena kurangnya kerjasama dari pihak orang tua siswa dan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran terhadap penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter Islami siswa, diantaranya untuk:

1. Peneliti lain

   Skripsi ini penulis harap dapat memberikan ilmu kepada pembaca atau peneliti lain tentang pembentukan karakter islami melalui media kartu kendali berupa program *mutaba'ah yaumiyah* supaya lebih optimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang didapat maksimal dan bermanfaat kepada para pembaca.

2. Sekolah

   Untuk sekolah supaya lebih kreatif dalam mengembangkan *mutaba'ah yaumiyah* berbentuk media kartu kendali agar penggunaan *mutaba'ah yaumiyah*

dapat lebih menarik semangat siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada. Misalnya dengan menggiatkan kembali sistem *reward* kepada siswa untuk kategori tertentu dan memberikan *punishment* yang mendidik tidak hanya berupa nasihat agar tidak ada lagi siswa yang terlambat/tidak mengumpulkan *mutaba'ah yaumiyah.* Semoga *mutaba'ah yaumiyah* dapat terus lebih baik dan melahirkan generasi-generasi islami.

Sekolah juga perlu meninjau kembali BPI (Bina Pribadi Islam) sebagai mata pelajaran. Hal ini karena pengembangan karakter termasuk dalam pengembangan diri yang mana hal itu bukan merupakan mata pelajaran yang diampu oleh guru, tetapi merupakan kegiatan yang dibimbing atau difasilitasi oleh guru, tenaga kependidikan, atau konselor yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

3. Orangtua Siswa

Demi *tercapainya* tujuan *mutaba'ah yaumiyah,* orangtua sebagai pendamping anak ketika di rumah supaya senantiasa tanpa bosan mengingatkan dan mengawasi anak untuk membiasakan kegiatan yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* agar pembiasan-pembiasaan yang sudah anak lakukan di sekolah bersama guru dapat tetap *istiqomah* dilaksanakan ketika di rumah. Orangtua juga senantiasa meluangkan waktu untuk memberi penilaian terhadap pembiasaan islami yang ada di *mutaba'ah yamumiyah* setiap pekannya agar guru dapat mengevaluasi kegiatan siswa di rumah dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengumpulkan *mutaba'ah yaumiyah* karena sinergi orangtua sangat diperlukan.

4. Siswa

Istiqomah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan islami yang ada di *mutaba'ah yaumiyah* karena tanpa disadari dengan *istiqomah* melaksanakannya, pembiasaan tersebut akan menjadi hal positif (karakter baik) dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Syakir Media Press.

Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Anwar, Mohd Khairul. 2018. "Terapi Mutaba'ah Al-Yaum Untuk Meningkatkan Self Management Pada Seorang Mahasiswa". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Gularso, Dhiniaty dan Khusnul Anso Firoini. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an:*Vol. 1, No. 3.

Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hasanah, Tika Rohmatul. 2021. "Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hasanah, Uswatun. 2016. "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 7.

http://simaseda.blogspot.com/2016/10/buku-mutabaah-harian-siap-\print.html?m=1 diakses pada 19 Januari 2022 pukul 10.40

Ihsani, Nurul dkk. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia:* Vol. 3, No. 1.

Juwita, Novia. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu”. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter KajianTeori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khairunnisak. 2015. “Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh”. *Jurnal Pencerahan:* Vol. 2, No. 9.

Laila, Anisa Nur. 2019. “Fungsi Mutaba’ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Magdalena, Ina. 2021. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* Sukabumi: CV Jejak.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mania, Siti dan Sulaiman Saat. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Muda.* Gowa: Pustaka Almaida.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah.

Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Yogyakarta: Penerbit TERAS.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta.

Nurdiani, Nina. 2014. “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan”. *Jurnal Comtech:* Vol. 5, No. 2.

Nurhasan. 2018. “Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak.” *Jurnal Al-Makrifat,* Vol. 3, No. 1

Nurlailah, Winda dkk. 2018. “Pengembangan Buku Saku Kendali Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar” *Artikel Penelitian.*

Pratita, Dewi. 2014. “Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMP”. *Jurnal Parameter*: Vol. 25, No. 2.

Purwaningrum, Ira Anisa. 2019. *Media Pendidikan.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.

Ratus, Yusuf Yuniar dkk. 2016. “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap”. *Jurnal Kreatif*.

Rusmana, Adistia Oktafiani. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter di SD”. *Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2.

Sakdiyah, Halimatus. 2018. “Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Kepada Anak Sekolah Dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, No. 1.

Samrin. 2016. “Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*”. Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 09, No. 1.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siradjuddin, Mirna Sari dkk. 2021. “Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD INPRES Andi Tonro Kota Makasar”. *Jurnal PAJAR:* Vol. 5, No. 4.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendi dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Sukriadi. 2018. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1.

Ulya, Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota". *Jurnal Pendidikan Asatiza,* Vol. 1, No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)". *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 3, No.1.

Wiyani, Novan Ardy dkk. 2014. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik". *Jurnal: Ta'dib,* Vol. XIX, No. 01.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Insania,* Vol. 17, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD". *Jurnal Al-Bidayah,* Vol. 4, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Insania:* Vol. 19, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 03, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1.

Yuliharti. 2018. “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN *MUTABA'AH YAUMIYAH* DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

1. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan Mutaba'ah Yaumiyah yang diterapkan pada siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
2. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan dalam Mutaba'ah Yaumiyah.
3. Melakukan pengamatan terhadap hasil pembentukan karakter islami siswa setelah digunakan mutaba'ah yaumiyah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
4. Melakukan pengamatan terhadap proses evaluasi penggunaan mutaba'ah yaumiyah yang digunakan dalam membentuk karakter islami siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENGGUNAAN MUTABA'AH YAUMIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

1. **Wawancara dengan Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampk Banjarnegara**
   a. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
   b. Apa saja visi dan misi dari SDIT Mutiara Hati?
   c. Program-program sekolah apa saja yang dimiliki SDIT Mutiara Hati?
   d. Sarana dan Prasarana apa saja yang dimiliki SDIT Mutiara Hati untuk terlaksananya proses pembelajaran yang optimal?
   e. Sejak Kapan SDIT Mutiara Hati menerapkan mutaba'ah yaumiyah?
   f. Apa tujuan digunakannya mutaba'ah yaumiyah?
   g. Siapa saja yang berperan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah?
   h. Bagaimana konsep pendidikan karakter islami dalam proses penggunaan mutaba'ah yaumiyah untuk anak usia SD (khususnya untuk siswa SDIT Mutiara Hati)?
2. **Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara**
   a. Apakah mutaba'ah yaumiyah diterapkan kepada semua siswa dari kelas I sampai kelas VI?
   b. Adakah yang membedakan dari penggunaan mutaba'ah yaumiyah di kelas I sampai kelas VI?
   c. Bagaimana latar belakang digunakannya mutaba'ah yaumiyah?
   d. Bagaimana persiapan yang dilakukan Wakka BPI dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa di SDIT Mutiara Hati melalui penggunaan mutaba'ah yaumiyah?
   e. Komponen apa saja yang ada/dinilai dalam mutaba'ah yaumiyah?
   f. Bagaimana proses penerapan penggunaan mutaba'ah yaumiyah yang diterapkan kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?

g. Adakah hambatan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?
h. Apakah terdapat *punishment* dan *reward* kepada peserta didik dalam kategori tertentu di dalam pelaksanaan mutabaah yaumuyah?
i. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah untuk membentuk karakter islami siswa SDIT Mutiara Hati?
j. Bagaimana keberhasilan Wakka BPI dalam membentuk karakter islami siswa setelah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

3. Wawancara dengan Wali Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

a. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan dalam mutaba'ah yaumiyah?
b. Apakah terdapat peserta didik yang kesulitan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah?
c. Kapan waktu pengumpulan mutaba'ah yaumiyah?
d. Kendala apa saja yang dialami pada saat pengumpulan mutaba'ah yaumiyah?
e. Bagaiana system penilaian dalam penggunaan mutaba;ah yaumiyah?
f. Apakah terdapat *punishment* dan *reward* kepada peserta didik dalam kategori tertentu di dalam pelaksanaan mutabaah yaumuyah?
g. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami sebelum dan sesudah digunakannya mutaba'ah yaumiyah pada siswa?
h. Seberapa efektif penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami siswa?

4. Wawancara dengan Siswa Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

a. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami?
b. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan beribadah baik yang wajib maupun yang sunah?

c. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah?
d. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu membentuk sikap mandiri Ananda?
e. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah mampu menciptakan semangat bermurajaah?
f. Apakah terdapat pebedaan dalam hal ibadah, kemandirian, prestasi dan akhlak sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?
g. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah menjadikan Ananda lebih semangat dalam menjalankan perintah agama?

5. Wawancara dengan Wali Murid Kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

a. Seberapa besar keterlibatan bapak/ibu dalam pengisian mutaba'ah yaumiyah?
b. Adakah kesulitan dalam memantau pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah putra/putri dari bapak/ibu?
c. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami putra/putri dari bapak/ibu?
d. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami terhadap putra/putri dari bapak/ibu sebelum dan setelah digunakannya mutaba'ah yaumiyah?
e. Apakah terdapat pebedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akidah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?
f. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal ibadah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?
g. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal berkepribadian matang dan berakhlak mulia sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?
h. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal menjadi pribadi uang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan hawa nafsunya sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

i. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal keterampilan hidup *(life skills)* sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI PENGGUNAAN MUTABA'AH YAUMIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

1. Foto lembar/dokumen mutaba'ah yaumiyah.
2. Foto penilaian karakter islami yang menggunakan mutaba'ah yaumiyah.
3. Visi dan Misi SDIT Mutiara Hati.
4. Program-pogram SDIT Mutiara Hati terkait Bina Pribadi Islam (BPI).
5. Struktur organisasi SDIT Mutiara Hati.
6. Foto ketika proses pelaksanaan kegiatan yang ada di mutaba'ah yaumiyah.

Lampiran 4. Transkip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juli 2022

Waktu : Pukul 08.38 WIB

Tempat : Kampus 1 Ruang Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Narasumber : Amroh Sufiati, S.Pd.I (Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok)

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

   Jawab: SDIT Mutiara Hati berdiri pada tahun 2004, dulu kami dengan beberapa teman mencari solusi pendidikan yang terutama pendidikan yang multi intelligent. Jadi intinya kami berawal dari itu, jadi kan saya mengajar di sekolah lain yang melihat setiap anak itu kan memiliki potensi masing-masing. Tapi untuk anak-anak yang kadang secara akademik kurang itu kan seringkali dianggap bodoh oleh orang-orang yang memang kurang paham begitu ya. Terus ada ranking dan sebagainya gitu, rasanya kok saya sendiri kurang pas gitu ya. Padahal anak yang pintar matematikanya luar biasa tapi ya untuk olahraga dan seni hampir gagap dan sebaliknya, ada anak yang kemampuannya mungkin di kesenian terus di bidang-bidang yang mungkin dianggap tidak penting ya selain akademik itu kadang anak dianggap tidak kelihatan. Jadi kami resah disitu rasanya, akhirnya kami dengan beberapa teman kami mencari referensi, pertama SIT (Sekolah Islam Terpadu) itu kan secara nasional lahir tahun 2003, jadi kami menyambut itu. Dan secara konsep, penanaman karakternya disitu kemudian kami bergabunglah dengan JSIT Indonesia tahun 2004. Dan waktu itu, awalnya kami menerima satu kelas saja, kita kan diawali dari TK IT sudah beberapa tahun, kemudian dari alumni itu wali murid minta dibuka kelas 2. Jadi beberapa ada yang mereka turun kelas, jadi yang harusnya naik kelas 3 mengulang di kelas 2 karena mereka mengingkan di SIT kaya gitu jadi kami akhirnya membuka 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2. Kelas 2 waktu itu jumlahnya enam anak, kalau kelas satu ada 32, tapi dalam perjalanannya yang tadinya kelas 2 enam anak itu alhamdulillah pas tamat itu 16 anak dalam perjalanannya ada penambahan-

penambahan. Jadi ya awalnya seperti itu. Jadi kami memang dari awalpun disini nggak ada ranking, kami menganggap semua ranking di bidangnya masing-masing. Dan kami menyampaikan ke wali murid pun dari awal kami kepengin untuk menggali masing-masing potensinya itu dengan multi-intelligent itu. Atas dasar itu anak-anak akhirnya tergali dari potensi masing-masing.

2. Apa saja visi-misi dari SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: Nanti lihat di handbook aja ya mba

3. Program-program sekolah apa saja yang dimiliki SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: ada di handbook. Mutabaah yaumiyah termasuk program sekolah yang merupakan program dari Bina Pribadi Islami yang itu secara mapel pun ada, ada pelajarannya, ada kurikulumnya juga, dan disini pun ada wakil kepala sekolah bagian BPI. BPI memang program besar sekolah, BPI dan Quran. Terus itu berkaitan nanti dengan program lain misalnya indikator/capaian ini bisa prosesnya di pramuka, di apa kaya gitu ada berkaitan. Karena sesungguhnya BPI itu kan bukan hanya pas pelajaran itu, tapi semua proses disini dari pagi sampai pulang ya itu BPI kaya gitu. Bahkan kami jam istirahat di jadwal kami tidak menuliskan istirahat tapi pembiasaan untuk islami karena dalam istirahat itu kan banyak proses ya, anak bermain dengan temannya itu bagaimana adabnya, itu juga melalui pendampingan terus dalam istirahat kan ada makan snack kaya gitu kan terdampingi juga, bagaimana mengantri ambil snack terus itu kan bareng-bareng ya adabnya makan seperti apa, menghargai makanan, itu proses semuanya ya jadi memang kami nggak ada tulisan istirahat kaya gitu karna tadi itu sesungguhnya semua proses disini itu BPI, maka kenapa kami terpadu ya harapannya semua bahkan pelajaran umum pun didalamnya.

   Untuk secara keseluruhan si kegiatan anak tetap terdampingi, karna ya memang yang Namanya anak-anak ya kadang nggak cukup dengan arahan tetap dengan pendampingan. kami punya target-target untuk anak yang akan disampaikan ya, misalkan mau mengajarkan BPI pekan besok paling enggak memang apa yang disampaikan itu sudah dilaksanakan oleh guru itu sendiri kaya gitu. Jadi kami anggap itu ruh nya, kalau kita menyampaikan ke orang yang kita saja belum melakukan ya kan tetap beda dengan orang yang sudah biasa dan sudah

melakukan. Jadi harapannya kita disini bukan hanya transfer ilmu saja tapi transfer kepribadia, transfer akhlak jadi bukan hanya sekedar teori-teori saja.

4. Sarana dan Prasarana apa saja yang dimiliki SDIT Mutiara Hati untuk terlaksananya proses pembelajaran yang optimal?

   Jawaban: Hampir semua fasilitas sekolah yang ada. Seperti pembelajaran sholat, diupayakan tempat wudhu memenuhi anak, kamar mandi putra-putri juga dipisah sama adab-adabnya, kalua kelas bawah I, II, III) sholatnya memang masih di kelas masing-masing. Memang kami menanamkan mendoktrin anak dari kelas bawah jadi dari gerakannya seperti apa, terus bacaannya di *jahr* kan biar insyaa Allah dengan setiap hari seperti itu kan entah anak itu mbaca atau enggak kurang tau jadi di *jahr* kan. Jadi harapannya nanti naik kelas 4 itu sholatnya kan udah jamaah bareng-bareng gitu ya. Tapi si mentargetkan kelas 2 sudah tuntas untuk bacaan dan gerakan jadi kelas 3 peralihan untuk mempersiapkan di kelas 4 itu sudah dipersiapkan untuk secara tanggungjawab dan sebagainya, jadi harapannya di kelas 4 nanti sudah jalannya itu yang namanya anak tetap harus dikawal.

5. Sejak Kapan SDIT Mutiara Hati menerapkan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Sudah diterapkan sejak dulu awal, cuma di awal dulu itu biasanya enggak setiap hari kaya missal di akhir pekan kaya gitu jadi kegiatan akhir pekan terutama kalau libur. Jadi sejak berdirinya SDIT Mutiara Hati, tapi di awal berdiri itu tidak setiap hari diberi itu tidak, tapi tadi itu di akhir pekan. Sehari-harinya paling kita cek list untuk anak-anak tentang sholatnya, itu tiap hari kita banyakan evaluasinya Cuma tertulis bentuknya belum seperti yang sekarang ini. Sudah ada beberapa kali perubahan system, secara ini dari JSIT pun sekarang sudah pengadaan buku dan sebagainya dan targetnya kan memang lebih selalu ada perbaikan-perbaikan.

6. Apa tujuan digunakannya mutaba'ah yaumiyah?

   Jawaban: Iya tadi di awal yang namanya pembiasaaan itu kan tidak bisa instan ya jadi suatu hal yang memang harus dikawal terus kaya gitu ya, dibiasakan sampai benar-benar anak itu secara tak sadar memang sudah menjadi akhlak dan kebiasaan. Yang namanya akhlak kan memang suatu hal yang dari pembiasaan,

kita saja yang orangtua kalau tidak diitu juga banyak khilafnya ya apalagi anak-anak. Jadi harapannya kami ya itu, dengan di mutabaah kan, suatu yang menjadi target kami menjadikan pembiasaan anak bukan sekedar materi saja, misalkan akhlak seperti ini, sholat seperti ini tapi tidak diamalkan ya itu ya jadi harapannya dengan pembiasaan itu akan menjadi akhlak dan sudah menjadi kebiasaan.

7. Siapa saja yang berperan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Yang berperan semua warga sekolah, dimulai dari diri sendiri dan nanti mengawal ke anak. Kami kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan karna kami cukup besar ya nggak bisa langsung turun tangan sendiri karena sangat detail, kami memang mengangkat wakil kepala sekolah yang memang lebih fokus di program ini, yaitu wakka BPI (Bina Pribadi Islam) dan insyaa allah kami untuk ini juga sering mengikutkan ini ya untuk pembinaan-pembinaan karena kan dari JSIT ya jadi selalu ada penyegaran-penyegaran seperti itu. Terus setelah itu, program-program kami buat, jadi kan kalau raker masing-masing bidang membuat program terus kami rakerkan bidang dengan kami sebelum ke guru-guru, jadi kami matangkan oleh TM (Tim Manajemen) baru setelah itu kami berikan ke guru, terus masing-masing angkatan itu ada penanggung jawab ya kaya kelas 1 kan ada 4 kelas, setiap kelas ada penanggung jawabnya dan mereka ini yang mengawali lagi jadi dari kepala sekolah kemudian ke bidang ya atau wakil kepala sekolah, terus tim manajemen nanti ke masing-masing angkatan penanggung jawab kelas nah nanti diturunkan lagi ke guru-guru di kelas.

8. Bagaimana konsep pendidikan karakter islami dalam proses penggunaan mutaba'ah yaumiyah untuk anak usia SD (khususnya untuk siswa SDIT Mutiara Hati)?

   Jawab: Jadi ini alurnya kaya gini ya, kan tadi sudah ada SKL jadi untuk nanti kelas 1 -6 ya target kami itu anak seperti apa dan kami bagi dalam 6 tahun itu, masing-masing tahun dengan target, tapi buka berati nanti di kelas 1 kemudian di kelas 2 sudah tidak ada target. Ada beberapa target yang itu sampai kelas 6 ini ada. Jadi nanti semakin ke kelas 6 targetnya akan semakin banyak. La itu

harapannya tadi, pembiasaan-pembiasaan yang tidak putus di satu jenjang saja tapi itu menjadi pembiasaan sampai anak itu lulus dan jadi karakter. Terus untuk panduannya itu ada buku yang berisi materi-materi yang memang secara pengemasannya juga sudah disesuaikan dengan anak paham, kemudian ada tugas-tugas yang mana tugas itu diketahui oleh orangtua terutama biasanya kalau pas penugasan. Jadi harapannya memang bersinergi antara sekolah, anak dan orangtua,sehingga harapannya apa yang kita targetkan tadi SKL itu bisa terwujud dengan upaya-upaya itu. Terus harapannya di pemahaman guru-guru juga yang mana tadi guru juga harus melaksanakan sehingga anak-anak lebih mudah menerima.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juli 2022

Waktu : Pukul 10.42 WIB

Tempat : Kampus 1 Ruang Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Narasumber : Eti Endarwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam)

1. Apakah mutaba'ah yaumiyah diterapkan kepada semua siswa dari kelas I sampai kelas VI?

   Jawab: Mutaba'ah yaumiyah diterapkan kepada semua siswa dari kelas I sampai kelas VI akan tetapi dikelompokkan dan dibedakan menjadi kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah yaitu kelas I, II, III dan kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Jadi isi dari kelas I – III itu sama dan kelas IV-VI isinya beda dari kelas bawah. Jadi dalam pelaksanaannya mutaba'ah yaumiyah atau pembiasaan anak di rumah itu dibagi dua, kelas atas sendiri kelas bawah sendiri. Karena memang semakin kelas atas semakin banyak yang dibiasakan, beda dengan yang di kelas bawah. Secara jumlah poinnya pun lebih banyak kelas atas daripada kelas bawah.
2. Adakah yang membedakan dari penggunaan mutaba'ah yaumiyah di kelas I sampai kelas VI?

   Jawab: Yang jelas pada pembiasaan ibadahnya, kalua pembiasaan akhlak pada dasarnya sama misalnya 5S adab dan sebagainya itu sama tapi kalau masalah ibadahnya itu kelas bawah cenderung pada pembiasaan lima waktunya kalua kelas atas lebih kepada ibadah sunnahnya misalnya dalam membiasakan dan menekankan sholat rawatibnya kemudian sholat tahajudnya terus puasa sunnahnya seperti itu. Jadi ada penambahan ibadah jika di kelas atas.
3. Bagaimana latar belakang digunakannya mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Mutaba'ah yaumiyah memang sudah menjadi komponen yang sudah ada sejak berdirinya SDIT Mutiara Hati karena berdasakan keterpaduan itu sendiri ya. SDIT itu kan SD Islam Terpadu jadi memang harapannya apa apa yang di sekolah dilakukan di sekolah, di rumah pun anak melakukan dan itu tentunya ada peran serta orangtua yang memang harus memantau di rumah. Sehingga dari

kami berpikir ketika ada mutaba'ah yaumiyah itu minimal orangtua tau apa pembiasaan yang hendaknya dilakukan oleh anak dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah. Kalau di sekolah ada kami sebagai seorang gurunya, kalua di rumah tentunya mutlak pemantauan orangtua. Nah ketika tidak ada poin-poin yang disampaikan kepada orangtua maka kesusahan. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah itu harapannya orangtua jadi tau anak saya harus melakukan apa dan tentunya butuh kerjasama. Makanya itu menjadi dasar kenapa si harus ada mutaba'ah yaumiyah terutama ketika masa-masa liburan.

Kalau di tahun sebelumnya orangtua itu keterlibatannya hanya ketika satu semester sekali mereka mengisi lembar mutaba'ah secara keseluruhan untuk menilai anaknya seperti apa di rumah sebagai bahan untuk guru/wali kelas memberi penilaian kepada anak tersebut, karena ada beberapa poin di mutaba'ah yang memang tidak bias kita amati sendiri sebagai seorang guru misalnya anak berani tidur sendiri, berani ke kamar mandi sendiri, mengambil makan dan minum sendiri, kalau di sekolah mungkin bisa tapi ketika di rumah apakah anak itu sama seperti di sekolahan dalam hal makan ambil sendiri, karena pernah ditemui ada anak yang makan itu sampai kelas atas harus diambilin kalau tidak diambilin tidak makan atau makan masih disuapi, makanya muncul poin itu. Dan itu tentunya butuh peran serta orangtua di rumah untuk membiasakan juga dan tidak dimanjakan. Intinya anak dilatih bagaimana agar dia itu melakukan sesuatu yang memang ketika dilakukan sendiri itu bisa kenapa harus minta tolong oranglain. Jadi di lembar mutabaah yaumiyah ada poin kemandirian. Jadi kalau tahun ini orangtua akan dilibatkan untuk menilai anak setiap pekan kalau dulu satu semester hanya sekali.

4. Bagaimana persiapan yang dilakukan Wakka BPI dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa di SDIT Mutiara Hati melalui penggunaan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Persiapan kami selaku koordinator, kami mengacu pada SKL di SIT (Sekolah Islam Terpadu) itu ada standar ketentuan yang sudah menjadi kurikulumnya di BPI, ada buku yang menjadi acuan untuk lembaga yang di bawah SIT. Sedangkan poin-poin yang diambil untuk menjadi mutaba'ah siswa

di rumah maupun di sekolah itu mengacu pada SKL yang sudah dibuat oleh pusat JSIT Indonesia. Ada 7 hal yang menjadi PR nya anak-anak SIT. Anak-anak SIT harapannya mempunyai 7 standar nilai-nilai karakter islami, yaitu akidah yang lurus, ibadah yang benar , berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh;disiplin; dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca; menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki keterampilan hidup. Jadi, mutaba'ah yaumiyah poin-poin nya memang mengacu biar anak-anak punya tujuh hal itu yang kemudian diturunkan dengan masing-masing indikator. Misalnya poin pertama memiliki akidah yang lurus, indicatornya apa biar anak memiliki akidah yang lurus contohnya yaitu berani ke kamar mandi sendiri, tidak takut gelap. Kemudian untuk pengembangannya, setiap sekolah dibolehkan untuk mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan kelokalannya, terkait dengan kegiatan apa yang bisa memperkuat bakat anak untuk mencapai ke 7 hal itu. Yang membuat poin-poin itu adalah wakka BPI melalui pengamatan. Dimana setiap semester ada rapat BPI, dari rapat tersebut kemudian dilihat nilai apa/ poin mana yang anak masih belum bisa mencapainya. Misalnya, jika di kelas atas kebanyakan anak-anak belum bisa terbiasa melakukan sholat rowatib atau qiyaamul lail, shaum sunnah, maka itu yang nantinya akan dimunculkan untuk di pembiasaannya. Jadi memang PR anak-anak yang belum menapai itu harapannya mulai teratasi dengan pembiasaan-pembiasaan yang melibatkan orangtua. Misalnya qiyamul lail, jka hanya dari sekolah yang menganjurkan nanti tidak akan begitu bagus hasilnya jika tidak ada dorongan dari orangtua di rumah.

5. Komponen apa saja yang ada/dinilai dalam mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Kalau berdasarkan 7 SKL di atas, yang diambil untuk mutaba'ah adalah pembiasaan ibadah, akhlak, dan skill.

6. Bagaimana proses penerapan penggunaan mutaba'ah yaumiyah yang diterapkan kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: Kami membagikan lembar mutaba'ah yaumiyah kepada setiap siswa. Kemudian memberikan arahan kepada anak. Mengkomunikasikan dengan

orangtua dengan mengingatkan biar terisi. Harapannya orangtua juga paham bahwa lembaran itu memang diisi oleh anak tetapi dengan kerjasama orangtua. Jadi untuk tahun ini orangtua dilibatkan dalam pelaksanaannya, kalau dulu mutlak seringnya ketika liburan panjang entah itu kenaikan kelas, libur Ramadhan, dan sekiranya anak banyak di rumah maka kita kasih itu kegiatan melalui lembar mutaba'ah tetapi memang dari pelaksanannya memang harus selalu ada pembenahan dan kerja sama. Setiap siswa mendapat satu bendel map yang berisi mutaba'ah yaumiyah untuk satu semester dan nantinya mutaba'ah yaumiyah akan dibahas setiap pekan ketika mata pelajaran BPI dan harapannya orangtua mengisi mutaba'ah yaumiyah dan memantau anak dalam satu pekan itu seperti apa ibadahnya ataupun akhlaknya dan yang sudah ada di poin-poin mutaba'ah yaumiyah itu nanti dievaluasi ketika mata pelajaran BPI.

Dan nanti harapannya dari lembar mutabaah itu yang menjadi bahan untuk kita bertemu dengan orangtua ketika parenting. Untuk pengarahan penggunaan mutabaah yaumiya secara ini sudah melalui parenting. Tiap-tiap kelas malah karena keterbatasan tempat dari kami, sehingga parenting dilakukan di tiap masing-masing kelas, waktunya sama di masing-masing keals. Yang disampaikan ke wali murid ya itu untuk memantau anak-anak di rumah, bagaimana dia menerapkan apa yang sudah diajarkan, mislanya masalah sholat dhuha itu yang seing kami sampaikan, jangan sampai Senin-Jumat anak-anak sudah sholat dhuha, di rumh nant sabtu ahadnya libur tidak terlaksana karena mungkin orangtua tidak mengingatkan. La menjagani biar anak bias menjaga kebiasaaan di sekolah maka memang ada lembar muatabaah.

7. Adakah hambatan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: Hambatannya ada pada kerjasama, ketika memang orangtua itu baik dalam hal keterlibatannya pada anak-anak ya berjalan tapi kalau tidak ya tidak. Karena memang itu si rawan, pertama rawan dengan hilangnya lembar mutabaah itu. Karena lembaran si ya, dulu pernah dibukukan menyatu dengan mutabaah qiroati (buku ngajinya anak-anak tiap harinya) Cuma ya engga terisi. Kemudian akhirnya dijilid tebal eman-eman anak-anak sering hilang, beli lagi kan nggak

efektif. Katanya dari buku mutabaah qiroati yang tebal itu, separuh mutabaah qiroati separuh lagi mutabaah yaumiyah kadang-kadang nggak efektif, ini mutabaah qiroatinya udah habis, mutabaah yaumiyahnya masih banyak jadi kadang mubadzir makanya sekrang berganti jadi lembaran. Kendalanya itu la ya yang terkumpul ya banyak, yang tidak terkumpul ya ada. Jadi faktor pendukungnya dari orangtuua dan sangat membantu membiasakan.

8. Apakah terdapat *punishment* dan *reward* kepada peserta didik dalam kategori tertentu di dalam pelaksanaan mutabaah yaumuyah?

   Jawab: Kalau punishment paling diingatkan saja si, tapi kalau reward pernah dilakukan berjalan kemarin berupa stiker doa, stike hadits untuk ditempel, masing-masing anak mendapat 5 stiker bagi anak-anak yang mengumpulkan lembar mutabaah. Karna kan untuk motivasi juga si, dulu pernah ketika evaluasi yang sudah berjan itu lembar mutabaah banyak yang nggak kembali maka kemarin dari kami mencoba untuk membuat reward, ketika yang berhasil mengumpulkan lembar mutabaah selama liburan baik diisi maupun tidak diisi, lengkap atau tidak lengkap akan mendapat hadiah itu sendiri. Dan itu cukup efektif membuat anak-anak menjadi lebih semangat meskipun kemarin PR nya, pemberian hadiahnya telat jadi anak-anak menanyakan terus. Karena ini baru awalan jadi rewardnya diberikan kepada siapapun yang mengumpulkan dan mengisi lembar mutabaah entah itu full atau tidak full akan mendapatkan hadiah, bagi yang tidak ya tidak mendapat hadiah. Dan kemarin lumayan banyak yang mengumpulkan ada separuh lebih. Nah ketika ini nanti sudah menjadi kebiasaan nanti rencananya kedepan, reward itu akan diberikan kepada anak yang memang full untuk mengisi mutabaahnya, ini baru tahap bagaimana anak itu mengumpulkan dan mengisinya ketika mereka liburan.

9. Bagaimana keberhasilan Wakka BPI dalam membentuk karakter islami siswa setelah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Kalau keberhsilannya cukup efektif dengan adanya mutabaah itu, apalagi denga mutabaah itu orangtua jadi tahu terkait dengan pembiasaan anak, yang dicapai apa miliki oleh anak aapa sehingga pada anak itu akan lebih untuk mengarahkan anak. Anak-anak menjadi membiasakan, dengan mutabaah itu kan

anak-anak mau nggak mau akan teringatkan pembiasaan-pembiasaan yang memang harus dilakukan. Jadi memang dengan adanya mutabaah yaumiyah, memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam program yang dibuat sekolahan. Jadi lembar mutabaah yaumiyah memotivasi siswa untuk melakukan sesuatu apa yang sudah diprogramkan sekolah bahkan lebih dari yang ditargetkan apalagi jika anak mendapatkan reward yang membanggakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Senin, 8 Agustus 2022

Waktu : Pukul 11.13 WIB

Tempat : Kampus 1 Ruang Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Narasumber : Eti Endarwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam)

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan mutaba'ah yaumiyah yang diterapkan kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: Jadi memang disini kami buat bukan per hari karena memang khawatirnya belum efektif juga, makanya dengan pembiasaan yang tahun sebelumnya itu tiap satu semester sekali, kita mencoba untuk tiap pekan sekali dengan melibatkan orangtua untuk menilai anak di rumah, mencoba untuk tiap pekan sekali dengan melibatkan orangtua untuk menilai pembiasaan anak selama sepekan itu sih seperti apa (untuk sholatnya), dengan rentang penilaian itu "selalu (A), sering (B), kadang-kadang (C), tidak pernah (D)" memang sudah cukup untuk menjadi ini, misalnya kalau setiap hari sholat kan dapat A, kalau ada kadang-kadangnya jadinya mungkin sering ya, kalau sering maka B, atau terlihat jarang berati kadang-kadang dapat C, kalau sama sekali belum ya berati D. Lembar mutaabaah ini biar oleh wali kelas itu dilihat, poin-poin mana yang menjadi PR atau yang belum terlaksana, terutama yang masih C dan D. Harapannya anak-anak minimal punya anak B syukur A kaya gitu. Terutama untuk masalah ibadah dan akhlaknya kan memang minimal B seperti itu. La kok kalo ditemukan ada anak yang nilainya mungkin C atau D berati kan PR kita bersama, baik itu guru maupun orangtua. Nah seperti itu,harapannya memang bisa terlaksana, di rumah pun orangtua bisa menilai. Jadi lembar mutabaah ini nanti dibawa oleh anak setiap pelajaran BPI, makanya ini penilaiannya dibuat tiap pekan. Biar nanti orangtua juga paham, kenapa ini diberikan ke orangtua untuk menilainya satu pekan sekali, biar orangtua juga memahami bahwa anaknya itu mempunyai capaian standar seperti ini. Bedanya poin-poin itu di kelas satu memang masih sedikit, tapi nanti semakin ke atas semakin banyak

poinnya. Makanya di jumlah poinnya itu kan beda, nek di kelas 1 itu hanya sebatas berapa puluh, nnti klo di kelas 6 sudah sampai 80an poin. Paling yang berbeda dari format bentuknya.

2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah untuk membentuk karakter islami siswa SDIT Mutiara Hati?

   Jawab: Jadi untuk evaluasi, nanti mutabaah dikumpulkan ke wali kelas, kemudian dari wali kelas lembar mutabaah itu dikembalikan lagi ke orangtua melalui siswa. Nah nanti wali kelas melalui koordinator menemui Wakka BPI, kan tiap kelas ada koordinatornya yang tiap pekan itu mengajak wali kelas se angkatan untuk evaluasi, nah nanti dari koordinator itu yang menyampaikan ke para Wakka, entah itu Wakka BPI, Wakka Kesiswaan, Wakka Kurikulum, apa yang sedang dihadapi, permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi. Sebenarnya penilaian indicator itu mutlak di wali kelas, Cuma kan ada bagian-bagian tertentu yang kita melibatkan orangtua untuk menilainya. Kaya misalnya berani tidur sendiri kan yang tau orangtua di rumah, terus di rumah bagaimana sholatnya, kalau di sekolah mungkin sholatnya tertib, tapi di rumah pas Sabtu Ahadnya mungkin nggak tertib kan juga kita nggak bisa menilai. Nah evaluasinya ternnyata untuk membentuk sebuah karakter memang dibutuhkan kebiasaan yang terus menerus kan tidak hitungan bulan, mungkin hari harusnya, maka dengan evaluasi itu dibuatlah satu pekan sekali dan ini melibatkan orangtua.

3. Kenapa memilih menggunakan media berbentuk *mutaba'ah yaumiyah*?

   Jawab: Karena itu kan memang keefektifan dari penggunaan pada waktu itu ya, karena dulu pengalaman pernah dibuat buku, kalau dibuat buku kurang efektifnya itu tidak memuat banyak poin kemudian sering mubadzir juga sebab sudah dicetak kemudian tidak dimanfaatkan kadang anak ada yang hilang juga. Maka mencoba untuk menggunakan lembar seperti ini, karena pengalaman dulu ketika BPI nya mutlak dinilai guru tiap bulan itu bisa berkesinambungan terus menerus, jadi tiap anak itu ketika naik kelas maka itupun ikut naik sebagai kaya rekam medis la ya nek secara bahasa, jadi itu sebagai rekam medisnya anak bahwa dulu punya catatan seperti ini, jadi harapannya wali kelas itu bisa

mengetahui secara umum anak itu seperti apa si gambaran yang sebelumnya dengan capaian (catatan) lembar ini maka dulu itu memang ketika lembaran ini ketika anak naik kelas maka lembaran itu pun akan ikut naik juga akan berpindah tempat ke wali kelas yang baru. Begitupun ini lembaran mutabaah yang terbaru ini harapannya juga akan menjadi rekam mediknya bagi anak tersebut ketika nanti naik kelas yang menjadi arsip catatan kepribadiannya selama di sekolah, maka kenapa menggunakan bentuk seperti ini menurut kami memang yang bisa lebih efektif dan lebih hemat secara biaya juga lebih murah disbanding kalau bentuknya buku. Kaya gitu sih kalau dari bentuknya.

4. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung penggunaan *mutaba'ah yaumiyah?*

   Jawab: Faktor penghambat internal itu kembali lagi ke seorang guru nek guru itu keteladanannya memang ada ya akan tertular/tersalurkan ke anak. Namanya guru itu kan memang yang jadi ruh nya ya, nek hanya sebatas transfer materi saja nggak bisa, tapi ketika seorang guru itu memberikan keteladanan, memberikan arahan dengan sudah mempraktikan dengan yang belum pasti kan akan berbeda mengenanya ke hati. Makanya kalo disini perlu adanya SDM yang paham dengan SKL anak. Kemudian dia sendiri juga harus sudah mampu mempraktikkan jadi tidak hanya omong doang kan. Maka dari kami itu memang di tim itu mengarahkan bagaimana guru itu sudah membaca materi-materi BPI satu pekan sebelumnya, dan harapannya sudah membiasakan terutama si masalah ibadah misalnya sholat rowatib, bagaimana kita mau menyampaikan materi sholat rowatib dan mentransferkan energinya ke anak kalau kita sendiri belum melaksanakan sholat rowatib. Makanya kita sebelum ke anak kan memang ada BPI guru, jadi guru pun ada BPI nya guru yang harusnya itu minimal menguasai BPI anak atau melaksanakan BPI anak itu sendiri itu sudah dilaksanakan oleh sang guru. Jadi harapannya apa yang disampaikan itu sudah dilakukan.

   Kalau factor pendukung internal yang jelas sarpras ini mendukung ya, pengadaan lembar mutabaah pun ini dari sekolah dikasih, mutlak dari sekolah tanpa dipungut biaya orangtua untuk membelinya atau menggantinya tapi

memang mutlak dari anggaran sekolah. Tujuannya hanya ini biar anak itu bisa terpantau, lebih optimal untuk pendampingannya. Kemudian factor pendukung lain, anak masing-masing punya buku BPI yang itu memang sebagian besar mencakup materi yang menjadi capaian materi untuk mencapai SKL yang ada di lembar mutabaah. Meskipun bertahap, jadi memang ada buku BPI sendiri yang itu disesuaikan dengan jenjangnya Kelas 1 sendiri sampai kelas 6 itu masing-masing ada

Kalau eksternalnya kita memang didukung oleh kegiatan ada pramuka. Iya soalnya kan memang mendukung terbentuknya karakter. Jadi BPI itu kan memang baik itu dicapai melalui BPI itu sendiri maupun pembiasaan harian, maupun kegiatan kesiswaan yang lain, bisa itu kesiswaan yang bawahi oleh bidang kesiswaan, maupun oleh kepramukaan, kaya kemandiri itu kan juga ada di kegiatan pramuka jadi memang berkesinambungan itu kalau dari eksternalnya. Terus dari orangtua juga, kita kan ada parenting dan itu membahas tentang bagaimana perkembangan siswa itu kan dilihat dari karakter atau pembiasaannya kan.

Jadi orangtua bisa menjadi penghambat dan bisa juga jadi pendukung, menjadi penghambat kalau orangtua itu tidak hiperaktif katakanlah mungkin nanti nggak sempat mengisi atau nggak peduli dan nggak mau tau, menjadi pendukung ketika anak dari orangtua yang memang dikawal beneran itu akan beda dengan anak yang sekolahnya memang dibiarkan, beda sekali. Makanya lagi-lagi untuk membina karakter itu kan butuh peran serta orangtua, tidak hanya katakanlah pasrah kepada sekolah, karena ya memang sebagian banyak waktu anak itu kan berada di rumah, meskipun di rumah sudah capek tapi kan memang tetap banyak waktu di rumah. Di sekolah kan Cuma pagi sampai siang menjelang sore.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Rabu, 27 Juli 2022

Waktu : Pukul 10.38 WIB

Tempat : Kampus 2 Ruang Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Narasumber : Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd (Wali Kelas V Abu Hanifah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok)

1. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan dalam mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Yang pertama sebetulnya motivasi ya, motivasi anak dan kerjasama kita antara wali kelas dengan orangtua untuk supaya mereka lebih baik. Intinya sebenrnya supaya mereka lebih istiqomah. Jadi faktor yang membuat ini ya itu motivasi.

2. Apakah terdapat peserta didik yang kesulitan dalam penggunaan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Insyaa Allah mengisi si tidak kesulitan, Cuma mereka yang tidak open kadang alasannya banyak, ketriwal lah ilang lah, kecuali kalau wali kelas itu memang kenceng (ketat). Dan kemarin ini yang menjadi catatam, di tahun berapa awal-awal pandemic mau berakhir itu kita menggunakan reward. Jadi satu kelas berapa anak yang mengumpulkan mutabaah yaumiyah itu dapat hadiah dari BPI. Dan itu kemarin ya tetep seadanya, jadi misalkan kelas 6 yang jumlahnya 26 orang hanya 15 yang mengumpulkan, maka 15 orang itu yang dapat hadiah. Hadiahnya adalah stiker hadits atupun stiker doa-doa, misalnya doa masuk wc, doa mau makan, dsb. Dan mereka tidak dikasih tau, jadi tidak dikasih tau bahwa nanti yang mengumpulkan mutabaah dikasih reward kaya gitu enggak. Jadi, silahkan mengumpulkan, Nah kita wali kelasnya yang cerewet kan, mutabaahnya…mutabaahnya… jadi nggak Cuma sehari itu kita ingatkan terus, nah seadanya jujur kaya gitu. Kalau anak-anaknasi si sudah cukup jujur. Misalnya nggak sholat isya pun mereka ya ada catatan gitu. Kemudian ketika sudah selesai sampai akhir batas yang ditentukan oleh tim BPI, sudah cukup sudah tidak menerima lagi. Dan mereka yaa agak-agak gimana gitu, ya salahnya

sendiri kalau ustadzah ngasih taunya di awal siapa saja yang mengumpulkan ini nanti ya mengumpulkan semua. Kan karena memang kesadaran dan tanggung jawab. Tapi ya itu, kembali lagi anak usia SD pembiasaan. Kalau mereka sudah terbiasa maka menjadi sebuah kebutuhan kan proses kaya kita dulu kan nggak langsung la.

3. Kendala apa saja yang dialami pada saat pengumpulan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Kendalanya adalah pertama kekurangan kerja sama, beberapa ya nggak semuanya si ya mba. Kemudian ya itu karena kurangnya kerjasama, anak tu menganggap remeh mutabaah. Jadi mungkin itu si belum menganggap terlalu penting. Kalau yang cuek itu ya cuek banget orangtuanya, tapi lebih banyak yang peduli. Jadi memang intinya di sinergitas, sinergi kita dengan wali murid. Karna kita kan nggak bisa 24 jam ke anak, ketika kita memberi tugas ya bantuan wali murid juga untuk memantau.

4. Apakah terdapat *punishment* dan *reward* kepada peserta didik dalam kategori tertentu di dalam pelaksanaan mutabaah yaumuyah?

   Jawab: Sementara ini nggak ada hukuman tertentu si, paling kita wali kelas ya itu mengingatkan, kita kasih nasihat.

5. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami sebelum dan sesudah digunakannya mutaba'ah yaumiyah pada siswa?

   Jawab: Ada mba, dengan adanya mutabaah, apalagi kalau sampai kemudian beberapa kita share ke depan dengan adanya reward dan punishment itu kemudian mereka berlomba-lomba.

6. Seberapa efektif penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami siswa?

   Jawab: Sementara ini cukup efektif ya karena kita belum punya metode lain asrtinya dari bidang BPI belum punya cara yang selain mutabaah itu apa karena kita juga bukan pondok ya, artinya yang bukan 24 jam maka yang paling memungkinkan memang masih mutabaah, sama pengamatan observasi sebagai wali kelas, sebetulnya nggak hanya wali kelas, semuanya berperan. Salah satunya adalah piket kontrol wudhu sebagai salah satu pembiasaan, jadi ketika

anak sudah terbiasa wudhu dengan cara yang benar maka mereka akan membisakan itu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2022

Waktu : Pukul WIB

Tempat : Kampus 2 Ruang Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Narasumber : Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd (Wali Kelas V Abu Hanifah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok)

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan mutaba'ah yaumiyah yang diterapkan kepada siswa di SDIT Mutiara Hati?

   Jawab:

   Mutabaa'ah dibawa setiap pekan di jam BPI, setiap hari Selasa dikumpulkan dicek gurunya nah itu biasanya disitu mutabaah disampaikan secara garis besar. Setelah dibagi, teknisnya kan ini dinilai sama wali murid setiap satu pekan sekali BPI cek. Nah pada saat dikumpulkan itu wali kelas hanya disuruh ngecek yang masih C dan D untuk melihat perkembangannya dari pekan 1 pekan 2 pekan 3 dst. Kalau sampai dalam satu bulan tidak ada perubahan itu yang menjadi catatan. Jadi kalau yang sudah A B insyaa Allah kita nggak perlu ini, tapi yang belum, masih C dan D itu yang kita lihat perkembangannya dari setiap pekan ke pekannya seperti apa. Sementara kemarin suruh dilihat dulu yang D itu apa saja dan saya si membuat catatan memang, tapi ya biasa oret-oretan misalnya atas nama ini D. Itu catatannya, tapi kan kita nanti lihat di pekan berikutnya apa ada perubahan. Paling hal-hal seperti itu. Ini kan pembiasaan jane ya sebenere bukan nilai secara kognitif kaya gitu ya, tapi ya itu bisanya seperti itu wali kelas katanya suruh ngecekin itu dulu, dilihat perkembangannya nanti setiap pekannya seperti apa.
2. Bagaimana sistem penilaian *mutaba'ah yaumiyah?*

   Jawab: Jadi kita melihat dari, satu otomatis yang namanya tugas wali kelas itu pengamatan sehari-hari, kita juga ada buku kejadian yaitu buku yang untuk mencatat ketika ada kejadian luar biasa misalkan anak berkelahi, anak ada yang mencuri, kaya gitu. Nah system penilaiannya adalah dari mutabaah yang

dikumpulkan, dari pengamatan sehari-hari, kalau pengamatan kan tidak nilai angka ya bentuknya kan A B C dan sebagainya, sudah membiasakan atau belum membiasakan. Jadi di rapot pun keluarnya adalah deskripsi bukan angka. Jadi ini nanti penilaian di rumah, pembiasaan selama di rumah, disinkronkan dengan penilaian saya di sekolah. Nilai wali murid itu yang dinilai sama di sekolah itu sama apa engga.

3. Solusi bagi yang tidak mengumpulkan mutaba'ah

   Jawab: Nah ini belum, kemarin ketika disampaikan itu pokoknya diperiksa dulu berapa prosentase yang mengumpulkan, wali kelas ngecek kaya gitu. Karena kan baru cuma cek, prosentase berapa yang mengumpulkan dan yang tidak, mungkin setelah nanti dilihat perkembangannya nanti akan dicari solusi. Kalau untuk anak yang nilainya masih C atau D itu hanya di grup keluarga kelas dengan wali murid kita juga sering mengingatkan. Kalau ini kan misalkan cek mutabaah kan kita ingatkan setiap hari Selasa dikumpulkan monggo Bun penilaian pengawasan terhadap pembiasaan ibadah Ananda, barangkali masih ada yang belum bisa dilengkapi.

4. Bagaimana faktor pendukung internal dalam penggunaan *mutaba'ah yaumiyah*?

   Jawab: Dari sekolah itu, motivasi yang dulu saya sampaikan dari BPI ada reward itu paling itu si. Kalau kaitannya dengan sarpras, untuk kelas atas belum. Kan harus didukung ya, la itu kaitannya kemarin saya biasanya pakai handphone mba, kan kita pakai mishary. Kalau kelas 123 malah sudah pakai TV LED itu di kelas jadi kan lebih mudah buat mereka. Kalau yang sudah berjalan, speaker itu digunakan full murotal selama pembelajaran itu di setel. Jadi walaupun pelajaran matematika, ipa, ips, murotal disetel, Cuma nggak keras ya maksudnya anak mendengar, kalau di jam istirahat biasanya di keraskan, biasanya disesuaikan dengan target hafalan masing-masing kelas itu biasanya seperti itu. Dan kita pakai itu biar kepenak, tajwidnya biar pas, kaya gitu biasanya pakai itu. Murotal disetel terus menerus, kan biar anak terbiasa ya jadi biasanya kan kaya kita kalau ndengerin lagu nggak hafal karena ndengerin tiap hari lama-lama ya hafal.Jadi kalau factor pendukung, dari

target-target yang ada di mutabaah itu di include kan dengan maple-mapel yang lain. Karena inti dari IT kan gitu, semua pelajaran harus ada muatan keislamannya.

5. Apa saja faktor penghambat internal penggunaan *mutba'ah yaumiyah*?

   Jawab: Pertama kita itu full dengan beberapa ini ya kegiatan. Jadi kembalinya ke kita masing-masing untk membagi waktu. Pengamatan kita rajin, nek hafalan tok kan maksudnya kan nggak mungkin, pasti harus ada catatan misalkan beberapa anak yang bermasalah. La itu kembali lagi kaitannya dengan factor administrasi, teman-teman cukup rajin nggak untuk mengisi buku kejadian dsb, sudah ditetapkan sama sekolah. Itu paling masing-masing harus komitmen. Itu paling hambatannya ke individu guru ya otomatis untuk rajin ngecek.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara	**: Kamis, 11 Agustus 2022**
Waktu	**: Pukul 13.01 WIB**
Tempat	**: Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara**
Narasumber	**: Nazwa Yafianuzzahra (siswa kelas V)**

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami?

   Jawab: Besar.

2. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan beribadah baik yang wajib maupun yang sunah?

   Jawab: Iya, bedanya kalau sholat lima waktu tiap hari full tapi biasanya kalau sholat dhuha pas lagi libur main jadinya nggak full. Pas sesudah ada mutabaah jadinya setiap hari sholat dhuha. Kalau sholat sunah rawatib pas sebelum ada *mutaba'ah,* biasanya itu nggak sholat, setelah ada *mutaba'ah* kalau nggak terlambat jamaah jadi sholat rowatib dulu dulu.

3. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah?

   Jawab: Iya, kalau sebelum paling biasanya membantu ibu njagain adik doang. Tapi pas udah ada mutabaah biasanya nyetrika baju sendiri. Pas belum ada mutabaah, biasanya kalau makan sambil berdiri. Tapi pas udah ada mutabaah jadinya sambil duduk.

   Mengelola uang saku, biasanya misale aku kan sangu ngaji 5 ribu kalau nggak 7 ribu nanti temene tek kasih atau nggak biasanya buat infak. Pas sebelum ada, aku misale punya uang sebenere nggak pengin beli tapi buat beli.

4. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu membentuk sikap mandiri Ananda?

   Jawab: Iya, kalau temannya kena musibah biasanya diketawain. Tapi sekarang kalau temannya kena musibah ditolongin.

5. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah mampu menciptakan semangat bermurajaah?

   Jawab: Iya, kalau pas sebelum misalnya kalau mau murajaah ditanyain ada maju setoran apa nggak, baru mau murajaah. Tapi pas sesudah ada mutabaah langsung setoran sendiri tanpa disuruh. Biasanya kalau pas sebelum asa, udahlaa besok aja, tapi nggak jadi. Pas sudah ada langsung rajin.

6. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah menjadikan Ananda lebih semangat dalam menjalankan perintah agama?

   Jawab: Iya, bedanya pas sebelum misale sholat dhuha harus disuruh, tapi pas udah ada langsung sholat sendiri gitu. Apa-apa harus disuruh dulu kalo pas sebelum. Jadi sebelum ada mutabaah aku biasanya kalau sebelum mandi enggak misale wudhu, gosok gigi tapi pas sesudah ada mutabaah jadi rajin.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Agustus 2022

Waktu : Pukul 13.01 WIB

Tempat : Kampus II SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Narasumber : Diandra Ayu Anindya Zahra (siswa kelas V)

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami?

   Jawab:

   Besar, ada bedanya ketika sebelum ada mutabaah dengan sesudah adanya mutabaah.

2. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan beribadah baik yang wajib maupun yang sunah?

   Jawab: Iya, kalau sebelum ada mutabaah aku udah sholat lima waktu tapi kalau sholat sunnah yang selain dhuha itu biasanya nggak pernah. Tapi pas ada mutabaah jadi mandan, tapi kalau sholat sunah dhuha sudah setiap hari. Kaya sholat tahajud pas belum ada mutabaah nggak pernah, tapi pas sudah ada mutabaah sekarang jadi kadang-kadang. Tapi yang pekan ini. Kalau yang pekan kemarin pas baru dikasih belum.

3. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah?

   Jawab: Iya, misalnya membantu orangtua seperti menyapu. Kalau pas sebelum ada mutabaah jarang.

4. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu membentuk sikap mandiri Ananda?

   Jawab: Iya, menyiapkan buku sendiri kadang juga diingetin. Kalau pas sebelum ada, disuruh menyiapkan sebelum sekolah kalau nggak sehabis isya. Kalau pas sebelum ada langsung siapin sendiri Psebelum ada mutabaah kalau mandi itu disuruh. Pas sudah ada kadang masih perlu diingetin tapi kadang juga enggak perlu diingetin.

5. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah mampu menciptakan semangat bermurajaah?

   Jawab: Iya, pas sebelum ada mutabaah biasanya cuma mainan maksudnya murajaahnya kadang-kadang, pas udah ada mutaba'ah jadi hampir setiap hari bermurajaah (sering).

6. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah menjadikan Ananda lebih semangat dalam menjalankan perintah agama?

   Jawab:

   Iya, kalau sebelum itu biasanya kalau jajan biasanya dihabisin terus di rumah atau di sekolah. Kalau udah itu kadang-kadang dihabisin juga, tapi kadang-kadang tek simpan buat besok lagi. Tapi kalau buat infak Cuma hari Jumat.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Agustus 2022

Waktu : Pukul 12.41 WIB

Tempat : Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Narasumber : Hedhi Achyar Khalfani (siswa kelas V)

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami?

   Jawab: Iya, berpenggaruh.
2. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan beribadah baik yang wajib maupun yang sunah?

   Jawab: Iya, kalau sebelum adanya mutaba'ah sholatnya harus disuruh. Pas sudah ada mutaba'ah ketika adzan langsung sholat. Untuk sholat dhuha di sekolah setiap hari, tapi kalau di rumah pas belum ada mutabaah kadang sholat kalau ingat, pas sudah ada mutabaah ingat sholat dhuha.
3. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah?

   Jawab: Bisa,
4. Apakah mutaba'ah yaumiyah mampu membentuk sikap mandiri Ananda?

   Jawab: Bisa, Kalau sebelum ada kadang makannya seringnya diambilin, pas sudah ada ambil sendiri. Buku menyiapkan sendiri. Pas belum ada mutabaah bukunya disiapin sama ibu.
5. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah mampu menciptakan semangat bermurajaah?

   Jawab: Iya, dulu pas belum ada mutabaah kadang-kadang kalau ibu sempat. Pas udah ada mutabaah, murajaah sendiri tanpa sama Ibu.
6. Apakah dengan adanya mutaba'ah yaumiyah menjadikan Ananda lebih semangat dalam menjalankan perintah agama?

   Jawab: Iya, pas sebelum ada mutabaah habis sholat nggak dzikir, nggak doa, langsung tidur. Pas udah ada sekarang jadi berdoa dulu, berdzikir. Kalo infak

biasanya kalau ke masjid, pas sudah ada mutabaah kadang duit jajan ga dihabisin sisanya buat infak. Kalau pas belum ada dihabisin buat beli jajan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Sabtu, 13 Agustus 2022

Waktu : Pukul 14.20 WIB

Tempat : Desa Petir

Narasumber : Muniroh (Orangtua Diandra siswaa kelas V)

1. Seberapa besar keterlibatan bapak/ibu dalam pengisian mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Besar, tapi ada beberapa yang memang dilakukan di sekolah kan nggak tau jadi kalau yang itu tanya sama anak. Misalnya kaya kan ada rukun islam rukun iman hafal apa nggak? Paham apa nggak?

2. Adakah kesulitan dalam memantau pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Nggak ada si.

3. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Ya kan jadinya anak tambah semangat. Misalnya yang harus selalu di omongin di ini kalau udah ada itu kan otomatis udah tanggung jawab. Iya pertama kan buat motivasi yah, penyemangat, jadi punya tanggung jawab, jadi kaya oh saya ada tugas gitu kan tugas ini harus diisi, terus membantu orangtua juga kan yang intinya ya tidak harus selalu diceramahin terus udah ada itu kan ya membantu banget.

4. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami terhadap putra/putri dari bapak/ibu sebelum dan setelah digunakannya mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada.

5. Apakah terdapat pebedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal ibadah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada, kaya misalnya kan tahajud kan belum otomatis kan misalnya minggu ini masih D berarti besok harus C kalau C kan kadang berati pekan depannya lagi harus B. Jadi lebih ada motivasi. Itu untuk yang ibadah sunnah. Kalau ibadah wajibnyaa alhamdulillah sudah full. Kalau sebelum adanya *mutaba'ah,* yang sunnah paling sholat dhuha. kalau kaya kemarin pas pandemi nggak dikasih

mutabaah itu biasanya lebih malas. Kemarin juga diandra sempat ngomong "semangat ah ada mutabaah nanti mau bangun tahajud" kaya gitu.

Cuma kadang paling waktunya yang misalnya adzan masih yuk sholat dulu belum bisa yang kaya otomatis sholat gitu belum. Itu kalau sesudah adanya mutabaah.

6. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam aspek akidah yang lurus sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab:

   Kalau kaya berani tidur sendiri ya itu dari pas mulai latihan alhamdulillah sampai sekarang masih berani. (dari ketika ada mutabaah) kalau dulu awalnya masih C C terus. Tapi untuk sekarang si alhamdulillah sudah berani terus.

   Untuk merasa adanya pengawasan Allah sepeti jujur, malu berbuat dosa insyaa Allah untuk diandra sudah membiasakan. Untuk hafal dan memahami rukun iman dan rukun islam, perbedaannya pas tidak ada *mutaba'ah* awalnya agak kurang itu, pas udah ada ini jadinya semangat menghafalkan. Perbedaannya ketika sebelum dan sesudah adanya *mutaba'ah* kalau saya si ngajarinnya ketika pas udah ada *mutaba'ah* yah, kalau dulu sebelum ada kan kadang belum kepikiran kaya gitu. Jadi *mutaba'ah yaumiyah* juga sangat membantu biar saya jadi tau pembiasaan apa yang harus dibiasakan ke anak, sekalian belajar.

7. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akhlak sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab:

   Ada, perbedaannya: ya alhamdulillah si kalau kaya makan minum itu kan di sekolah sudah diajari caranya terus didukung juga ada *mutaba'ah* jadi ya udah bisa si sedikit-sedikit makan sambil duduk, terus berdoa dulu, terus mengambil punya oranglain tanpa izin juga udah diajain nggak boleh kaya gitu, jadi kalau mau ngambil ya izin dulu. Alhamdulillah sedikit-sedikit si mba. Soalnya kaya gitu kan perkara kaya hati gitu ya jadi perlu dampingan.

8. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal pribadi yang sungguh-sungguh dan mampu menahan hawa nafsu sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

Jawab: Kalau yang udah kaya misalnya pergaulan itu alhamdulillah dari adanya *mutaba'ah* emang udah nggak mau ya sama anak cowok kaya gitu maksudnya udah membatasi. Cuma kaya yang mengerjakan tugas itu kadang kalau ada PR si semangat Cuma kalau misalnya nggak ada, belajar biasa emang harus di dorong terus.

9. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal keterampilan hidup sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada sebagian yang sudah mulai dilakukan dan dibiasakan, cuman sebagian lagi ya masih harus dibimbing terus. Contohnya kaya mandi sendiri udah, paling kadang masih diingatkan yuk mandi kaya gitu. Kalau yang kaya mau tidur wudhu, itu masih belum. Tapi kalau berdoa si iya. Kalau pas sebelum adanya *mutaba'ah* kalau dulu kan masih dimandiin ya, iya ini sebenernya dari kelas satu si ya sudah mulai alhamdulillah belajarnya, dari sebelum itu kan masih kecil.

   Terkait mampu merapihkan buku pelajaran sendiri itu masih kadang harus disuuruh, tapi kalau merapihkan sendiri bisa udah ngerti Cuma kadang perlu diingatkan dulu itu dirapihin dulu, kadang lupa kadang malas. Kadang merapihkan kamar sendiri juga. Waktu sebelum ada *mutaba'ah* belum ngerti ini susunannya dimana kan belum mudeng. Jadi mutabaah membaawa pengaruh yang cukup banyak.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Minggu, 14 Agustus 2022

Waktu : Pukul 11.18 WIB

Tempat : Desa Susukan

Narasumber : Dian (Orangtua Achyar siswaa kelas V)

1. Seberapa besar keterlibatan bapak/ibu dalam pengisian mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Itu saya full, karena yang ngisi kan orangtua.

2. Adakah kesulitan dalam memantau pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Nggak ada. Iya cuman mungkin kadang kan orangtua pengennya ngisinya jujur, maksudnya biar nanti perlahan dia berprogres ke arah yang lebih baik. Niatnya si seperti itu, cuman kadang kan anak malu ya ketahuan. Jadi saya tetap kasih nilai sesuai anak, misal D ya D kemudian saya tantang dia, maksudnya ya kalau kamu pengen dapat nilai ke arah progres yang lebih baik ya kamu harus melakukan.

3. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Ya pengaruh banget ya, jadi kan anak jadi maksudnya ya ada tantangan biar bisa lebih baik untuk bisa menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupannya. Dari situ kan ada poin-poinnya o harus begini lo, yang baik tu yang begini gitu. Ya pertama memang mungkin nilai tapi kan yang terpenting itu jadi tertanam dalam dirinya achyar, harapannya seperti itu.

4. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami terhadap putra/putri dari bapak/ibu sebelum dan setelah digunakannya mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada perbedaan, tapi masih kecil sedikit belum banyak karena masih di awal kan, proses. Sekarang si ya pelan-pelan ya, ya lebih jadinya buka lillahi ta'ala ya tetapi lillahi ke nilai, jadi ke membentuk kebiasaan. Jadi nanti mungkin, ya sedikit si ini kan masih baru ya belum lama la baru satu mingguan. Ya kan dulu sholat harus diingatkan, iya sekarang satu dua kali udah ini sendiri ini. Iya ini masih satu bulan.

5. Apakah terdapat pebedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal ibadah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada si, jadi minta puasa senin kamis, tadinya engga. Jane saya yang salah, saya yang nggak mbangunin sahur. Dia udah beberapa kali minta puasa kan saya D, nah itu dibacakan, dianya malu. Anak-anak kan gitu ya, Kalau untuk sholat wajibnya sudah tapi masih perlu diingatkan. Kalau dhuha lancar, di sekolah dan di rumah tetap melaksanakan. Tapi untuk sholat rawatibnya belum.
6. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akidah yang lurus sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada si, untuk tidur sendiri mau nggak berani terus saya bilang, lo kan harus berani sendiri gitu kan. Terus mau. Ada perbedaan la ya mba, terus poin pentingnya kan ini jadi jujur mengisi kaya gitu kan. Ibu nggak mau maksudnya formalitas saja, ibu mau ngisi benar-benar gitu itu kan yang paling penting kan itu ya jadi jujur.
7. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akhlak mulia sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ada perbedaan kalau diingatkan saja si, karena petama kan orangtua ya yang mengingatkan ini, itu di pembiasaan gimana kaya gitu. Itu kalau diingatkan iya, kalau ibunya lupa mengingatkan ya. Itu kembali lagi ke orangtua. Kan yang ngisi orangtua, anak kan cuma membaca sekilas Jadi memang pertama yang mengisi orangtua, jadi yang mengingatkan orangtua kalau orangtuanya nggak ada progres ya sama saja.
8. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal menjadfi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan hawa nafsu sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ya ada, jadi lebih rapi sekarang kan kalau mau sekolah nyiapin bukunya sendiri. Tadinya kan kelas IV belum. Kelas V itu udah mulai malamnya disiapkan apa saja. Saya udah nggak membantu, itu liat jadwal kaya gitu. Jadi sudah bisa melakukan sendiri. Ada PR, ulangan atau apa gitu kadang dia sendiri yang ingat.

9. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal keterampilan sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?
   Jawab: Ya sudah si, perbedaannya kadang dia lupa kan sekarang sudah sikat gigi. Tapi harus diingatkan. Jadi dari yang kecil-kecil dulu itu ya kaya sikat gigi menjaga kebersihan kan awal. Jadi sudah mulai untuk hal-hal yang kecil.
   Jadi tetap ada perubahan terutama bagi saya orangtuanya, maksudnya kepengen ini pembiasaan-pembiasaan yang baik kenapa tidak diterapkan kepada anak,

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Minggu, 14 Agustus 2022

Waktu : Pukul 09.03 WIB

Tempat : Desa Gumiwang

Narasumber : Sofia Rahmawati (Orangtua Nazwa siswa kelas V)

1. Seberapa besar keterlibatan bapak/ibu dalam pengisian mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Iya memantau sama ya itu kalau yang semisal belum dikerjain kaya gitu ya kita orangtua mengingatkan. Tapi kalau yang udah terbiasa kaya sholat dhuha kaya gitu jamaah udah denger adzan ya alhamdulillah langsung siap-siap ke mushola. Tapi kalau subuh dibangunin dulu. Yang mengisi full orangtua.
2. Adakah kesulitan dalam memantau pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Nggak si.
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan mutaba'ah yaumiyah dalam membentuk karakter islami putra/putri dari bapak/ibu?

   Jawab: Ya lumayan banyak mba soalnya kan jadi awalnya mungkin si karena ada tugas kaya gini, karena ada tugas jadinya yang tadinya jarang dilakukan jadinya kan rutin dilakuin. Jadi itu satu lebih disiplin ya. Terus jadi ya kalau yang dipenginin kita kalau udah terbiasa jadinya terbiasa dengan sendirinya walaupun awalnya itu terpaksa.
4. Apakah terdapat perbedaan dalam hal karakter islami terhadap putra/putri dari bapak/ibu sebelum dan setelah digunakannya mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Sebelumnya kan udah ada mba, udah ada dulu-dulunya tapi ya wong karena udah terbiasa juga dari dulu ada kaya gitu. Kalau dulu kan sekali setiap liburan kalau mau buat ngisi rapot itu. Sekarang per pekan tetap lebih beda, jadi lebih disiplin itu ya.
5. Apakah terdapat pebedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal ibadah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Iya kaya yang sunnah, sholat sunah rowatib nya itu kan dulunya masih jarang, sekarang jadi ayo itu pengen dinilai apa, jadinya nglakuin. Alhamdulillah

kalau dhuha sudah setiap hari. Ya kalau jamaah alhamdulillah sudah setap hari, Kalau yang wajib sudah dari kelas satu.

6. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akidah sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Tetep ada. Tadine kan juga tidur li kadang masih suka bareng sama kakaknya, eh ini mau diisi apa A B apa C kaya gitu jadinya kan oya oke sendiri sendiri. Wong udah punya kamar sendiri-sendiri tapi kadang bareng kaya gitu ya jadi tetep ada perubahan. Jadi anak kepenginnya nilainya yang bagus A apa B kaya gitu C nggak mau apalagi D nggakmau.

7. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal akhlak sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Ya jadi lebih tanggung jawab, kaya gini semisal makan kaya gitu jadinya mau mencucinya, dulunya kan ya jarang. Kaya makan ya suka ambil sendiri gitu lah.Ya jadi tetap ada bedanya, soalnya kan tiap pekan ya kita setor penilaiannya.

8. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal menjadi pribadi sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafsu sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Kaya nggarap PR gitu ya iya, kalau udah sorenya si disiplin si nek ada PR langsung dikerjain. Nek mbaca buku paling ya kalau ada tugas, kalau enggak ada ya jarang.

9. Apakah terdapat perbedaan terhadap putra/putri dari bapak/ibu dalam hal keterampilan hidup sebelum dan sesudah digunakan mutaba'ah yaumiyah?

   Jawab: Iya ada bedanya, Kaya mau tidur gosok gigi dulu, wudhu dulu kaya gitu tadine kan ya jarang banget ya, sekarang jadi dilakuin. Miring ke kanan.

Lampiran 5. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Waktu : 07.15 – 14.00 WIB

Tempat : Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan pada *Mutaba'ah Yaumiyah* di Sekolah

Hasil Observasi :

Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 penulis melakukan observasi secara langsung di Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara untuk mengamati terkait kegiatan pembiasaan atau aktifitas terkait *Mutaba'ah Yaumiyah.* Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, siswa berangkat ke sekolah, setelah pukul 07.20 WIB anak-anak langsung menuju ke masjid dan melakukan wudhu bagi yang sudah batal wudhunya karena dari pihak sekolah menganjurkan untuk wudhu dari rumah dari setelah adanya pandemi. Setelah semua siswa wudhu kemudian berkumpul di masjid, terdapat satu guru yang mendampingi dan membimbing untuk berdoa setelah wudhu secara bersama-sama dengan disuarakan. Selesai berdoa setelah wudhu, anak kemudian diarahkan membaca niat sholat dhuha. Ketika pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama, tetapi niat sholatnya sendiri-sendiri.

Setelah itu, anak-anak kemudian dikondisikan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama yang mana surat yang dibaca ketika sholat telah ditentukan terlebih dahulu oleh guru pendamping. Kemudian anak-anak melaksanakan sholat dhuha dengan bacaan yang disuarakan bersama-sama. Bagi anak putri yang sedang tidak sholat dikarenakan *udzur* tetap menuju ke masjid dan menunggu di serambi masjid. Selesai sholat, anak-anak bersama guru pendamping diarahkan untuk membaca doa selesai sholat dhuha, kemudian dzikir setelah sholat seperti istighfar, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, dan sholawat, kemudian dilanjutkan dzikir pagi al-matsurat dan bacaan doa lainnya.

Kemudian dalam membubarkan anak seusai sholat menuju ke kelas, guru pendamping memberikan beberapa pertanyaan terkait pengamalan ibadah sholat siswa di rumah, seperti: “Siapa yang tadi pagi sholat shubuh berjamaah di masjid?” dan sebagainya, lalu anak-anak yang melakukanlah yang menuju ke kelas terlebih dahulu untuk selanjutnya *muraja’ah* bersama guru kelas sesuai dengan target yang dicapai kelas.

Pada saat *muraja’ah* didampingi guru kelas, siswa bersama-sama dengan guru menghafalkan surat yang menjadi target hafalan pada hari itu . Setelah *muraja’ah* bersama,siswa diberi waktu untuk menghafalkan lagi terlebih dahulu sebelum pada akhirnya setoran kepada guru. Kemudian siswa satu per satu maju ke depan untuk setoran hafalan kepada guru.Setoran sesuai target yang sudah dihafalkan bersama di kelas, jika melebihi target lebih baik tetapi jika kurang dari target maka diulangi. Setelah waktu selesai, guru melakukan evaluasi terkait hafalan siswa berkenaan dengan tajwid, dan memberi arahan kepada anak yang tidak setoran hafalan bersama temannya. Bagi siswa yang belum setoran pada waktu itu maka diarahkan untuk setoran pada saat jam pelajaran *muroja’ah.* Setelah itu *murojaah* ditutup dengan bacaan senandung Al-Quran.

Lalu, pada saat jam melaksanakan adab dan pembiasaan berupa makan siang, siswa didampingi oleh wali kelas untuk mengambil makan secara bergantian dan kemudian makan bersama di dalam kelas sesuai dengan adab makan dalam Islam (makan dengan duduk, membaca doa bersama sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, dan tidak tergesa-gesa) pun demikian pada saat minum. Setelah jam adab dan pembiasaan siswa lantas bergegas ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dhuhur secara jamaah, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan sholat dhuha, sebelum dilaksanakan sholat dhuhur anak diarahkan untuk sholat rowatib terlebih dahulu dan di setiap kegiatan tersebut anak selalu ada pendampingan dari guru mulai dari wudhu sampai selesai sholat dan dalam kegiatan lainnya.

Kemudian dari observasi yang penulis lakukan, siswa sudah terbiasa untuk membiasakan diri 3S (Senyum, Salam, Sapa) hal ini terlihat setiap kali siswa

memasuki ruangan seperti kantor dan kelas mereka selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian ketika bertemu dengan ustadz-ustadzah dan lainnya, siswa tersenyum lalu menyapa, dan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, bersemangat dalam berjamaah, berkata jujur dapat dilihat pada saat guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan sebagainya yang mana selalu ada guru sebagai pendamping di sekolah yang selalu mengingatkan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

Waktu : 12.30-13.30 WIB

Tempat : Kampus 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Kegiatan : Kegiatan Evaluasi Penggunaan *Mutaba'ah Yaumiyah* di Sekolah

Hasil Observasi :

Pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 penulis melakukan observasi langsung di dalam ruang kelas V (lima) Abu Hanifah pada saat pelajaran BPI untuk mengamati kegiatan evaluasi penggunaan *mutaba'ah yaumiyah.* Wali kelas melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan *mutaba'ah yaumiyah* siswa selama satu pekan terakhir. Sebelum melakukan evaluasi, wali kelas terlebih dahulu membuka pembelajaran. Setelah itu, diawali dengan membaca Al-Quran bersama secara berurutan oleh masing-masing siswa. Lalu, siswa diminta untuk menyiapkan Al-Quran dan bagi siswa yang tidak membawa Al-Quran diberi *punishment* untuk berdiri dan menyimak selama siswa yang lain bergantian tadarus Al-Quran.

Setelah selesai tadarus Al-Quran bersama, dilanjutkan pembacaan kultum oleh satu siswa yang telah ditentukan oleh guru di pekan sebelumnya. Pada kali ini, pembacaan kultum tentang pentingnya berbakti kepada orangtua. Pembacaan kultum pada saat pelajaran BPI sudah menjadi pembiasaan dengan cara bergantian satu per satu dari sejumlah siswa yang ada di kelas dan tema ditentukan oleh wali kelas. Setelah selesai pembacaan kultum, guru memberikan apresiasi dan penegasan terkait materi kultum, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk kultum di pekan selanjutnya dengan tema hadits berkata baik.

Selanjutnya, wali kelas meminta siswa untuk mengumpulkan lembar *mutaba'ah yaumiyah* untuk kemudian dievaluasi. Wali kelas mengevaluasi beberapa poin di aspek *mutaba'ah yaumiyah* yang kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai C, salah satunya pada aspek ibadah sholat dhuha di hari Sabtu dan Minggu yang masih sering kosong atau ditinggalkan. Wali kelas kemudian

memberikan nasihat dan motivasi terkait pembiasaan ibadah yang dilakukan, serta memberi apresiasi kepada siswa yang sudah melaksanakan pembiasaan ibadah sunnah. Wali kelas juga memberikan catatan bagi siswa yang tidak mengumpulkan lembar *mutaba'aah yaumiyah.* Dan bagi yang tidak membawa tersebut, siswa diminta untuk membawanya pada hari Jumat atau hari lain.

Setelah itu, kemudian masuk ke dalam materi BPI pada kali ini yaitu tentang keterampilan hidup atau *life skills* yang mana hal itu termasuk dalam aspek yang dinilai di *mutaba'ah yaumiyah.* Pada kali ini materi *life skill* tentang cara melipat pakaian. Wali kelas mengajarkan tentang bagaimana cara melipat pakaian, setelah itu siswa diminta untuk mempraktikannya satu persatu. Setelah semua siswa mempraktikannya, kemudian pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, hamdalah, istighfar, dan doa kafaratul majlis disertai adab saat berdoa. Dalam evaluasi dan pelajaran BPI didalamnya *include* dengan pemberian motivasi dan materi hadist, pada kali ini yaitu tentang hadits berkata baik.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Agustus 2022

Waktu : 09.00 – 19.00 WIB

Tempat : Desa Gmiwang, Rumah Siswa Nazwa Yafianuzzahra

Kegiatan : Kegiatan Pembiasaan Siswa di Rumah sesuai *Mutaba'ah Yaumiyah*

Hasil Observasi :

Pada hari Minggu, 28 Agstus 2022 penulis melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembiasaan sehari-hari di rumah siswa yaitu Nazwa Yafianuzzahra. Pada hari itu sekitar pukul 09.10 siswa tersebut melaksanakan sholat dhuha. Yang mana hal itu sudah menjadi kebiasaannya meskipun liburan, anak sudah terbiasa sholat dhuha. Biasanya siswa tersebut melaksanakanna di antara pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Setelah sholat dhuha, siswa tersebut merapihkan sendiri mukena yang dikenakan, dan kemudian membereskan rak buku yang berada di dekat tempat ia sholat. Setlah selesai, siswa tersebut menjaga adiknya yang bermain di sekitar rumah. Dalam menjaga adiknya itu, siswa juga selalu menutup auratnya. Dan terlihat ramah dengan orang-orang disekitarnya.

Lalu siang hari nya pada waktu sholat dhuhur, siswa tersebut segera mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola dekat rumah. Kemudian setelah itu, anak makan siang dan tidak lama anak juga istirahat siang karena sudah terbiasa. Lalu, sore harinya sekitar pukul 15.20 anak berada di mushola setelah melaksanakan sholat ashar berjama'ah, siswa tersebut mengaji di TPQ bersama dengan teman-temannya sampai pukul 17.00 WIB. Pada saat di TPQ itu dapat dilihat sikap siswa tersebut yang sopan dan murah senyum kepada orang di sekitarnya dan kepada guru ngajinya. Anak tersebut juga menjaga pergaulannya pada saat bermain dengan temannya yaitu dengan tidak berbaur kepada lawan jenis. Hanya sewajarnya saja. Dan setelah selesai, anak menuju ke rumah sambil menunggu waktu maghrib, anak bersemangat mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat maghrib secara berjamaah. Kemudian sepulang dari mushola, anak membaca Al-Quran atau *murajaah* yang mana hal itu sudah menjadi kebiasan bagi siswa kalau setelah maghrib ia membaca Al-Quran atau *murajaah* terlebih

dahulu. Setelah selesai, anak mengambil makan malam secara mandiri yang mana pada saat makan itu dapat dilihat anak tersebut melaksanakan adab makan sesuai ajaran Nabi, dan setelah selesai anak mencuci sendiri piring yang digunakan untuk makan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 4 September 2022

Waktu : 08.45-13.30 WIB

Tempat : Desa Petir, Rumah Diandra Ayu Anindya Zahra

Kegiatan : Kegiatan Pembiasaan Siswa di rumah sesuai *mutaba'ah yaumiyah*

Hasil Observasi :

Pada hari Minggu, 4 September 2022 penulis melakukan observasi terhadap kegiatan di rumah yang sesuai dengan pembiasaan yang ada pada *mutaba'ah yaumiyah.* Pada hari itu penulis mendatangi rumah salah saatu siswa kelas V yaitu Diandra Ayu Anindya Zahra. Sekitar pukul 09.00 WIB anak melaksanakan sholat dhuha yang mana hal itu sudah menjadi pembisaan yang anak lakukan, dimana sholat dhuha tersebut menjadi satu rangkaian setelah anak mandi pagi. Jadi setelah mandi pagi anak langsung mengambil wudhu dan segera melakukan sholat dhuha. Jadi waktu anak melaksanakan sholat dhuha tergantung waktu anak mandi pagi pada hari libur itu.

Setelah itu, karena esok harinya ada pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester), anak belajar secara mandiri untuk mempersiapkan diri menghadapi PTS, pada waktu itu yaitu belajar tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah selesai belajar, anak merapihkan buku dan tempat belajarnya secara mandiri.

Dari observasi yang penulis lakukan, siswa bernama Diandra pada saat di rumah juga membantu ibunya menjaga adik Pada saat keluar rumah, anak sudah terbiasa untuk menutup aurat. Hal ini terlihat pada saat anak dipanggil Ibunya di luar rumah karena dimintai bantuan, anak kemudian keluar dari kamar menuju Ibunya di luar dengan langsung mengenakan kerudung.

Kemudian anak juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, hal ini dapat penulis lihat ketika sedang melakukan pengamatan, anak setelah makan jajan, bungkusnya tidak dibuang secara sembarangan melainkan di buang pada tempat sampah. Pada saat makan pun anak melakukannya sebagaimana yang ada di *mutaba'ah* yaitu makan sambil duduk, menggunakan tangan kanan dan tidak tergesa-gesa. Hal tu juga dapat penulis lihat pada waktu makan siang, anak

mengambil makan secara mandiri kemudian makan sesuai dengan yang sudah diajarkan Rasulullah Lalu, pada siang harinya ketika masuk waktu dhuhur, anak juga bersemangat untuk melakukan sholat dhuhur secara berjamaah di mushola. Dapat dilihat pula bahwa anak terbiasa mengucapkan salam pada saat masuk rumah, dan menjawab salam ketika ada salam. Dan pada saat bermain, anak sudah mulai membiasakan untuk bermain tidak berbaur dengan yang bukan lawan jenisnya, kecuali dengan anak-anak, ank juga lebih banyak waktu untuk di rumah.

Lampiran 6. Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

LEMBAR MUTABAAH PEMBIASAAN PEKANAN SELAMA DI RUMAH

KELAS :V SDIT MUTIARA HARI PURWAREJA KLAMPOK

Nama siswa: Diandra ayu anindya zahra

Kelas : V Abu hanifah

No	Kegiatan pembiasaan	Bulan September					Keterangan/catatatan oran
		Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4		
Memiliki akidah yang lurus							
1	Berani tidur sendiri	A	A	A	A		
2	Berani ke kamar mandi sendiri	A	A	A	A		
3	Tidak takut kegelapan	A	A	A	A		
4	Membiasakan diri hanya takut pada Alloh dan tidak takut setan	B	B	B	B		
5	Merasa adanya pengawasan Alloh (berbicara jujur, malu berbuat dosa)	B	B	B	B		
6	Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan sehari-hari	B	B	B	B		
7	Membiasakan beramal tanpa meminta imbalan (ikhlas karena Alloh)	B	B	B	B		
8	Hafal dan memahami rukun iman dan rukun islam	B	B	B	B		
Melakukan ibadah dengan benar							
9	Terbiasa wudhu dengan benar (urutan dan gerakannya)	A	A	A	A		
10	Mampu adzan dan iqomah dengan benar	-	-	-			
11	Terbiasa menjalankan shalat 5 waktu secara tertib	A	A	A	A		
12	Bersemangat dalam sholat berjamaah	B	B	B	B		
13	Membiasakan diri sholat sunnah rowatib	B	B	B	B		
14	Membiasakan shalat dhuha setiap hari	A	A	A	A		
15	Mulai berlatih sholat Qiyamulail	D	D	D	C		
16	Mulai membiasakan shalat Tahajud	D	C	D	C		
17	Mulai membiasakan latihan puasa sunah senin kamis	D	D	D	D		
18	Membiasakan diri berdoa dalam setiap aktivitas (mengawali kegiatan dengan bismillah)	B	B	B	B		
19	Membiasakan diri berinfak setiap Jumat	A	A	A	A		
20	Membiasakan diri berdzikir ba'da shalat (Tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat 11x)	B	B	B	B		
21	Membiasakan diri untuk tilawah Al Qur'an	A	A	A	A		
22	Mengenal bacaan Al Matsurat	D	D	D	C		
23	Menjaga diri dari dosa dosa kecil	B	B	B	B		
24	Membiasakan menyebarkan salam dan menjawab salam	B	B	B	B		
25	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah	B	B	B	B		
26	Membiasakan menutup aurat (ketika keluar rumah)	B	B	B	B		
Kepribadian matang dan berakhlak mulia							
27	Membiasakan adab dan minum dalam islam (makan minum duduk, baca doa, tangan kanan, tidak terburu-buru)	B	B	B	B		
28	Meninggalkan perbuatan yang membahayakan diri dan orang lain (tidak bermain berlebihan secara fisik)	A	A	A	A		
29	Mempunyai sikap percaya diri dalam kebaikan (berani mengingatkan orang lain ketika salah dengan cara yang baik dan sopan)	B	B	B	B		

30	Mampu mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.	B	B	B	B		
31	Mampu bersikap mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya	B	B	B	B		
32	Tidak mengambil barang orang lain tanpa izin	A	A	A	A		
33	Belajar dengan rajin, tekun dan bertanggungjawab	B	B	B	B		
34	Bersikap sopan dan taat kepada ustad/ustadzah, serta kepada orangtua ketika di rumah	B	B	B	B		
35	Berlatih dalam memperhatikan adab berbicara terhadap orang lain	B	B	B	B		
36	Menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa	B	B	B	B		
37	Berlatih menunjukkan sikap tawadhu dan menghormati orang lain	B	B	B	B		
38	Belajar untuk mempunyai sikap pemberani dalam menyampaikan kebenaran	B	B	B	B		
39	Berlatih untuk selalu berfikir positif pada orang lain	B	B	B	B		
40	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	B	B	B	B		
41	Berlatih dan membiasakan menepati janjinya kepada orang lain	B	B	B	B		
42	Berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah	C	C	C	C		
43	Tidak mencela kekurangan orang lain	B	B	B	B		
44	Berani berkata jujur	B	B	B	B		
45	Tidak memotong pembicaraan orang lain	B	B	B	B		
46	Berbakti kepada orangtua dan peduli pada keluarga	B	B	B	B		
47	Belajar menjaga fasilitas umum	B	B	B	B		
48	Terbiasa membuang sampah pada tempatnya	B	B	B	B		
49	Belajar dan berlatih senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain	B	B	B	B		
Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya							
50	Berangkat dan masuk kelas tepat waktu	A	A	A	A		
51	Mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah	B	B	B	B		
52	Bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas	B	B	B	B		
53	Terbiasa membaca buku	B	B	B	B		
54	Gemar membaca, menulis dan bercerita	C	C	C	C		
55	Membiasakan diri hidup rapi dan teratur	B	B	B	B		
56	Mampu menjaga barang milik sendiri	B	B	B	B		
57	Meminta izin dan memberitahu orang tua ketika keluar rumah, serta guru ketika di sekolah	B	B	B	B		
58	Menjaga adab pergaulan dengan teman, tidak campur baur dengan lawan jenis	A	A	A	A		
59	Membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk	B	B	B	B		
60	Terbiasa mandiri, tidak mudah minta tolong ketika dirinya mampu melakukan suatu aktifitas sendiri	B	B	B	B		
MEMILIKI KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILL*)							
61	Mandi sendiri dan gosok, 2 x sehari	B	B	B	B		
62	Mampu menjaga kebersihan dirinya	B	B	B	B		
63	Membiasakan memilih makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluwarsa	B	B	B	B		
64	Membiasakan diri makan dan minum sesuai sunah Nabi (membaca doa, makan sambil duduk, tangan kanan, tidak berdecap, dll)	B	B	B	B		
65	Mampu merapikan buku pelajaran sendiri setelah belajar	B	B	B	B		
66	Mampu menjaga kebersihan lingkungan (suka menyapu dan membuang sampah pada tempatnya)	B	B	B	B		

67	Mengetahui ciri-ciri badan sehat						
68	Memahami pentingnya merawat tubuh dan penampilan						
69	Membiasakan diri tidur sesuai sunah Rosul (berwudu sebelum tidur, gosok gigi, berdoa dan tidur miring ke kanan)						
70	Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain						
71	Gemar menabung						
72	Mampu mengelola uang saku dengan baik						

keterangan penjelas:

- Orangtua menilai ananda dengan Huruf (A, B, C, D)
- A (selalu), B (sering), C (kadang), D (belum)

Mengetahui,
Orangtua/Wali

Muniroh

Gambar 1. *Mutaba'ah Yaumiyah*

Gambar 2. Wawancara dengan Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Gambar 3. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang BPI

Gambar 4. Wawancara dengan Koordinator Wali Kelas V (lima)

Gambar 5. Wawancara dengan Siswa Kelas V (lima)

Gambar 6. Wawancara dengan Orangtua Siswa Kelas V (lima)

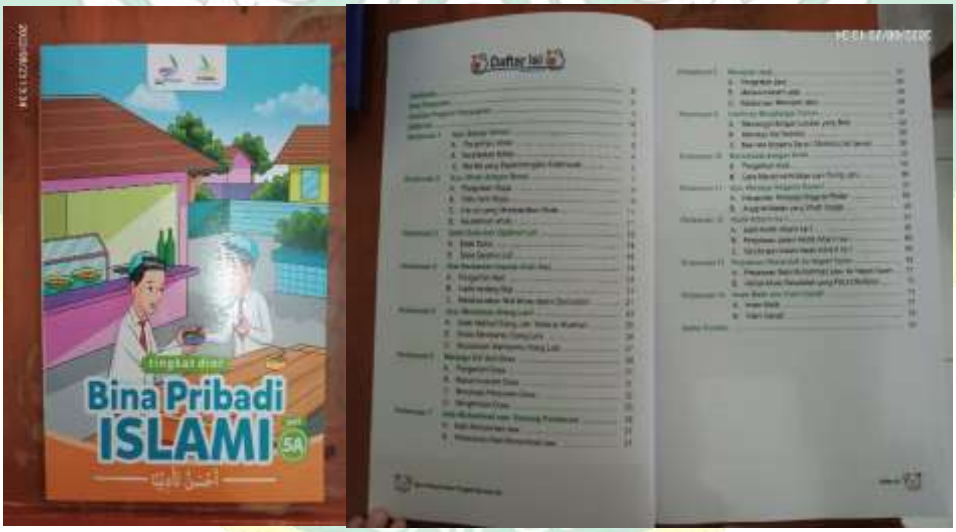

Gambar 7. Buku Penunjang BPI (Bina Pribadi Islam)

Gambar 8. Kegiatan Pembiasaan Islami *Mutaba'ah Yaumiyah* di Sekolah

Gambar 9. Kegiatan Pembiasaan *Mtaba'ah Yaumiyah* Siswa di Rumah

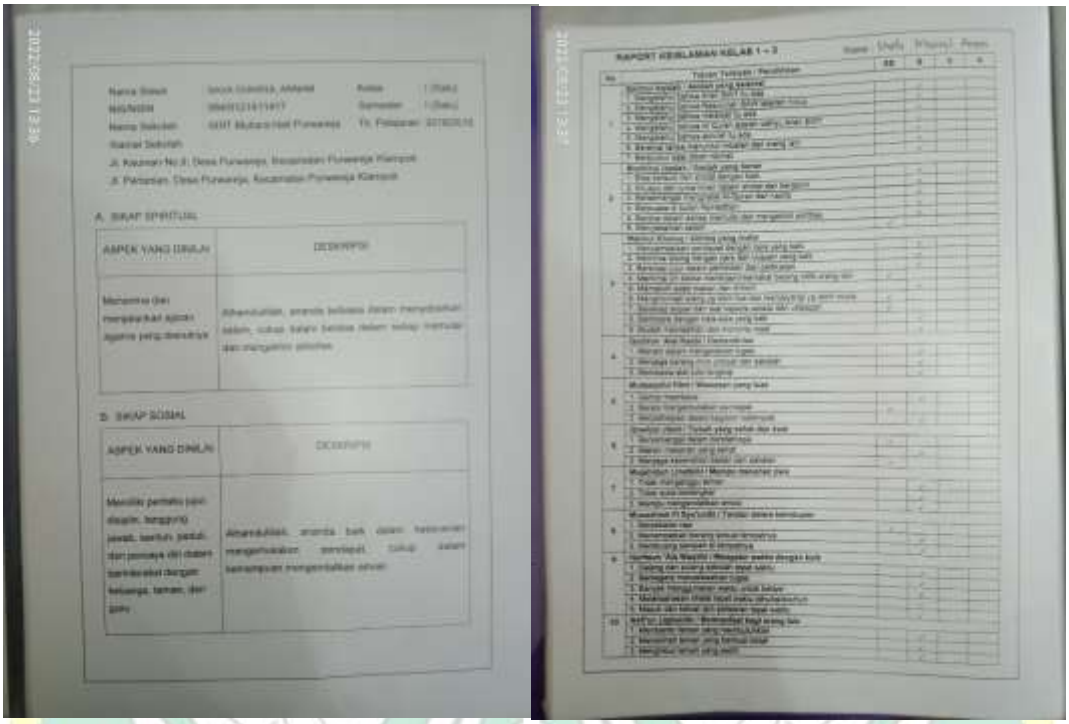

Gambar 10. Penilaian Karakter Islami Menggunakan *Mutaba'ah Yaumiyah*

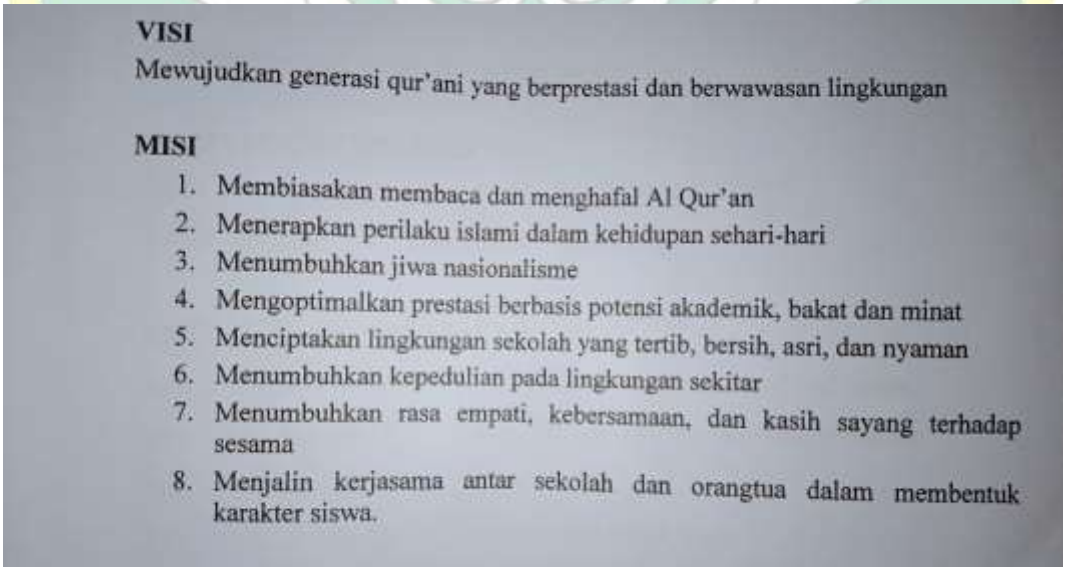

VISI

Mewujudkan generasi qur'ani yang berprestasi dan berwawasan lingkungan

MISI

1. Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an
2. Menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
3. Menumbuhkan jiwa nasionalisme
4. Mengoptimalkan prestasi berbasis potensi akademik, bakat dan minat
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri, dan nyaman
6. Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar
7. Menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan kasih sayang terhadap sesama
8. Menjalin kerjasama antar sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter siswa.

Gambar 11. Visi dan Misi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

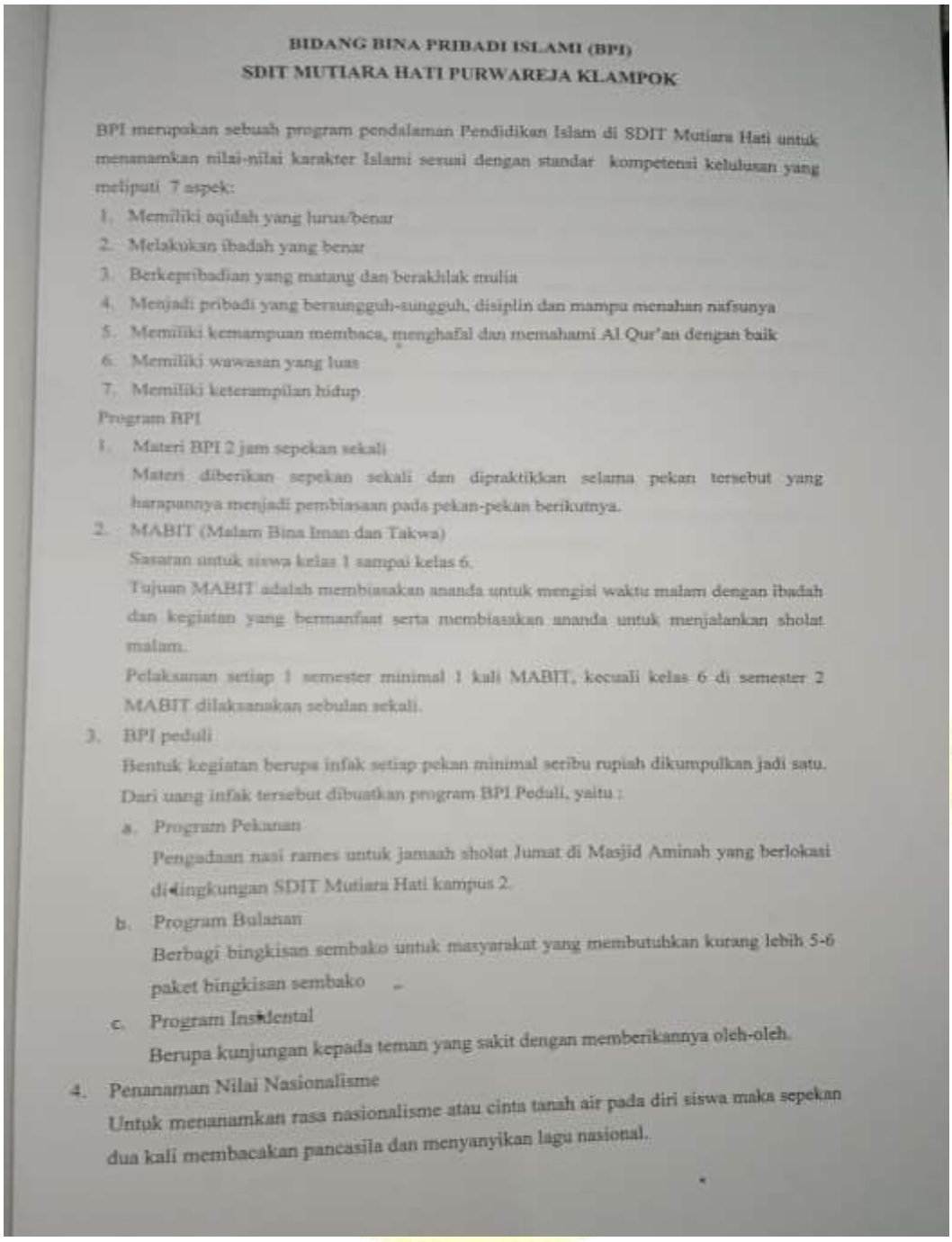

BIDANG BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK

BPI merupakan sebuah program pendalaman Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Hati untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang meliputi 7 aspek:

1. Memiliki aqidah yang lurus/benar
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an dengan baik
6. Memiliki wawasan yang luas
7. Memiliki keterampilan hidup

Program BPI

1. Materi BPI 2 jam sepekan sekali
   Materi diberikan sepekan sekali dan dipraktikkan selama pekan tersebut yang harapannya menjadi pembiasaan pada pekan-pekan berikutnya.
2. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
   Sasaran untuk siswa kelas 1 sampai kelas 6.
   Tujuan MABIT adalah membiasakan ananda untuk mengisi waktu malam dengan ibadah dan kegiatan yang bermanfaat serta membiasakan ananda untuk menjalankan sholat malam.
   Pelaksanan setiap 1 semester minimal 1 kali MABIT, kecuali kelas 6 di semester 2 MABIT dilaksanakan sebulan sekali.
3. BPI peduli
   Bentuk kegiatan berupa infak setiap pekan minimal seribu rupiah dikumpulkan jadi satu. Dari uang infak tersebut dibuatkan program BPI Peduli, yaitu :
   a. Program Pekanan
      Pengadaan nasi rames untuk jamaah sholat Jumat di Masjid Aminah yang berlokasi di lingkungan SDIT Mutiara Hati kampus 2.
   b. Program Bulanan
      Berbagi bingkisan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan kurang lebih 5-6 paket bingkisan sembako
   c. Program Insidental
      Berupa kunjungan kepada teman yang sakit dengan memberikannya oleh-oleh.
4. Penanaman Nilai Nasionalisme
   Untuk menanamkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air pada diri siswa maka sepekan dua kali membacakan pancasila dan menyanyikan lagu nasional.

Gambar 12. Program-Program terkait Bina Pribadi Islam (BPI)

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Amroh Sufiati, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2.	Ratri Harsanti, S.Sos.,S.Pd.	P	Guru
3.	Iah Rupiatuddarojah, S.Pd.I	P	Guru
4.	Siti Mukharomah, S.Pd.I	P	Guru
5.	Siti Muslihah, S.Sos.I.,S.Pd	P	Guru
6.	Sidtty Mutsana B.A, S.Pd	P	Guru
7.	Setiyo Wartono, S.Pd	L	Guru
8.	Evi Damayanti, S.T., S.Pd	P	Guru
9.	Eti Endarwati, S.Pd	P	Guru
10.	Sumbini, S.Pd	P	Guru
11.	Eka Herawati. S.Pd	P	Guru
12.	Haryanto, S.Pd.SD	L	Guru
13.	Rouf Arokhmah, S.Pd	P	Guru
14.	Barqillah Miftahur Rahmat, S.E.,S.Pd	L	Guru
15.	Nugroho Irwan Saputra, S.S	L	Guru
16.	Desy Ermia Putri, S.Pd	P	Guru
17.	Iswandi, S.Kom	L	Guru
18.	Winda Desmita, S.Pd	P	Guru
19.	Siti Marfuah, S.Kom.I	P	Guru
20.	Anisa Yuliana, S.Pd	P	Guru
21.	Fadilah Khoeroh	P	Guru
22.	Siti Nurlaila Sholikhatunnisa	P	Guru
23.	Agus Widayat	L	Guru
24.	Fatikhatul Awaliyah, S.Pd	P	Guru
25.	Uswatun Khasanah, S.Sos	P	Guru
26.	Ina Widiyanti, S.Pd	P	Guru
27.	Nur Barokah, S.Pd	P	Guru
28.	Tunjung Hidayat, S.Or	L	Guru
29.	Seti Anjani	P	Guru

30.	Ufi Nurul Holifah, S.Pd	P	Guru
31.	Widihastuti. S.Kom	P	Guru
32.	Dwi Afidya Rizki, S.Ag	P	Guru
33.	Suwarno, S.Pd	L	Guru
34.	Latifuloh Nurulhayat, S.H	L	Guru
35.	Siti Inarotul Fitriyani, S.Ag	P	Guru
36.	Ina Laili Taslimah, S.Pd	P	Guru
37.	Wuri Pakarti Utami, S.Pd	P	Guru
38.	Muhammad Ammar Robbani	L	Guru
39.	Novi Citra Indriyati, S.Pd	P	Guru
40.	Widi Artono, S.H	L	Guru
41.	Wita Kholifah, S.Pd	P	Guru
42.	Dyah Ayu Fitriana, S.Pd	P	Guru
43.	Imron Ma'mun, S.Pd	L	Guru
44.	Narni Widiyanti, S.Si	P	Guru
45.	Azkiyatul Fadilah	P	Guru
46.	Dwi Sunarti, S.Pd	P	Guru
47.	Riyanti, S.Pd.I	P	Guru
48.	Siti Nur Faidah, S.Pd	P	Guru
49.	Kana Tania Wijaya	P	Guru
50.	Ellsa Miftahul Khoeriyyah	P	Guru
51.	Prawit Widi Susanti, S.E	P	Guru
52.	Anugrah Anteng Triana, S.Ag	P	Guru
53.	Nikmatus Sya'diyah, S.Pd	P	Guru
54.	Ibnu Puji Ari Fianto	L	Guru
55.	Indrawati, S.E	P	Tata Usaha
56.	Ali Prayogi	L	Tata Usaha
57.	Septiana Nurhanifah, S.K.Pm	P	Tata Usaha
58.	Adi Cahyono, S.E	L	Tata Usaha
59.	Septono, A.Md	L	Tata Usaha

60.	Sukari, A.Ma.Pust	L	Pustakawan
61.	Jarmiati	P	Pustakawan
62.	Sodri	L	Penjaga
63.	Tuslam	L	Penjaga
64.	Rudino	L	Penjaga
65.	Natam	L	Penjaga
66.	Saryono	L	Penjaga
67.	Akhmad Munangam	L	Penjaga
68.	Tasimin	L	Penjaga
69.	Saiful Bahri	L	Penjaga

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	**Sarana Prasarana**	**Jumlah**
1.	Rombongan Belajar	21 kelas
2.	Kantor	3 ruang
3.	Laboratorium Komputer	2 ruang
4.	Ruang Penjaga	2 ruang
5.	Masjid	1 gedung
6.	Ruang Perpustakaan	2 ruang
7.	Kamar mandi/toilet	33 ruang
8.	Dapur/kantin	1 ruang
9.	Lapangan olahraga	2 halaman
10.	UKS	4 ruang
11.	Sanggar Pramuka	1 ruang
12.	Gudang	2 ruang

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tahun Pelajaran 2004/2005	32 peserta didik
Tahun Pelajaran 2005/2006	54 peserta didik
Tahun Pelajaran 2006/2007	94 peserta didik
Tahun Pelajaran 2007/2008	137 peserta didik
Tahun Pelajaran 2008/2009	196 peserta didik
Tahun Pelajaran 2009/2010	214 peserta didik
Tahun Pelajaran 2010/2011	224 peserta didik
Tahun Pelajaran 2011/2012	276 peserta didik
Tahun Pelajaran 2012/2013	322 peserta didik
Tahun Pelajaran 2013/2014	380 peserta didik
Tahun Pelajaran 2014/2015	414 peserta didik
Tahun Pelajaran 2015/2016	456 peserta didik
Tahun Pelajaran 2016/2017	504 peserta didik
Tahun Pelajaran 2017/2018	511 peserta didik
Tahun Pelajaran 2018/2019	535 peserta didik
Tahun Pelajaran 2019/2020	531 peserta didik
Tahun Pelajaran 2020/2021	517 peserta didik
Tahun Pelajaran 2021/2022	488 peserta didik
Tahun Pelajaran 2022/2023	504 peserta didik

Tabel 3. Keadaan Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengjap : Nuri Safitri
2. NIM : 1817402287
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 8 Januari 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Musliman
7. Nama Ibu : Sartinah
8. Alamat Rumah : Gumiwang, RT 03/RW 01, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 3 Gumiwang, 2012
   b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Mandiraja, 2015
   c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Banjarnegara, 2018
   d. S-1, tahun masuk :UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2018
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Ahmad Dahlan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto